

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN  
*PROJECT BASED LEARNING* (PjBL) DALAM  
MEMBENTUK SIKAP SOSIAL PESERTA DIDIK  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SD NEGERI 02  
REJANG LEBONG**

**TESIS**

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan Agama Islam*



**Oleh**

**EKA RISMA JUNITA**

**NIM. 21871006**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
PROGRAM PASCASARJANA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP  
2023 M/ 1444 H**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP  
PROGRAM PASCASARJANA  
Jl. Dr. A.K. Gani No. 1 Kotak Pos 10 Telp. (0732) 21010 Curup 39113

HALAMAN PENGESAHAN  
No. 44/In.34/PS/PP.009/08/2023

Tesis yang berjudul "Implementasi Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBl) Dalam Membentuk Sikap Sosial Peserta Didik Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 02 Rejang Lebong" yang ditulis oleh EKA RISMA JUNITA, NIM. 21871006 Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Pascasarjana IAIN Curup, telah diuji dan dinyatakan LULUS pada Tanggal 02 Agustus 2023 serta sudah diperbaiki sesuai dengan permintaan tim pengaji dalam sidang ujian tesis.

Ketua  Dr. Aida Rahmi Nasution, M.Pd.I NIP. 19841209 201101 2 009	Sekretaris/ Penguji II  Dr. Muhammad Idris, MA NIP. 19810417 202012 1 001
Penguji Utama  Dr. Nurjaanah, S.Ag., M.Ag NIP. 19760722 200501 2 004	Tanggal 06-08-2023
Penguji I  Dr. Asri Karolina, M.Pd.I NIP. 19891225 201503 2 006	Tanggal 04-08-2023
 Prof. Dr. Idris Warsah, M.Pd.I NIP. 19750415 200501 1 009	 Curup Agustus 2023 Direktur Pascasarjana IAIN Curup Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd NIP. 19740921 200003 1 003

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Eka Risma Junita  
NIM : 21871006  
Angkatan : 2021  
Judul : Implementasi Model Pembelajaran *Project Based Learning*  
(PjBL) Dalam Membentuk Sikap Sosial Peserta Didik  
Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 02 Rejang Lebong

Pembimbing I  Dr. Asri Karolina, M.Pd.I NIP.19891225 201503 2 006	Curup, Agustus 2023 Pembimbing II  Dr. Muhammad Idris, MA NIP. 19810417 202012 1 001
Mengetahui: Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) PASCASARJANA IAIN CURUP   Dr. Asri Karolina, M.Pd.I NIP.19891225 201503 2 006	

### SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Eka Risma Junita  
NIM : 21871006  
Tempat dan Tanggal Lahir : Martapura, 06 juni 1991  
Pekerjaan : Guru

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis saya yang berjudul "IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN *PROJECT BASED LEARNING* DALAM MEMBENTUK SIKAP SOSIAL PESERTA DIDIK PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SDN 02 REJANG LEBONG", benar-benar karya asli saya, kecuali yang dicantumkan sumbernya. Apabila di kemudian hari terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, hal tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan seperlunya.

Rejang Lebong, Agustus 2023

Saya Yang Menyatakan



Eka Risma Junita

## ABSTRAK

Eka Risma Junita, 21871006, *Implementasi Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) Dalam Membentuk Sikap Sosial Peserta Didik Pendidikan Agama Islam Di SD Negeri 02 Rejang Lebong*, Tesis, Curup; Program Pascasarjana IAIN Curup, Prodi Pendidikan Agama Islam, 2023. 142 halaman.

Model pembelajaran yang dapat dikembangkan guru pendidikan agama Islam pada sikap sosialis dan religius peserta didik pada sintak PjBL. Guru dituntut untuk menghadapi tantangan di era modern, dari pembelajaran konvensional menjadi pembelajaran *student centered*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) menggunakan model *Project Based Learning* (PjBL) dalam membentuk sikap sosial peserta didik di SD Negeri 02 Rejang Lebong. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi kendala yang mungkin muncul dalam pelaksanaan pembelajaran PAI dengan menggunakan model PjBL di SD Negeri 02 Rejang Lebong.

Metodologi penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, jenis penelitian *case study* (studi kasus) pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan studi dokumen, teknik data menggunakan alur reduksi data (*Data Reduction*), penyajian data (*data display*), penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing and verification*). Uji keabsahan data perpanjangan penelitian dan kredibilitas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, implementasi model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) di SD Negeri 02 Rejang Lebong: 1) Guru PAI melakukan langkah-langkah Sintak PjBL: a) Identifikasi masalah; b) Mendesain perencanaan produk; c) Menyusun jadwal pembuatan; d) Memonitor keaktifan dan perkembangan proyek; e) Menguji hasil; f) Evaluasi pengalaman belajar. 2) Implementasi model PjBL oleh guru PAI di SD Negeri 02 Rejang Lebong telah dilakukan dengan baik, sesuai sintak PjBL dalam rangka membentuk sikap sosial peserta didik dengan memanfaatkan proyek-proyek yang terintegrasi dengan mata pelajaran PAI, sehingga peserta didik dapat mengembangkan kemampuan sosialis, religius dan keterampilan mereka dalam situasi kehidupan nyata. 3) Guru PAI menggunakan indikator evaluasi untuk mengevaluasi efektivitas pembelajaran, termasuk partisipasi peserta didik, pemahaman tentang materi, keterampilan sosial, dan evaluasi diri peserta didik. 4) Guru PAI mengalami beberapa kendala dalam penerapan model PjBL di SD Negeri 02 Rejang Lebong, seperti waktu persiapan yang lebih lama, kurangnya sumber daya, serta sulitnya menentukan batasan waktu dalam kegiatan PBL.

**Kata Kunci:** *Project Based Learning* (PjBL), Pendidikan Agama Islam

## ABSTRAK

Eka Risma Junita, 21871006, *Implementation of the Project Based Learning (PjBL) Learning Model in Forming the Social Attitudes of Islamic Religious Education Students at SD Negeri 02 Rejang Lebong*, Tesis, Curup; Program Pascasarjana IAIN Curup, Prodi Pendidikan Agama Islam, 2023. 142 pages.

The learning model that can be developed by Islamic religious education teachers on the socialist and religious attitudes of students in the PjBL syntax. Teachers are required to face challenges in the modern era, from conventional learning to learning student centered. The purpose of this study was to determine the planning, implementation, and evaluation of Islamic religious education (PAI) learning using a model Project Based Learning (PjBL) in shaping the social attitudes of students at SD Negeri 02 Rejang Lebong. In addition, this study also aims to identify obstacles that may arise in the implementation of PAI learning using the PjBL model at SD Negeri 02 Rejang Lebong.

This research methodology uses a qualitative approach, this type of research case studies (case study) data collection through observation, interviews, and document studies, data techniques using data reduction, display data, conclusion drawing and verification. Test the validity of research extension data and credibility.

The results of the research show that the implementation of the Learning model Project Based Learning (PjBL) at SD Negeri 02 Rejang Lebong: 1) The PAI teacher performs the PjBL Syntax steps: a) Identification of the problem; b) Designing product planning; c) Arrange production schedule; d) Monitor the activity and progress of the project; e) Test results; f) Evaluation of learning experiences. 2) The implementation of the PjBL model by PAI teachers at SD Negeri 02 Rejang Lebong has been carried out well, according to the PjBL syntax in order to shape students' social attitudes by utilizing projects that are integrated with PAI subjects, so that students can develop socialist, religious abilities and their skills in real-life situations. 3) PAI teachers use evaluation indicators to evaluate the effectiveness of learning, including student participation, understanding of the material, social skills, and self-evaluation of students. 4) PAI teachers experienced several obstacles in implementing the PjBL model at SD Negeri 02 Rejang Lebong, such as the longer preparation time, lack of resources, and the difficulty of setting time limits for PBL activities.

**Keyword:** *Project Based Learning* (PjBL), Islamic education

## MOTTO

“Setetes keringat orang tuaku, seribu langkahku untuk maju”

“Tidak ada manusia yang baik-baik saja hidup di dunia ini, semua sedang berjuang dengan ujiannya masing-masing.

Maka, ingatlah selalu.”

**حَسْبُنَا اللَّهُ وَنِعْمَ الْوَكِيلُ نِعْمَ الْمَوْلَى وَنِعْمَ النَّصِيرُ**

*Hasbunallah wa ni'mal wakil ni'mal maula wani'mannasir*

“Cukuplah bagi kami Allah, sebaik-baiknya pelindung dan sebaik-baiknya penolong kami”

## PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, puji syukur kepada Allah SWT. yang telah memberikan nikmat yang sangat luar biasa, yang memberiku kekuatan, membekali aku dengan ilmu pengetahuan serta memperkenalkan aku dengan cinta. Atas karunia serta kemudahan yang Engkau berikan, akhirnya tesis ini dapat terselesaikan tepat waktu. Banyak sekali pengorbanan dan tetesan keringat serta deraian air mata dalam menempuh pendidikan Strata Dua ini. Shalawat serta salam selalu terlimpahkan kepada baginda Rasulullah Muhammad Saw.

Semua perjuangan ini dapat terlewati dengan mudah karena kehadiran cinta, kasih dan motivasi dari orang-orang terdekat. Oleh karenanya, aku persembahkan tesis ini untuk orang-orang hebat yang aku cintai dan sayangi :

1. Terkhusus Kupersembahkan Kepada Kedua Orang tuaku, Alm Ayahandaku Rispan dan Ibundaku Ema Rusni yang telah Melahirkan, Merawat, Menjaga, Membimbing serta banyak berkorban dan banyak memberikan dukungan kepadaku baik secara moril maupun materil, yang pasti semua itu tidak akan ternilai dengan apapun yang telah kedua Orang tuaku korbakan untukku. Terima kasih Bapak dan Mamak atas Cinta, Perhatian, Nasehat, Semangat dan Kebahagiaan yang selalu Engkau berikan kepadaku. Semoga Mamak selalu sehat dan bahagia di hari tua. Aamiin..
2. Teristimewa Kupersembahkan Kepada Suamiku Rio Saputra, Makwoku Nurdiana dan Saudara tersayangku, Legi Sekendri serta istri Mareta, adek bungsu Rivaldo, Sepupu Rexi A yang selalu Mendoakan, Memberikan



Motivasi disetiap waktunya agar aku semangat dalam menyelesaikan pendidikanku. Semoga kita dapat selalu berkumpul bersama.

3. Spesial Kupersembahkan kepada Anak-Anakku M. Redyka Fratama dan Azarin Putri Afifah yang selalu menjadi pelipur lara ketika lelah dan sedih melanda. Semoga kalian tumbuh menjadi anak yang sholeh dan sholehah serta dapat menempuh pendidikan yang tinggi seperti Orangtua kalian.
4. Terima kasih Kepada Keluarga besarku, Keluarga besar H.Ali dan keluarga besar Suamiku yang selalu mendukung dan mendoakanku.
5. Terima kasih kepada Almamaterku tercinta Pascasarjana IAIN Curup sebagai tempatku menimba ilmu.
6. Terima kasih kepada dosen pembimbingku Ibu Dr. Asri Karolina, M.Pd.I dan Bapak Dr. Muhammad Idris, MA yang telah meluangkan waktunya untuk membimbingku dalam penyelesaian tesis ini dengan penuh kesabaran. Semoga Allah membalas kebaikan Bapak Ibu sekalian.
7. Terima kasih kepada ibu Dr. Aida Rahmi Nasution, M.Pd.I dan Ummi Dr. Nurjannah, S.Ag.M.Ag yang telah memberikan masukan dan saran untuk menyelesaikan Tesis ini
8. Terima kasih kepada Bapak dan Ibu dosen di Pascasarjana IAIN Curup yang selalu memberikan yang terbaik bagi mahasiswanya.
9. Terima kasih Kepada Keluarga besar PAI lokal A Pascasarjana IAIN Curup Angkatan 2021 yang selalu memberikan warna, saling bertukar fikiran dan saling memberikan motivasi tiada henti.

10. Terima kasih kepada keluarga besar MTS Tarbiyah sebagai tempat mengabdikan dalam mengamalkan ilmu dan bakti.

## KATA PENGANTAR

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Segala puji hanya bagi Allah SWT, Tuhan semesta alam, yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan karunia-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan tesis ini dengan judul "*Implementasi Model Pembelajaran Project Based Learning dalam Membentuk Sikap Sosial Pendidikan Agama Islam Siswa SD Negeri 02 Rejang Lebong*". Penulisan tesis ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan, dan merupakan hasil dari penelitian yang dilakukan oleh penulis di SD Negeri 02 Rejang Lebong. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan menganalisis implementasi model pembelajaran Project Based Learning dalam membentuk sikap sosial siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di lingkungan sekolah dasar.

Pendidikan Agama Islam memiliki peran penting dalam membentuk sikap sosial dan moral peserta didik. Namun, tantangan dalam mengembangkan sikap sosial siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah dasar seringkali dihadapi. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menjawab permasalahan tersebut dan memberikan kontribusi dalam pengembangan model pembelajaran yang efektif dalam membentuk sikap sosial siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 02 Rejang Lebong.

Penulisan tesis ini terdiri dari beberapa bagian yang membahas latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, kerangka teori, metode

penelitian, analisis data, dan hasil penelitian. Selain itu, terdapat juga pembahasan mengenai hasil penelitian yang diikuti oleh kesimpulan dan rekomendasi.

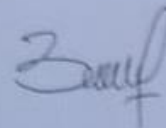
Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuan selama penulisan tesis ini. Terima kasih kepada dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, bimbingan, serta masukan yang berharga dalam proses penelitian ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada pihak SD Negeri 02 Rejang Lebong yang telah memberikan izin dan kerjasama dalam penelitian ini.

Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi yang positif dalam pengembangan pendidikan Agama Islam di SD Negeri 02 Rejang Lebong serta menjadi sumbangsih yang berarti dalam pengembangan pendidikan Agama Islam secara lebih luas. Penulis menyadari bahwa tesis ini tidak terlepas dari kekurangan, oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk penelitian selanjutnya.

Akhir kata, semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi pembaca yang berminat dan juga bagi pengembangan pendidikan Agama Islam di sekolah dasar serta lembaga pendidikan yang lainnya.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb*

Curup, Mei 2023



Eka Risma Junita  
21871006

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK</b> .....	i
<b>PERSETUJUAN KOMISI TESIS</b> .....	iii
<b>PERSETUJUAN TIM PENGUJI TESIS</b> .....	iv
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	v
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vi
<b>DAFTAR ISI</b> .....	viii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus Penelitian.....	10
C. Pertanyaan Penelitian.....	11
D. Tujuan Penelitian.....	11
E. Kegunaan Penelitian.....	12
<b>BAB II LANDASAN TEORITIK DAN PENELITIAN RELEVAN</b>	
A. Landasan Teori.....	13
1. Model Pembelajaran PjBl.....	13
2. Sikap Sosial.....	25
3. Pembelajaran PAI.....	32
4. Pendidikan Agama Islam.....	35
B. Penelitian Relevan.....	45
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Pendekatan Penelitian.....	50
B. Situasi Sosial dan Subjek Penelitian.....	51
C. Jenis dan Sumber Data.....	52
D. Teknik Pengumpulan Data.....	52

E. Teknik Analisis Data Data .....	56
F. Kreadibilitas Data .....	58
G. Rencana dan Waktu Penelitian .....	59
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Deskripsi Lokasi .....	60
B. Hasil Penelitian .....	62
1. Perencanaan Model Pembelajaran PjBL .....	62
2. Implementasi Model Pembelajaran PjBL .....	71
3. Evaluasi Model Pembelajaran PjBL .....	102
4. Kendala Pelaksanaan Model Pembelajaran PjBL .....	108
C. Pembahasan .....	112
1. Perencanaan Model Pembelajaran PjBL .....	112
2. Implementasi Model Pembelajaran PjBL .....	123
3. Evaluasi Model Pembelajaran PjBL .....	133
4. Kendala Pelaksanaan Model Pembelajaran PjBL .....	137
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	143
B. Implikasi .....	146
C. Rekomendasi .....	147
D. Penutup .....	147
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Dunia pendidikan pada dasarnya dituntut untuk mampu menghadapi dan menjawab segala tantangan yang terjadi, termasuk tantangan peristiwa pandemi covid-19 yang belum lama ini dialami dunia. Pandemi covid-19 yang telah terjadi belum lama ini secara tidak langsung mempengaruhi wajah pendidikan di Indonesia termasuk pendidikan agama Islam itu sendiri.

Pembahasan mengenai pendidikan tidak akan pernah tuntas, karena sepanjang kehidupan itu ialah pendidikan, sebagaimana sabda Rasulullah SAW “tuntutlah ilmu mulai dari ayunan sampai ke liang lahat”. Pendidikan menurut KH. Dewantara “Pendidikan adanya daya dan upaya untuk memajukan budi pekerti (kekuatan batin), pikiran (intelekt) dan jasmani anak”. Pendidikan juga berarti suatu proses dimana suatu negara mempersiapkan rakyatnya untuk melaksanakan kehidupan dan mengisinya secara efisien dan efektif.<sup>1</sup>

Di era modern dengan kemajuan teknologi yang pesat ini, kaum milenial membutuhkan lebih dari sekadar otak untuk sukses; mereka juga membutuhkan prinsip moral yang kuat. Setiap orang, terutama siswa, harus memiliki prinsip moral yang baik yang tertanam dalam dirinya. Untuk alasan sederhana bahwa pendidikan yang baik sangat penting untuk pengembangan prinsip-prinsip moral.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Muhammad Idris, “Pendidikan Islam dan Era Society 5.0 ; Peluang dan Tantangan Bagi Mahasiswa PAI Menjadi Guru Berkarakter,” *Belajea: Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2022): 61, <https://doi.org/10.29240/belajea.v7i1.4159>.

<sup>2</sup> Ririn Eka Monicha dkk., “Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Menghadapi Era Milenialdi Sma Negeri 2 Rejang Lebong,” *Tadrib* 6, no. 2 (2021): 199–214, <https://doi.org/10.19109/tadrib.v6i2.5925>.

Baik revolusi industri 4.0 maupun masyarakat 5.0 akan membawa kemungkinan dan ancaman baru bagi manusia dan cara hidupnya dalam berbagai cara, tidak terkecuali pendidikan Islam. Pendidikan Islam adalah sebuah proses, bukan lembaga yang statis, sehingga terbuka bagi peserta didik dari segala usia. Tujuan pendidikan Islam berbasis Al-Qur'an dan Hadits adalah untuk menanamkan rasa kesalehan komunal (khaira Ummah) pada siswanya. Wajar jika seorang muslim yang telah mengenyam pendidikan Islam diharapkan menjadi baik, baik terhadap dirinya sendiri maupun terhadap orang lain (shalih linafsih, shalih lighairihi). Untuk memberikan kepribadian seseorang, dengan kata lain.<sup>3</sup>

Karena manusia adalah makhluk rasional dengan kapasitas untuk tumbuh baik dalam kecerdasan maupun kematangan mental, pendidikan dapat didefinisikan sebagai tindakan untuk mendorong pertumbuhan tersebut.<sup>4</sup> Pengajaran tatap muka akhirnya memberi jalan ke online dan bentuk pendidikan asinkron lainnya. Guru yang bekerja dengan siswa dari jarak jauh memiliki masalah dan peluang teknologi. Kemajuan teknologi di bidang pendidikan ini, khususnya bagi para pengajar Pendidikan Agama Islam, seharusnya menginspirasi mereka untuk belajar lebih banyak dan berkembang secara profesional.<sup>5</sup>

Begitupun saat ini pasca pembelajaran daring akibat pandemi *covid-19*, kemudian dalam pelaksanaan pendidikannya beralih lagi menjadi pembelajaran tatap muka yang dilakukan secara *classical* di sekolah-sekolah. Hal ini tentunya

---

<sup>3</sup> Idris, "Pendidikan Islam dan Era Society 5.0 ; Peluang dan Tantangan Bagi Mahasiswa PAI Menjadi Guru Berkarakter."

<sup>4</sup> Monicha dkk., "Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Menghadapi Era Milenialdi Sma Negeri 2 Rejang Lebong."

<sup>5</sup> Sarifa Sintia Mahdalina Arista Aulia Firdaus, Unik Hanifah Salsabila, "Perubahan Model dan Karakteristik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Masa Pandemi Covid-19," *Jurnal Pendidikan dan Kewirausahaan* 8, no. 2 (2021): h.89.



kembali menjadi tantangan bagi seorang pendidik untuk dapat mengembangkan kemampuan mengajar dan melakukan inovasi dalam mengajar guna menghadapi peralihan siswa yang mulai terbiasa dengan pembelajaran jarak jauh kembali menjadi pembelajaran tatap muka. Semua ini tidak terlepas dari misi untuk tercapainya tujuan pendidikan itu sendiri

Mengikuti tuntunan cara-cara yang telah disebutkan dalam Al-Qur'an, proses pembelajaran yang cocok adalah dengan menerapkan berbagai jenis metode pembelajaran secara bergantian. Dalam surat Al-Qur'an Surah An-Nahl ayat 125, Allah berfirman:

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya : “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.”<sup>6</sup>

Quraish Sihab dalam tafsir Al-Misbah menjelaskan, Wahai Nabi, ajaklah manusia meniti jalan kebenaran yang diperintahkan oleh Tuhanmu. Pilihlah jalan dakwah terbaik yang sesuai dengan kondisi manusia. Ajaklah kaum cendekiawan yang memiliki pengetahuan tinggi untuk berdialog dengan kata-kata bijak, sesuai dengan tingkat kepandaian mereka. Terhadap kaum awam, ajaklah mereka dengan memberikan nasihat dan perumpamaan yang sesuai dengan taraf mereka sehingga mereka sampai kepada kebenaran melalui jalan terdekat yang paling cocok untuk mereka. Debatlah Ahl al-Kitâb yang menganut agama-agama terdahulu dengan logika dan retorika yang halus, melalui perdebatan yang baik, lepas dari kekerasan

---

<sup>6</sup> Kemenag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan* (Jakarta Timur: PT. Surya Prisma Sinergi, 2012), h.282.

dan umpatan agar mereka puas dan menerima dengan lapang dada. Itulah metode berdakwah yang benar kepada agama Allah sesuai dengan kecenderungan setiap manusia. Tempuhlah cara itu dalam menghadapi mereka. Sesudah itu serahkan urusan mereka pada Allah yang Maha Mengetahui siapa yang larut dalam kesesatan dan menjauhkan diri dari jalan keselamatan, dan siapa yang sehat jiwanya lalu mendapat petunjuk dan beriman dengan apa yang kamu bawa.<sup>7</sup>

Berdasarkan Q.S. An-Nahl ayat 125 menerangkan bahwa salah satu cara yang dapat pendidik gunakan untuk mendidik setiap generasi penerus bangsa atau dalam hal ini peserta didik - peserta didik yang ada di madrasah adalah dengan hikmah dan pendidikan yang baik dan berdebatlah dengan cara-cara yang baik. Yang pada akhirnya dapat menghantarkan peserta didik kepada tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan oleh pendidik itu sendiri.<sup>8</sup>

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa seorang pendidik hendaknya dalam mengajar dapat melakukan berbagai inovasi dan metode mengajar yang disesuaikan dengan keadaan keadaan dan kebutuhan siswa. Sehingga sudah menjadi sebuah kewajiban dan keharusan bagi seorang pendidik untuk dapat menggunakan metode dan media mengajar yang dapat mendukung kelancaran kegiatan belajar dan mengajar.

Bukankah pendekatan lelah yang sama dilakukan berulang-ulang saat mengajar tentang Islam di kelas? Selama ini, perkuliahan dan diskusi kelas menjadi andalan kelas RE Islam di lingkungan pendidikan. Ini bukan untuk mengatakan bahwa kuliah tidak efektif; melainkan untuk menunjukkan bahwa

---

<sup>7</sup> M. Quraish Shihab, "Tafsir al-misbah," *Jakarta: lentera hati* 2 (2002).

<sup>8</sup> Kosasih, "Penguatan Literasi Beragama Bagi Peserta Didik Di Madrasah," *Ta'dibiya* 2, no. 1 (2022): h.48.

siswa pada akhirnya akan kehilangan minat jika mereka diharapkan untuk duduk diam dan mendengarkan guru mereka untuk jangka waktu yang lama. Selain itu, ada beberapa topik yang lebih baik disampaikan melalui cara yang berbeda dari format kuliah tradisional.<sup>9</sup>

Pembelajaran Pendidikan Islam itu sendiri pada dasarnya bertujuan menanamkan akidah yang kokoh pada diri siswa, serta membentuk akhlak baik pada diri siswa. Akhlak dapat dikatakan sebagai etika ataupun sikap pada diri seseorang, maka pendidikan Agama Islam ini dapat dikatakan berhasil apabila terdapat perubahan sikap siswa dari yang kurang baik beralih menjadi sikap yang lebih baik lagi. Sikap sosial siswa, atau bagaimana mereka bertindak saat bersama orang lain, merupakan faktor penting lainnya. Pelajar Islam diharapkan dapat memasukkan pelajaran dari studi mereka ke dalam kehidupan sehari-hari, baik itu melalui ibadah formal (seperti sholat dan ketaatan) atau informal (seperti menjaga kebersihan komunitas). dan berperilaku sopan dalam pertemuan sosial.<sup>10</sup>

Sikap sosial adalah salah satu yang telah dibentuk oleh lingkungan sosial seseorang. Ciri-ciri karakter seperti kejujuran, kesopanan, tanggung jawab, dll, dapat ditanamkan pada siswa melalui praktik dunia nyata. Sikap sosial seseorang atau kelompok adalah sikap yang hanya ditampilkan atau dipraktikkan dalam konteks keluarga atau kehidupan sosial masyarakat. Pentingnya lingkungan sosial seseorang dalam membentuk sikap sosial seseorang tidak dapat disangkal.

---

<sup>9</sup> Eka Wahyuni dan Fitriana, "Implementasi Model Pembelajaran Project Based Learning (Pjbl) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Smp Negeri 7 Kota Tangerang," *Jurnal Kajian Islam dan Pendidikan Tadarus Tarbawy* 3, no. 1 (2021): h.321, <https://doi.org/10.31000/jkip.v3i1.4262>.

<sup>10</sup> Vebri Angdreani, Idi Warsah, dan Asri Karolina, "Implementasi metode pembiasaan : upaya penanaman nilai-nilai islami siswa SDN 08 Rejang Lebong," *Jurnal Iain Bengkulu* 19, no. 1 (2020): 1–21.

Lingkungan terdiri dari rumah, kelas, dan lingkungan sekitar. Ketika orang dipengaruhi oleh lingkungan sosial mereka, mereka mengembangkan sikap sosial, yang terwujud dalam tindakan mereka sehari-hari dan pada akhirnya membentuk hubungan mereka dengan orang lain dan kebiasaan berpikir dan perilaku mereka.<sup>11</sup>

Maka sikap sosial seorang siswa tidak terlepas dari pengaruh lingkungan sekitarnya, akan tetapi seorang guru dapat melakukan interaksi dan komunikasi serta pembiasaan pada siswa guna membentuk pola sikap sosial siswa yang diharapkan.

Sebagaimana sabda Rasulullah SAW yang dirawayatkan oleh Abu Hurairah bahwa:

كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ، فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ

Artinya: Dari Abi Hurairah berkata bahwa Rasulullah SAW bersabda: "Setiap bayi dilahirkan dalam keadaan suci, kedua orang tuanyalah yang menjadikan mereka Yahudi, Nasrani, atau Majusi."<sup>12</sup>

Berdasarkan Hadis Nabi inilah maka seorang guru Pendidikan Agama Islam berperan langsung dalam membentuk sikap sosial siswanya dengan sikap sosial yang positif dan memuat kebaikan.

Salah satu cara untuk membentuk sikap sosial siswa melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam ini adalah dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL). metode pembelajaran *Project Based Learning*

---

<sup>11</sup> Aulia Asdiana dan Hamdan Husein Batubara, "Analisis Pengembangan dan Penilaian Sikap Sosial Siswa Madrasah Ibtidaiyah," *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (2022): h. 6516, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3291>.

<sup>12</sup> Al-Bukhari, *Al-Jami' As-Shahih Al-Musnad Min Hadith asul Allah SAW Wa Sunanihi Wa Ayyamihi*, t.t., h. 182.

(PjBL) ini diawali dengan tahapan mengumpulkan informasi yaitu berupa gagasan dan pertanyaan anak-anak yang disesuaikan dengan dengan topik yang dipilih lalu dikembangkan menjadi kegiatan belajar, bermain dan eksplorasi.<sup>13</sup>

Karena PjBL efektif dalam mengembangkan keterampilan siswa karena mengharuskan mereka untuk terlibat dalam proyek yang menghasilkan penyampaian yang dapat dibuktikan seperti laporan, pembuatan produk, dan penyelesaian tugas tertulis yang diberikan oleh guru, PBL dapat diterapkan dengan sukses untuk studi Islam sebagai sebuah agama.<sup>14</sup>

Paradigma PjBL didasarkan pada gagasan bahwa siswa lebih terlibat dan pembelajar yang sukses ketika mereka diberi proyek otentik untuk dikerjakan dan diberikan otonomi yang signifikan dalam cara mereka mendekati dan menyelesaikan proyek tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa model PjBL untuk pendidikan dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir orisinal mereka.<sup>15</sup>

SD Negeri 02 Rejang Lebong merupakan salah satu lembaga pendidikan yang Mengimplementasikan model *Project Based Learning* dalam pelaksanaan proses pembelajarannya khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Ada beberapa guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang tetapi masih menggunakan metode mengajar yang monoton yaitu metode ceramah, sehingga

---

<sup>13</sup> Nia Lailin Nisfa dkk., “Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Project Based Learning ( PjBL ) Terhadap Kemampuan Sosial dan Emosi Anak,” *Jurnal Obsesi: jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 6 (2022): h. 5983, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.3032>.

<sup>14</sup> Ika Ari Pratiwi, Sekar Dwi Ardianti, Dan Moh. Kanzunudin, “Peningkatan Kemampuan Kerjasama Melalui Model Project Based Learning (Pjbl) Berbantuan Metode Edutainment Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial,” *Refleksi Edukatika : Jurnal Ilmiah Kependidikan* 8, No. 2 (2018): H.178, <https://doi.org/10.24176/re.v8i2.2357>.

<sup>15</sup> Arfika Riestyan Rachmantika, St. Budi Waluya, dan Isnarto, “Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis pada Pembelajaran Project Based Learning dengan Setting Daring,” *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 2 (2022): h.2610, <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.1100>.

kegiatan pembelajaran terasa membosankan. Siswa yang mendapatkan model pembelajaran ceramah lebih sedikit aktif di kelas dan interaksi antara guru dan siswa pun menjadi hanya satu arah yakni sedikit guru lebih banyak aktif berbicara dan siswa kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran. Terlebih lagi dampak dari peralihan pelaksanaan pembelajaran yang semula secara daring kembali menjadi pembelajaran tatap muka, mengakibatkan dampak pada sikap sosial siswa.<sup>16</sup>

Negara memberikan payung hukum yang kuat untuk melindungi penyelenggaraan Pendidikan Islam. Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 sebagaimana telah direvisi dalam bab XIII tentang Pendidikan dan Kebudayaan pasal 3115 merupakan salah satu undang-undang yang relevan. Pasal 30 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional membahas Pendidikan Agama. Pendidikan Keagamaan dan Pendidikan Keagamaan Bagian Kesatu Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 55 Tahun 2007 Ayat 1–3 Pasal 14 Kitab Undang-Undang Hukum Islam tentang Pendidikan Agama. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 Tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan Bagian Pertama Pasal 14 sampai dengan Pasal 26 meletakkan dasar-dasar pendidikan Islam di tanah air. Semuanya dibahas mulai dari majlis taklim dan pesantren di tingkat dasar hingga kurikulum universitas dan seterusnya.<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup> Observasi, SDN 02 Rejang Lebong, Senin 12 September 2022.

<sup>17</sup> Hasbi Siddik, "Konsep Dasar Pendidikan Islam: Perspektif Al-Qur'an, Al-Hadis, Filosofis, Yuridis Formal, Psikologis, dan Sosiologis," *Al Riwayah: Jurnal Kependidikan* 14, no. 01 (2022): h.44.

Tujuan pendidikan agama Islam adalah untuk membantu siswa belajar tentang Islam dan prinsip-prinsipnya sehingga mereka dapat mengadopsi agama sebagai pandangan hidup setelah mereka lulus dari sekolah.<sup>18</sup>

Pendidikan Agama Islam di sekolah maupun madrasah dapat dikatakan sebagai jantungnya dari pendidikan moral dan sikap siswa di sekolah itu sendiri. Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam hendaknya mampu menjawab segala tantangan yang ada baik guna mencapai keberhasilan dalam mendidik siswanya. Maka salah satu metode yang sesuai untuk membentuk sikap sosial siswa yakni dengan model *Project Based Learning*.

Dalam study kepustakaan maupun pencarian mengenai penelitian relevan sebelumnya, belum terdapat penelitian yang membahas mengenai Implementasi model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) pada pembelajaran PAI dalam upaya membentuk sikap sosial siswa.

Pada observasi awal yang dilakukan di SD Negeri 02 Rejang Lebong, peneliti menemukan beberapa permasalahan yang terkait dengan sikap sosial siswa. Beberapa siswa cenderung kurang toleran terhadap perbedaan, terkadang kurang disiplin dalam mengikuti aturan, serta terdapat beberapa siswa yang kurang memiliki empati terhadap teman-teman sekelasnya yang mengalami kesulitan. Selain itu, dalam pembelajaran PAI di SD Negeri 02 Rejang Lebong, peneliti juga menemukan bahwa guru tidak hanya menggunakan model pembelajaran yang konvensional dan kurang memperhatikan pengembangan sikap sosial siswa. Guru tidak hanya fokus pada *transferensi* pengetahuan agama

---

<sup>18</sup> Ira Yuniarti, Nyanyu Khodijah, dan Ermis Suryana, "Analisis Kebijakan Pendidikan Agama Islam di Sekolah dan Madrasah," *Modeling* 9, no. 1 (2022): h.188.

kepada siswa tanpa memberikan kesempatan untuk siswa untuk mengembangkan sikap sosial yang baik. Selama observasi, peneliti menemukan bahwa seorang guru PAI telah menerapkan Model Pembelajaran *Project Based Learning* dalam pembelajaran agama Islam di kelasnya. Guru tersebut mengatakan bahwa ia melihat adanya kebutuhan untuk mengembangkan model pembelajaran yang dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna bagi siswa. Pada observasi, peneliti juga melihat bahwa siswa-siswa terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran. Mereka bekerja dalam kelompok dan berdiskusi untuk menyelesaikan proyek yang diberikan oleh guru. Selain itu, peneliti juga melihat adanya peningkatan sikap sosial siswa seperti kerjasama, saling menghargai, dan tanggung jawab dalam proses pembelajaran.<sup>19</sup>

Melihat hal tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang implementasi Model Pembelajaran *Project Based Learning* dalam pembelajaran agama Islam di SD Negeri 02 Rejang Lebong. Dengan demikian penulis tertarik untuk melakukan kajian lebih lanjut dalam penulisan tesis dengan judul “*Implementasi Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) Dalam Membentuk Sikap Sosial Peserta Didik Pendidikan Agama Islam Di SD Negeri 02 Rejang Lebong*”.

## **B. Fokus Penelitian/ Pembahasan**

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis paparkan, maka peneliti memfokuskan permasalahan penelitian ini pada Implementasi Model

---

<sup>19</sup> Observasi, SDN 02 Rejang Lebong, Senin 12 September 2022.



Pembelajaran *Project Based Learning* Pendidikan Agama Islam pada kelas V dalam Membentuk Sikap Sosial Siswa SD Negeri 02 Rejang Lebong.

### **C. Pertanyaan Penelitian**

Berawal dari latar belakang dan fokus masalah yang penulis telah susun, maka dapat ditentukan pertanyaan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Perencanaan pembelajaran PAI dengan menggunakan model Model PjBL dalam membentuk sikap sosial siswa di SD Negeri 02 Rejang Lebong?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran PAI dengan menggunakan model Model PjBL dalam membentuk sikap sosial siswa di SD Negeri 02 Rejang Lebong?
3. Bagaimana evaluasi pembelajaran dengan menggunakan model PjBL yang dilakukan dalam pembelajaran PAI di SD Negeri 02 Rejang Lebong?
4. Bagaimana kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran PAI dengan menggunakan model Model PjBL dalam membentuk sikap sosial siswa di SD Negeri 02 Rejang Lebong?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pertanyaan penelitian yang telah disusun, maka tujuan penelitian ini dapat ditentukan guna mengetahui:

1. Perencanaan pembelajaran PAI dengan menggunakan model Model PjBL dalam membentuk sikap sosial siswa di SD Negeri 02 Rejang Lebong.
2. Pelaksanaan pembelajaran PAI dengan menggunakan model PjBL dalam membentuk sikap sosial siswa di SD Negeri 02 Rejang Lebong.

3. Evaluasi pembelajaran PAI dengan menggunakan model PjBL dalam membentuk sikap sosial siswa di SD Negeri 02 Rejang Lebong.
4. Kendala dalam pelaksanaan pembelajaran PAI dengan menggunakan model PjBL dalam membentuk sikap sosial siswa SD Negeri 02 Rejang Lebong.

#### **E. Kegunaan Penelitian**

1. Kegunaan secara teoritis
  - a. Hasil penelitian tesis ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi.
  - b. Hasil penelitian tesis ini dimaksudkan agar dapat menjadi masukan untuk pengembangan penelitian serupa di masa mendatang.
2. Kegunaan secara praktis
  - a. Hasil penelitian tesis ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih yang dalam pengaplikasian pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam dunia pendidikan.
  - b. Sebagai salah satu syarat peneliti untuk untuk memperoleh gelar Magister (S2) dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

## BAB II

### LANDASAN TEORITIK DAN PENELITIAN RELEVAN

#### A. Landasan Teori

##### 1. Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL)

###### a. Pengertian Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL)

Model pembelajaran adalah suatu kerangka atau pendekatan yang digunakan dalam proses pengajaran dan pembelajaran untuk memfasilitasi transfer pengetahuan dari guru atau fasilitator kepada siswa atau peserta didik. Model-model pembelajaran ini dirancang untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan mengoptimalkan partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran.<sup>20</sup>

Dalam model pembelajaran, peran guru berubah dari menjadi pemberi informasi menjadi fasilitator atau pendamping dalam proses belajar siswa. Siswa diajak untuk lebih aktif terlibat dalam membangun pengetahuan mereka sendiri melalui interaksi, diskusi, kolaborasi, dan refleksi. Model-model pembelajaran ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa, membangun keterampilan berpikir kritis, kreativitas, serta meningkatkan motivasi dan kemandirian belajar.<sup>21</sup>

Setiap model pembelajaran memiliki karakteristik, strategi, dan metode yang berbeda untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pilihan model pembelajaran yang tepat tergantung pada konteks, tujuan pembelajaran,

---

<sup>20</sup> Aulia Azis dan Rengga Satria, "Implementasi Model Pembelajaran Problem Based Learning dalam Pembelajaran PAI di SD Pembangunan Laboratorium UNP," *As-Sabiqun* 4, no. 3 (2022): 471–83, <https://doi.org/10.36088/assabiqun.v4i3.1907>.

<sup>21</sup> Asmara Yumarni, "Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai) Berbasis Teknologi Informasi," *JOEAI (Journal of Education and Instruction)* 6, no. 1 (2019): 5–10.

dan kebutuhan siswa. Beberapa contoh model pembelajaran yang umum digunakan adalah pendekatan eksplorasi, pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran berbasis masalah, pembelajaran kooperatif, pembelajaran berbasis teknologi, dan sebagainya.<sup>22</sup>

Pembelajaran berbasis proyek adalah metode pengajaran yang menggunakan tantangan dunia nyata sebagai rangsangan pengajaran. Siswa diajarkan keterampilan berikut melalui PjBL atau pembelajaran berbasis proyek: a) Mengambil alih tanggung jawab mereka sendiri. b) Mengevaluasi rencana tindakan yang telah ditetapkan dan melanjutkan sesuai dengan itu. c) Mampu secara fisik dan mental. d) Menggunakan atau mencari peluang untuk menggunakan informasi yang diperoleh.<sup>23</sup>

Pembelajaran *Project Based Learning* dapat digambarkan sebagai instruksi dalam kerangka waktu tertentu di mana siswa secara aktif terlibat dalam pembuatan konsep, pembuatan prototipe, dan pembuatan solusi untuk masalah sosial dan ekologi.<sup>24</sup>

Model *Project Based Learning* mungkin membiarkan anak-anak menjalankan ide mereka sendiri, membiarkan semangat kreatif mereka bersinar. Nopiyanti berpendapat bahwa tujuan pembelajaran berbasis

---

<sup>22</sup> Putri Dewi Anggraini dan Siti Sri Wulandari, "Analisis Penggunaan Model Pembelajaran Project Based Learning Dalam Peningkatan Keaktifan Siswa," *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)* 9, no. 2 (2021): 292–99, <https://doi.org/10.26740/jpap.v9n2.p292-299>.

<sup>23</sup> Eka Wahyuni dan Fitriana, "Implementasi Model Pembelajaran Project Based Learning (Pjbl) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Smp Negeri 7 Kota Tangerang," *Jurnal Kajian Islam dan Pendidikan Tadarus Tarbawy* 3, no. 1 (2021): 320–27, <https://doi.org/10.31000/jkip.v3i1.4262>.

<sup>24</sup> arum Ema Juwanti Dkk., "Project-Based Learning (Pjbl) Untuk Pai Selama Pembelajaran Daring," *Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi* 3, no. 2 (2020): h.76, <https://doi.org/10.32529/al-ilm.v3i2.752>.

proyek tidak hanya untuk menumbuhkan imajinasi anak tetapi juga untuk mengajarkan mereka bagaimana berhubungan dengan orang lain. Model PjBL memiliki kemampuan untuk menumbuhkan berbagai macam keterampilan, antara lain yang berkaitan dengan berpikir, merasakan, bergerak (motorik kasar dan halus), berkomunikasi, dan mencipta.<sup>25</sup>

Model pengajaran *Project Based Learning* kadang-kadang disebut sebagai teknik instruksi yang mempekerjakan penggunaan isu-isu sistemik untuk membantu siswa dalam menginternalisasi dan menerapkan materi pelajaran. Teknik ini mendorong siswa untuk berpikir kritis dengan menggunakan pendekatan kontekstual. Untuk memberikan pertimbangan pada opsi yang paling optimal yang dibuat sebagai kompromi terhadap masalah yang dihadapi. Siswa diharapkan untuk memecahkan masalah dan pertanyaan yang kompleks melalui serangkaian tugas dalam apa yang dikenal sebagai "pembelajaran berbasis proyek." Penilaian dapat dikembangkan atas dasar proses pemecahan masalah siswa.<sup>26</sup>

Listyowati menjelaskan, pemikiran dan pertanyaan anak disesuaikan dengan topik yang diangkat selama tahapan pengumpulan informasi model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL). Ini diikuti dengan pengembangan kegiatan belajar, bermain, dan bereksplorasi. Dalam Pembelajaran Berbasis Proyek, siswa membuat hasil akhir dengan mengerjakan proyek sendiri atau bersama orang lain. Strategi tersebut

---

<sup>25</sup> Nia Lailin Nisfa dkk., "Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Project Based Learning ( PjBL ) Terhadap Kemampuan Sosial dan Emosi Anak," *Jurnal Obsesi: jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 6 (2022): 5982–95, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.3032>.

<sup>26</sup> Anggraini dan Wulandari, "Analisis Penggunaan Model Pembelajaran Project Based Learning Dalam Peningkatan Keaktifan Siswa," h.294.

harus memiliki topik atau tema khusus yang relevan dengan kehidupan dan lingkungan anak, menarik, dan mungkin merangsang secara intelektual dan emosional.<sup>27</sup>

Bender mengatakan bahwa siswa dapat memperoleh wawasan tentang kesulitan yang mereka hadapi dan langkah-langkah yang dapat mereka ambil untuk memperbaikinya melalui proyek yang mereka kerjakan.<sup>28</sup> Sementara itu, Made Wena menyampaikan bahwa salah satu model pengelolaan pembelajaran siswa di kelas adalah paradigma *Project Based Learning*. Siswa dipandu melalui proses desain, pemecahan masalah, pengambilan keputusan, kegiatan investigasi, dan peluang untuk pekerjaan individu ketika diberikan pekerjaan proyek yang berfokus pada masalah dan tantangan yang rumit.<sup>29</sup>

Model pembelajaran modern seperti PjBL dapat diimplementasikan dengan mempertimbangkan nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam Al-Quran. Seperti halnya Surah Az-Zumar (39): Ayat 9, meskipun ayat tersebut tidak secara khusus menyebutkan model pembelajaran tertentu, mereka menggarisbawahi pentingnya pengetahuan, pemahaman, dan hikmah dalam hidup seorang Muslim.

---

<sup>27</sup> Nisfa dkk., "Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Project Based Learning ( PjBL ) Terhadap Kemampuan Sosial dan Emosi Anak."

<sup>28</sup> Arief Cahyo Utomo, Zaenal Abidin, dan Henry Aditya Rigiyantri, "Keefektifan Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Sikap Ilmiah Pada Mahasiswa PGSD," *EDUKARYA: Educational Journal of Bhayangkara* 1, no. 1 (2020): h.3, <https://doi.org/10.31599/edukarya.v1i1.103>.

<sup>29</sup> H Rani, "Penerapan Metode Project Based Learning pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar," *Jurnal Pendidikan Refleksi* 10, no. 2 (2021): h.96.

أَمَّنْ هُوَ قَانِتٌ آنَاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ الْآخِرَةَ وَيَرْجُوا رَحْمَةَ رَبِّهِ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي  
الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ

*Artinya: (Apakah kamu orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadah pada waktu malam dengan sujud dan berdiri, karena takut kepada (azab) akhirat dan mengharapkan rahmat Tuhannya? Katakanlah, "Apakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sebenarnya hanya orang yang berakal sehat yang dapat menerima pelajaran.<sup>30</sup>*

Dapat diketahui dalam tafsiran Ibnu Katsir, seorang ulama tafsir terkenal dari abad ke-14. Beliau menjelaskan bahwa orang yang berilmu dan memahami ajaran agama akan mengambil pelajaran dari tanda-tanda kebesaran Allah dan mengetahui kebenaran agama Islam. Mereka akan mengakui keesaan Allah dan menyembah-Nya dengan ikhlas. Sementara itu, orang yang tidak berilmu akan cenderung berpaling dari tanda-tanda Allah, dan mereka mungkin terjerumus dalam kesesatan dan penyembahan berhala atau tuhan-tuhan palsu lainnya. Ayat ini menegaskan bahwa orang yang memiliki pengetahuan dan pemahaman akan lebih mampu mengambil pelajaran dari tanda-tanda Allah dan mengarahkan hidupnya sesuai dengan ajaran agama Islam.<sup>31</sup>

Berdasarkan beberapa penjelasan mengenai pembelajaran *Project Based Learning* adalah model pembelajaran yang berbasis proyek. Yakni seorang guru menjadi fasilitator dan peserta didik memiliki kesempatan untuk bersikap kreatif dan inovatif dengan mencoba hal-hal yang baru melalui pengerjaan proyek yang mereka lakukan.

---

<sup>30</sup> Kemenag RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahan* (Jakarta Timur: PT. Surya Prisma Sinergi, 2012).

<sup>31</sup> Ibnu Katsir, "Tafsir Ibnu Katsir Jilid 5," *Bogor: Pustaka Imam Syafi'i*, 2004, h. 92.

b. Tujuan Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL)

Adapun pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) tentunya memiliki beberapa tujuan, diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru dalam pembelajaran.
- 2) Meningkatkan kemampuan peserta didik dalam pemecahan masalah.
- 3) Membuat peserta didik lebih aktif dalam memecahkan masalah yang kompleks dengan hasil produk nyata berupa barang atau jasa.
- 4) Mengembangkan dan meningkatkan keterampilan peserta didik dalam mengelola sumber/bahan/alat untuk menyelesaikan tugas.
- 5) Meningkatkan kolaborasi peserta didik khususnya pada PjBL yang bersifat kelompok.<sup>32</sup>

Menurut Trianto tujuan metode *Project Based Learning* (PjBL) ini memiliki beberapa tujuan, diantaranya ialah:

- 1) memberikan wawasan yang luas terhadap siswa ketika menghadapi permasalahan secara langsung
- 2) mengembangkan keterampilan serta keahlian berpikir kritis dalam menghadapi permasalahan yang diterima secara langsung.<sup>33</sup>

c. Karakteristik Pembelajaran *Project based learning* (PjBL)

---

<sup>32</sup> Utomo, Abidin, dan Rigiyantri, "Keefektifan Pembelajaran *Project Based Learning* Terhadap Sikap Ilmiah Pada Mahasiswa PGSD."

<sup>33</sup> Anggraini dan Wulandari, "Analisis Penggunaan Model Pembelajaran *Project Based Learning* Dalam Peningkatan Keaktifan Siswa," h. 294.



*Project Based Learning* adalah pendekatan pembelajaran yang memiliki karakteristik sebagai berikut:

- 1) Peserta didik membuat keputusan tentang sebuah kerangka kerja
- 2) Adanya permasalahan atau tantangan yang diajukan kepada peserta didik
- 3) Peserta didik mendesain proses untuk menentukan solusi atas permasalahan atau tantangan yang diajukan
- 4) Peserta didik secara kolaboratif bertanggungjawab untuk mengakses dan mengelola informasi untuk memecahkan permasalahan
- 5) Proses evaluasi dijalankan secara kontinyu
- 6) Peserta didik secara berkala melakukan refleksi atas aktivitas yang sudah dijalankan
- 7) Produk akhir aktivitas belajar akan dievaluasi secara kualitatif, h. situasi pembelajaran sangat toleran terhadap kesalahan dan perubahan.<sup>34</sup>

d. Kelebihan Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL)

*Project Based Learning* (PjBL) kemungkinan untuk mengembangkan kompetensi interpersonal dan pemikiran orisinal. Siswa tampak lebih terlibat dalam proses pembelajaran saat menggunakan model pembelajaran berbasis proyek, berlawanan dengan pendekatan tradisional,

---

<sup>34</sup> Rani, "Penerapan Metode Project Based Learning pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar," h. 4.

yang mengandalkan teknik ceramah, atau pembelajaran yang berpusat pada guru.<sup>35</sup>

Sedangkan Westwood menjelaskan kelebihan dari *project based learning* diantaranya adalah:

- 1) *The project approach can be applied in almost all areas of the curriculum.*
- 2) *Projects have a 'real world' orientation and promote meaningful learning by connecting new information to students ' past experiences and prior knowledge.*
- 3) *Students learn valuable processes and skills for gathering and analysing data.*
- 4) *Students are responsible for their own learning, thus increasing self direction and motivation.*
- 5) *The learning process encourages various modes of communication and representation.*
- 6) *The approach encourages use of higher-order thinking as well as acquisition of facts.*
- 7) *The approach develops deeper knowledge of subject matter.*
- 8) *The approach also increases team-working and cooperative learning skills.*<sup>36</sup>

---

<sup>35</sup> Ni Made Risa Kusadi, I Putu Sriartha, dan I Wayan Kertih, "Model pembelajaran project based learning terhadap keterampilan sosial dan berpikir kreatif," *Thinking Skills and Creativity Journal* 3, no. 1 (2020): h.24.

<sup>36</sup> Utomo, Abidin, dan Rigiyaniti, "Keefektifan Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Sikap Ilmiah Pada Mahasiswa PGSD."

Menurut Djamarah & Zain mengemukakan bahwa pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) memiliki beberapa kelebihan, antara lain ialah:

- 1) Melatih siswa dalam memperluas pemikirannya mengenai masalah dalam kehidupan yang harus diterima
- 2) Memberikan pelatihan langsung kepada siswa dengan cara mengasah serta membiasakan mereka melakukan berpikir kritis serta keahlian dalam kehidupan sehari-hari
- 3) Penyesuaian dengan prinsip modern yang pelaksanaannya harus dilakukan dengan mengasah keahlian siswa, baik melalui praktek, teori serta pengaplikasiannya.<sup>37</sup>

e. Tahapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL)

Adapun dalam Pembelajaran *Project Based Learning* memiliki beberapa tahapan diantaranya adalah:

1) Perencanaan

Perencanaan untuk pembelajaran adalah langkah penting dalam setiap prosedur pembelajaran yang berhasil. Tahap persiapan ini dianggap penting karena menentukan kualitas output pendidikan secara keseluruhan. Selanjutnya akan ditetapkan persyaratan pelaksanaan proses pembelajaran pada tahap perencanaan ini.<sup>38</sup>

Adapun pada tahapan perencanaan diantaranya adalah:

---

<sup>37</sup> Anggraini dan Wulandari, "Analisis Penggunaan Model Pembelajaran *Project Based Learning* Dalam Peningkatan Keaktifan Siswa."

<sup>38</sup> Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h.108.

- a) Merumuskan tujuan pembelajaran atau proyek
  - b) Menganalisis karakteristik siswa
  - c) Merumuskan strategi pembelajaran
  - d) Membuat lembar kerja
  - e) Merancang kebutuhan sumber belajar
  - f) Merancang alat evaluasi.
- 2) Pelaksanaan

Meskipun perencanaan dan praktik yang cermat dapat memastikan bahwa prosedur dilakukan sebagaimana dimaksud dan hasil yang diinginkan tercapai, hal ini tidak selalu terjadi. Menerapkan apa yang telah Anda pelajari dengan menggunakan pendekatan berbasis proyek merupakan langkah penting dalam mengembangkan kompetensi profesional. Ini dianggap penting karena ini adalah sarana yang memungkinkan peluang pendidikan yang rumit diberikan kepada anak-anak.<sup>39</sup> Adapun tahapan pelaksanaan diantaranya adalah:

- a) Persiapan sumber belajar

Setiap bentuk pendidikan memanfaatkan sesuatu yang disebut "materi pembelajaran." Memiliki akses ke sumber belajar yang memadai sangat penting dalam konteks pembelajaran praktik kejuruan. Oleh karena itu, perlu mempersiapkan sumber belajar yang diperlukan sebelum melakukan kegiatan praktik kerja. Karena

---

<sup>39</sup> Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*.

persyaratan untuk bahan ajar ditetapkan selama fase implementasi, yang tersisa sekarang adalah memastikan apakah bahan ini benar-benar dapat diakses atau tidak.<sup>40</sup>

b) Menjelaskan Proyek

Ini sangat penting agar siswa memiliki pemahaman yang kuat tentang proses yang diperlukan selama pelaksanaan proyek. Kesuksesan bisnis tergantung pada setiap orang mengetahui apa peran mereka dalam setiap proyek. Menjelaskan tujuan menyeluruh proyek sebelum menyelami rincian rencana akan menghasilkan hasil yang lebih baik. Proyek yang akan datang kemudian dirinci dalam konten selanjutnya. Pertama, konsep keseluruhan proyek harus diberikan agar semua siswa dapat memahaminya.<sup>41</sup>

c) Pembagian Kelompok

Efisiensi proyek secara substansial ditingkatkan dengan mengalokasikan siswa ke berbagai kelompok pekerja berdasarkan tugas yang terlibat. Selain itu, akan dapat memberi siswa wawasan pengalaman yang lebih mendalam saat mereka mengerjakan proyek. Sifat individu siswa harus diperhitungkan saat membentuk kelompok yang berbeda untuk menyelesaikan tugas. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa keahlian masing-masing siswa cocok untuk tugas-tugas yang terlibat dalam proyek. Saat

---

<sup>40</sup> Wena.

<sup>41</sup> Wena, h. 115.

menugaskan siswa ke dalam kelompok, penting untuk mempertimbangkan kepribadian masing-masing.<sup>42</sup>

d) Pengerjaan Proyek

Siswa mulai mengerjakan proyek sesuai dengan tugas masing-masing setelah prosedur sebelumnya diselesaikan. Instruktur memiliki kewajiban untuk memantau dan mengarahkan semua murid setiap saat mereka terlibat dalam pekerjaan proyek. Instruktur berkewajiban untuk menunjukkan kesalahan segera setelah dibuat sehingga siswa dapat mencoba lagi. Oleh karena itu, pendidik harus secara konsisten memberikan arahan yang substansial selama pelaksanaan proyek.<sup>43</sup>

f. Langkah-Langkah Metode Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL)

Langkah-langkah ini telah dijelaskan oleh Satrianawati yaitu sebagai berikut:

- 1) Menjawab pertanyaan mendasar, atau "mengemudi". Karya atau hasil belajar siswa sebagai produk pembelajaran ditentukan oleh jawaban atas pertanyaan ini.
- 2) Menyusun rencana untuk proyek atau bagian. Rencana dibuat untuk membantu menyelesaikan atau memecahkan suatu masalah.
- 3) Tetapkan jadwal, langkah ketiga. Agar semuanya berjalan lancar dan tepat waktu, jadwal memperhitungkan dengan tepat kapan setiap tindakan akan diambil.

---

<sup>42</sup> Wena, h. 116.

<sup>43</sup> Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*.

- 4) *Checks and balances* diterapkan sepanjang pelaksanaan proyek.
- 5) Produk akhir atau karya diuji hanya setelah siswa menyelesaikannya.
- 6) Untuk menentukan kelayakan produk, kelayakannya, atau perlu tidaknya direvisi
- 7) Penilaian lapangan di lapangan atau dilaksanakan di tempat lain dengan fokus masalah yang sama<sup>44</sup>

## 2. Sikap Sosial

### a. Pengertian Sikap Sosial

Hasil belajar di sekolah menengah telah dikaitkan dengan sikap siswa tentang studi mereka. Sikap sosial yang positif merupakan hasil dari upaya individu untuk berpartisipasi aktif dalam kehidupan sosial. Memiliki sikap sosial yang positif adalah berusaha untuk tetap berhubungan dengan orang-orang yang darinya Anda mungkin mendapatkan sesuatu.<sup>45</sup>

Sikap sosial adalah sikap yang dibentuk oleh teman sebaya dan kelompok sosial yang lebih besar. Menurut Sudarsono, sikap sosial adalah sikap yang hanya ditunjukkan oleh seseorang atau kelompok dalam konteks keberadaan sosial keluarga atau kelompoknya sendiri dalam masyarakat. Pentingnya lingkungan sosial seseorang dalam membentuk

---

<sup>44</sup> Utomo, Abidin, dan Rigiyanti, "Keefektifan Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Sikap Ilmiah Pada Mahasiswa PGSD."

<sup>45</sup> Nurochim Nurochim dan Siti Ngaisah, "Analisis Isi Sikap Sosial Dalam Buku Ajar Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti," *Al Hikmah: Journal of Education* 2, no. 1 (2021): h.38, <https://doi.org/10.54168/ahje.v2i1.29>.

sikap sosial seseorang tidak dapat disangkal. Lingkungan terdiri dari rumah, kelas, dan lingkungan sekitar.<sup>46</sup>

Sikap sosial seseorang adalah tingkat kesadaran diri mereka, yang pada gilirannya memengaruhi perilaku kebiasaan aktual mereka dalam menanggapi berbagai objek sosial.<sup>47</sup>

Surat Al-Hujurat (Surah 49) ayat 11 dalam Al-Quran berisi ajaran dan petunjuk tentang perilaku sosial dan etika dalam masyarakat. Ayat ini menyampaikan beberapa prinsip yang penting untuk diikuti dalam berinteraksi dengan orang lain.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا يَسْخَرِ قَوْمٌ مِّن قَوْمٍ عَسَىٰ أَنْ يَكُونُوا خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِّن نِّسَاءٍ عَسَىٰ أَنْ يَكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُنَّ وَلَا تَلْمِزُوا أَنفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوا بِالْأَلْقَابِ بِئْسَ الْأَسْمُ الْفُسُوقُ بَعْدَ الْإِيمَانِ وَمَنْ لَّمْ يَتُبْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ

*Artinya: Hai orang-orang yang beriman, janganlah sekumpulan orang laki-laki merendahkan kumpulan yang lain, boleh jadi yang ditertawakan itu lebih baik dari mereka. Dan jangan pula sekumpulan perempuan merendahkan kumpulan lainnya, boleh jadi yang direndahkan itu lebih baik. Dan janganlah suka mencela dirimu sendiri dan jangan memanggil dengan gelaran yang mengandung ejekan. Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk sesudah iman dan barangsiapa yang tidak bertobat, maka mereka itulah orang-orang yang zalim.*<sup>48</sup>

Tafsir Quraish Sihab dalam Tafsir Al-Misbah menjelaskan, Wahai orang-orang yang beriman, janganlah laki-laki di antara kalian mengolok-olok laki-laki yang lain. Sebab, boleh jadi mereka yang diolok-olok itu

<sup>46</sup> Aulia Asdiana dan Hamdan Husein Batubara, "Analisis Pengembangan dan Penilaian Sikap Sosial Siswa Madrasah Ibtidaiyah," *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (2022): 6514–23, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3291>.

<sup>47</sup> Muhammad Yusuf dkk., "Peran Guru Pai Dalam Menanamkan Sikap Sosial Siswa Kelas Vii Di Mts Aisyiyah 1 Palembang," *Jurnal PAI Raden Fatah* 2, no. 3 (2020): h.321-322, <https://doi.org/10.19109/pairf.v2i3.4132>.

<sup>48</sup> Kemenag RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahan* (Jakarta Timur: PT. Surya Prisma Sinergi, 2012), h. 517.



lebih baik di sisi Allah daripada mereka yang mengolok-olok. Dan jangan pula wanita-wanita Mukmin mengolok-olok wanita-wanita Mukmin yang lain. Karena, boleh jadi mereka yang diolok-olok lebih baik di sisi Allah dari mereka yang mengolok-olok. Janganlah kalian saling mencela yang lain, dan jangan pula seseorang memanggil saudaranya dengan panggilan yang tidak disukainya. Seburuk-buruk panggilan bagi orang Mukmin adalah apabila mereka dipanggil dengan kata-kata fasik setelah mereka beriman. Barangsiapa tidak bertobat dari hal-hal yang dilarang itu, maka mereka adalah orang-orang yang menzalimi dirinya sendiri dan orang lain.<sup>49</sup>

Pada kurikulum tahun 2013, siswa diajarkan untuk jujur, disiplin, bertanggung jawab, santun, penyayang, dan percaya diri dalam hubungan mereka dengan keluarga, teman sebaya, pengajar, dan bangsa. Kejujuran, disiplin, tanggung jawab, kasih sayang, kesopanan, dan sebagainya adalah contoh sikap sosial yang dianggap penting oleh Muna. Akibatnya, orang tua adalah sumber pertama dan utama dalam memastikan bahwa anak-anak mereka menerima pendidikan yang menyeluruh, dan ini termasuk landasan dalam Islam.<sup>50</sup>

Maka dapat dikatakan sikap sosial adalah perilaku yang dicerminkan dalam berinteraksi sosial dengan orang lain. Sehingga apabila dikaitkan dengan pembelajaran pendidikan agama Islam, maka sikap

---

<sup>49</sup> M. Quraish Shihab, "Tafsir al-misbah," *Jakarta: lentera hati* 2 (2002), h. 251.

<sup>50</sup> Zulfina lutfi Zakiah, Moh. Muslimin, dan Arief Ardiansyah, "Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Kompetensi Sikap Sosial Siswa di SMP Negeri 1 Pandaan," *VICRATINA : Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 3 (2022): h. 201.

sosial yang dimaksudkan adalah akhlak atau perilaku seseorang dalam melakukan hubungan interaksi dengan sesama.

b. Cakupan Sikap Sosial

Sikap sosial pada dasarnya mencakup beberapa komponen diantaranya sebagai berikut : jujur, sopan santun, percaya diri, gotong royong, toleransi, tanggung jawab, dan disiplin.<sup>51</sup>

1) Sikap Jujur

Secara istilah, jujur atau as-sidqu bermakna, yaitu: a) kesesuaian antara ucapan dan perbuatan; b) kesesuaian antara informasi dan kenyataan; c) ketegasan dan kemantapan hati; dan d) sesuatu yang baik yang tidak dicampuri kedustaan.<sup>52</sup>

2) Sopan Santun

Sedangkan pengertian sopan santun dalam Islam adalah sopan santun terdiri dari kata sopan dan santun. Sopan adalah hormat dengan takzim menurut adat yang baik. Sedangkan santun adalah baik dan halus budi bahasa dan tingkah lakunya, suka menolong dan menaruh belas kasihan. Dengan demikian pengertian sopan santun adalah suatu bentuk tingkah laku yang baik dan halus serta diiringi sikap menghormati orang lain menurut adat yang baik

---

<sup>51</sup> Yusuf dkk., "Peran Guru Pai Dalam Menanamkan Sikap Sosial Siswa Kelas Vii Di Mts Aisyiyah 1 Palembang."

<sup>52</sup> Famahato Lase dan Noibe Halawa, "Mendidik Peserta Didik Dengan Nilai Nilai Karakter Cerdas Jujur," *Educativo: Jurnal Pendidikan* 1, no. 1 (2022): h.192-193, <https://doi.org/10.56248/educativo.v1i1.28>.

ketika berkomunikasi dan bergaul yang bisa ditunjukkan kepada siapapun, kapanpun, dan dimanapun.<sup>53</sup>

### 3) Percaya diri

Orang yang dapat dipercaya adalah orang yang telah mengembangkan kemampuan untuk bertindak dan membuat penilaian secara independen dari orang lain dan memiliki pemahaman yang kuat tentang siapa dirinya sebagai pribadi.<sup>54</sup>

### 4) Gotong Royong

Gotong royong adalah kerelaan untuk saling mengulurkan tangan atau saling berbagi beban untuk menjaga kerukunan antar anggota kelompok yang beraneka ragam. Gotong royong adalah permainan di mana sekelompok orang bekerja sama untuk tetap bersatu terlepas dari lingkungannya. Sebaliknya, definisi Islam gotong royong menekankan niat baik yang melekat dalam tindakan gotong royong.

### 5) Toleransi

Sepanjang sikap seseorang tidak bertentangan dengan syarat terciptanya ketertiban dan ketenteraman masyarakat, maka toleransi diartikan sebagai pemberian kebebasan kepada sesama manusia atau sesama warga negara untuk menjalankan

---

<sup>53</sup> Iwan, "Merawat Sikap Sopan Santun Dalam Lingkungan Pendidikan," *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2020): h. 109, <https://doi.org/10.24235/tarbawi.v5i1.6258>.

<sup>54</sup> Wahyu Bagja Sulfemi, "Pengaruh Rasa Percaya Diri Dan Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru di Kecamatan Ciampea Kabupaten Bogor," *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 5, no. 2 (2020): h.165, <https://doi.org/10.31538/ndh.v5i2.557>.

keyakinannya atau mengatur kehidupannya dan menentukan nasibnya sendiri.<sup>55</sup>

#### 6) Tanggung Jawab

Ketika seseorang bertanggung jawab atas tindakan mereka, mereka menyadari kewajiban mereka kepada Tuhan, diri mereka sendiri, orang yang mereka cintai, tetangga mereka, dan negara mereka. Anak-anak belajar akuntabilitas dan pengendalian diri ketika diberi tugas dengan konsekuensi dunia nyata karena tidak menyelesaikannya.<sup>56</sup>

#### 7) Disiplin

Selain merujuk pada sikap moral yang dikembangkan melalui serangkaian tindakan, istilah "disiplin" juga dapat dipahami sebagai singkatan dari pencapaian tujuan seseorang. Hal ini karena masyarakat memiliki kecenderungan untuk mengikuti pedoman yang ditetapkan oleh undang-undang hukum yang relevan. Belajar dengan Kendali Diri Memiliki PAI adalah bersedia tunduk pada norma-norma pembelajaran mata pelajaran PAI sehingga seseorang dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama Islam yang dianutnya dengan sepenuh keimanannya. untuk

---

<sup>55</sup> Indah Siti Saidah dan Neng Hannah, "Tolerance in Islam," *Gunung Djati Conference Series* 4 (2021): h.204.

<sup>56</sup> Helina Himmatul Ulya Lina, "Menumbuhkan Karakter Tanggungjawab AUD melalui Recalling Hadist Kebersihan di TK Muslimat NU Nurul Islam Kudus," *Journal of Industrial Engineering & Management Research* 1, no. 4 (2021): h.313.

perlindungan dan perkembangan semua kehidupan, sekarang dan selamanya.<sup>57</sup>

c. Fungsi Sikap Sosial

Sikap sosial setidaknya memiliki empat fungsi, adapun keempat fungsi tersebut diantaranya adalah:

- 1) Sebagai alat untuk penyesuaian diri, artinya ketika dua individu atau lebih yang mempunyai karakteristik yang sama cenderung lebih mudah dalam menyesuaikan diri dengan hubungan sosial atau kehidupan sosialnya.
- 2) Sebagai alat pengatur tingkah laku artinya terdapat korelasi antara kedewasaan individu terhadap sikap sosialnya semakin dewasa individu dia akan semakin bisa mempertimbangkan bagaimana dia bersikap terhadap lingkungan sosialnya.
- 3) Sebagai alat pengatur pengalaman-pengalaman artinya setiap individu mempunyai wewenang untuk menentukan pilihan dalam hidupnya, seperti hal yang disukai atau tidak disukai.
- 4) Sebagai alat pernyataan kepribadian artinya sikap seseorang mencerminkan kepribadiannya seperti halnya orang bisa menilai sedikit banyaknya kepribadian seseorang dengan melihat bagaimana dia bersikap.<sup>58</sup>

---

<sup>57</sup> Endah Kristiyowati dan Muhammad Anis Afiq, "Korelasi Disiplin dalam Pembelajaran PAI dengan Religius," *Tawadhu* 5, no. 1 (2021): h.70.

<sup>58</sup> Yusuf dkk., "Peran Guru Pai Dalam Menanamkan Sikap Sosial Siswa Kelas Vii Di Mts Aisyiyah 1 Palembang."

### 3. Pembelajaran PAI

#### a. Pengertian Pembelajaran PAI

Faktor yang paling penting dalam kinerja akademik siswa adalah kemampuannya untuk menerapkan ide-ide pendidikan dan teori belajar. Dalam lingkungan kelas, peran guru adalah sebagai pendidik, sedangkan peran siswa adalah sebagai peserta didik. Sementara itu, belajar, seperti yang dijelaskan oleh Corey, seperti yang dikutip oleh Syaiful Sagala, adalah bagian dari pendidikan di mana lingkungan seseorang dimanipulasi untuk memfasilitasi keterlibatannya dalam tindakan tertentu dalam konteks tertentu atau menghasilkan respons tertentu terhadap rangsangan tertentu. Pelaksanaan suatu kurikulum menuntut pengembangan kegiatan kemahasiswaan oleh instruktur sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.<sup>59</sup>

Di Indonesia, Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu mata kuliah wajib dari TK hingga perguruan tinggi. Fungsi PAI dalam mengembangkan kepribadian siswa dan mempersiapkan mereka untuk mengamalkan ajaran Islam sangatlah penting.<sup>60</sup>

Pembelajaran PAI adalah proses interaksi antara guru dan siswa dalam rangka memfasilitasi siswa untuk memahami dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran PAI meliputi dua aspek penting, yaitu aspek kognitif dan aspek afektif. Aspek kognitif

---

<sup>59</sup> Lasia Agustina dan Indra Martha Rusmana, "Pembelajaran Matematika Menyenangkan dengan Aplikasi Kuis Online Quizizz," *Prosiding Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika Sosiomadika* 2, no. 1 (2019): 1–7.

<sup>60</sup> Muslimin dan Ahmad Masrukin, "Pendidikan Agama Islam di Madrasah Diniyah," *CENDEKIA: Jurnal Studi Keislaman* 6, no. 1 (2020): 14–55.

berkaitan dengan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep dasar Islam, seperti keimanan, ibadah, dan muamalah. Aspek afektif berkaitan dengan pengembangan sikap dan perilaku siswa yang sesuai dengan ajaran Islam, seperti sikap saling menghargai, kerjasama, dan toleransi.<sup>61</sup>

Menurut Kementerian Agama, pembelajaran PAI memiliki tujuan untuk membentuk pribadi yang beriman, bertaqwa, dan berakhlak mulia. Selain itu, tujuan pembelajaran PAI juga meliputi peningkatan pemahaman siswa terhadap ajaran Islam, pengembangan keterampilan sosial dan emosional, serta peningkatan kesadaran siswa terhadap nilai-nilai moral dan etika yang diwariskan oleh ajaran Islam.<sup>62</sup>

Pembelajaran PAI di Indonesia dilakukan dengan berbagai metode, seperti ceramah, diskusi, tanya jawab, dan praktik langsung dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran PAI juga dilakukan dengan menggunakan berbagai media, seperti buku teks, audiovisual, dan media online. Tujuan dari penggunaan media dan metode ini adalah untuk memfasilitasi siswa dalam memahami dan mengamalkan ajaran Islam secara lebih mudah dan menyenangkan.<sup>63</sup>

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran PAI adalah proses interaksi antara guru dan siswa dalam rangka

---

<sup>61</sup> Imam Tholkhah, Efrita Norman, dan Nadiah Nadiah, "Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Digital pada SD Muhammadiyah Bojonggede Bogor," *At-Tadris: Journal of Islamic Education* 2, no. 1 (2022): 36–56, <https://doi.org/10.56672/attadris.v2i1.66>.

<sup>62</sup> Umi Musya'Adah, "Peran Penting Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar," *Aulada: Jurnal Pendidikan Dan ...* I, no. 2 (2020): 9–27.

<sup>63</sup> Sevi Lestari, "Inovasi Metode Pembelajaran PAI di Era Disrupsi (Studi Multi Kasus di Mts. Darul Ilmi Putri Hijau dan SMPN 23 Bengkulu Utara)," *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 4, no. 5 (2022): 1905–11.

memfasilitasi siswa untuk memahami dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran PAI meliputi aspek kognitif dan afektif, dengan tujuan untuk membentuk pribadi yang beriman, bertaqwa, dan berakhlak mulia. Pembelajaran PAI dilakukan dengan menggunakan berbagai metode dan media, dengan tujuan untuk memfasilitasi siswa dalam memahami dan mengamalkan ajaran Islam secara lebih mudah dan menyenangkan.

b. Tujuan Pembelajaran PAI

Tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah untuk mengembangkan pemahaman siswa terhadap ajaran Islam dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan khusus pembelajaran PAI dapat bervariasi tergantung pada kurikulum dan konteks pendidikan, tetapi secara umum dapat disebutkan sebagai berikut:<sup>64</sup>

- 1) Meningkatkan pengetahuan siswa tentang ajaran Islam dan praktek ibadah
- 2) Mengembangkan pemahaman siswa tentang nilai-nilai etika dan moral dalam Islam dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari
- 3) Mendorong siswa untuk berpikir kritis dan reflektif tentang ajaran Islam dan praktiknya
- 4) Mengembangkan keterampilan sosial dan emosional siswa berdasarkan ajaran Islam

---

<sup>64</sup> Tholkhah, Norman, dan Nadiah, "Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Digital pada SD Muhammadiyah Bojonggede Bogor."



- 5) Menumbuhkan kesadaran siswa terhadap keberagaman budaya dan agama dalam masyarakat dan negara yang multikultural
- 6) Mengembangkan sikap toleransi dan penghargaan terhadap perbedaan dalam pandangan dan keyakinan agama dan budaya
- 7) Membantu siswa memahami dan menghargai nilai-nilai keadilan, kejujuran, kebijaksanaan, dan kedermawanan dalam ajaran Islam.

Tujuan-tujuan ini dapat dicapai melalui berbagai strategi pembelajaran yang efektif, termasuk diskusi kelompok, ceramah, studi kasus, proyek, dan kegiatan praktikum, serta penggunaan sumber daya pembelajaran yang beragam seperti buku, video, dan materi online.<sup>65</sup>

#### **4. Pendidikan Agama Islam**

##### **a. Pengertian Pendidikan Agama Islam**

Mendidik seseorang adalah mengarahkan atau menuntut agar mereka mempelajari sesuatu. Kata Yunani untuk "pendidikan" (pedagogi) mengacu pada studi tentang pengasuhan anak. Sedangkan dalam bahasa Inggris, "pendidikan" mengacu pada sekolah formal yang mempersiapkan siswa untuk sukses di masa depan.<sup>66</sup>

Karena mereka adalah masa depan, kaum muda memerlukan akses terhadap ajaran Islam yang bertujuan untuk membantu mereka mengembangkan kepribadian dan moral yang kuat (yang oleh umat Islam disebut sebagai Akhlakul Karimah). Oleh karena itu, menjadi kewajiban

---

<sup>65</sup> Musya'Adah, "Peran Penting Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar."

<sup>66</sup> Laili Laili dkk., "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Sikap Keberagaman pada Siswa," *Journal of Education and Instruction (JOEAI)* 3, no. 2 (2020): 179–88, <https://doi.org/10.31539/joeai.v3i2.1385>.

seluruh lapisan masyarakat, termasuk keluarga, masyarakat, masyarakat sekolah, bangsa, dan agama, untuk mendidik dan mengembangkan generasi muda, terutama generasi yang memiliki ciri intelektual.<sup>67</sup>

Pendidikan adalah proses membimbing peserta didik secara sadar menuju peningkatan kesehatan mental, emosional, dan fisik. Yang pada akhirnya menghasilkan penciptaan manusia yang sempurna.<sup>68</sup> Maka pendidikan adalah pentransferan ilmu pengetahuan melalui interaksi secara langsung antara pendidik kepada peserta didik secara terstruktur dan *continue* guna mencapai tujuan yang diharapkan yakni perubahan tingkah laku dan pemahaman, dari yang tidak tahu menjadi tahu serta dari yang tidak bisa menjadi bisa.<sup>69</sup>

Karena kehidupan beragama merupakan salah satu dimensi kehidupan yang dapat dipenuhi secara terpadu dengan dimensi kehidupan lainnya bagi setiap warga negara, maka pendidikan agama Islam sendiri merupakan objek pembelajaran yang dimaksudkan dalam kurikulum setiap lembaga pendidikan di Indonesia. Untuk membantu siswa Muslim tumbuh dan lebih menerima perbedaan, pendidikan agama Islam adalah mata pelajaran wajib untuk lulus dari tingkat pendidikan tertentu.<sup>70</sup>

---

<sup>67</sup> Yahya Setiawan, Sugiarno, dan Asri Karolina, "Strategi guru agama islam dalam membentuk karakter religius siswa," *International Journal of Education Resources* 1, no. 03 (2020): 163–64.

<sup>68</sup> Aidil Saputra, "Strategi Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Smp," *Genta Mulia* 13, no. 2 (2022): 76.

<sup>69</sup> Muhammad Idris dan Alven Putra, "The Roles of Islamic Educational Institutions in Religious Moderation," *AJIS: Academic Journal of Islamic Studies* 6, no. 1 (2021): 25, <https://doi.org/10.29240/ajis.v6i1.2555>.

<sup>70</sup> Ira Yuniarti, Nyanyu Khodijah, dan Ermis Suryana, "Analisis Kebijakan Pendidikan Agama Islam di Sekolah dan Madrasah," *Modeling* 9, no. 1 (2022): h. 185.

Lebih lanjut menurut Ramayulis, konsep pendidikan agama Islam adalah usaha sengaja dan terencana untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan, pemahaman, keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia yang diperlukan untuk mengamalkan ajaran Islam yang dituangkan dalam Al-Qur'an. dan Hadits.<sup>71</sup>

Mazhab kedua berpendapat bahwa Pendidikan Agama Islam adalah segala upaya untuk membimbing anak-anak menjadi individu yang utuh sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh ajaran agama. Dan Pendidikan Agama Islam adalah usaha yang disengaja dan dipikirkan dengan matang untuk membekali pemuda Muslim dengan pengetahuan, iman, ketakwaan, dan akhlak mulia yang diperlukan untuk secara efektif menerapkan ajaran Islam dan teks sumber utamanya, Al-Qur'an dan Hadits. , dalam kehidupan sehari-hari mereka. Oleh karena itu, tujuan pendidikan agama Islam adalah untuk membantu siswa tumbuh secara spiritual dan moral sesuai dengan ajaran Islam, dengan harapan bahwa mereka akan menggunakan prinsip-prinsip tersebut sebagai kompas sepanjang hidup mereka.<sup>72</sup>

Dari beberapa pengertian tersebut dapat ditarik suatu pemahaman bahwa pendidikan agama Islam pada dasarnya merupakan kegiatan interaksi pentransferan ilmu pengetahuan antara seorang pendidik dengan peserta didik yang dilakukan secara sadar, terstruktur, dan berkesinambungan dengan tujuan untuk mencapai tujuan dari pendidikan

---

<sup>71</sup> Yadi Mulyadi, "Desain Pendidikan Agama Islam Di SMA," *Khulasah : Islamic Studies Journal* 4, no. 1 (2022): h.17.

<sup>72</sup> Saputra, "Strategi Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Smp."

agama Islam itu sendiri yakni siswa yang mampu meningkatkan dan mengembangkan diri dalam hal keberagamaannya sesuai dengan Al-Qur'an dan Hadis.

b. Pengertian Addaba Ta'dib

Addaba Ta'dib adalah istilah dalam bahasa Arab yang dapat diartikan secara harfiah sebagai "mendidik dengan pendekatan adab" atau "mendidik melalui etika." Istilah ini merujuk pada pendekatan dalam mendidik dan mengajar yang berfokus pada pembentukan karakter dan perilaku yang baik berdasarkan nilai-nilai adab dan etika Islam.

Dalam konteks pendidikan Islam, Addaba Ta'dib berarti menggunakan pendekatan adab dan etika sebagai landasan untuk membentuk kepribadian dan perilaku yang mulia pada peserta didik. Dalam proses mendidik, guru atau pendidik mengutamakan nilai-nilai etika dan moral Islam, seperti kesopanan, hormat, jujur, kasih sayang, kerja keras, dan tanggung jawab.<sup>73</sup>

Dengan penerapan pendekatan Addaba Ta'dib, proses pembelajaran tidak hanya berfokus pada aspek akademis dan pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan karakter yang baik dan sikap yang benar. Peserta didik diajarkan untuk memiliki sikap yang rendah hati, menghormati orang lain,

---

<sup>73</sup> Fitriyatul Hanifiyah, "Implikasi Konsep Ta'dib terhadap Karakter Peserta Didik dalam Konteks Pendidikan Islam," *FAJAR Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2022): 1–18.

berempati, dan memiliki moralitas yang baik dalam kehidupan sehari-hari.<sup>74</sup>

Pendekatan ini bertujuan untuk menghasilkan generasi muslim yang tidak hanya berpengetahuan luas, tetapi juga memiliki akhlak yang terpuji, berperilaku sopan, dan menghargai nilai-nilai kemanusiaan. Melalui pendekatan Addaba Ta'dib, pendidik berharap peserta didik menjadi individu yang berkontribusi positif bagi masyarakat dan menjalani kehidupan dengan integritas dan keberkahan. Penting untuk dicatat bahwa pendekatan Addaba Ta'dib juga sejalan dengan ajaran Islam yang menekankan pentingnya etika dalam berinteraksi dengan sesama dan menghargai hak-hak manusia. Dengan demikian, pendekatan ini mencerminkan nilai-nilai Islam yang mengutamakan etika dan moralitas dalam setiap aspek kehidupan.<sup>75</sup>

#### c. Karakteristik Pendidikan Agama Islam

Untuk membedakan dirinya dari disiplin ilmu lain, pendidikan agama Islam menonjolkan kualitas-kualitas khusus sebagai berikut:

- 1) Tujuan pendidikan agama Islam adalah untuk membantu siswa menjaga agama mereka tetap utuh, apa pun yang terjadi dalam kehidupan mereka.

---

<sup>74</sup> Ida Mariana dan Purniadi Putra, "Konsep Ta'dib Syed Muhammad Naquib Al-Attas dan Relevansinya dengan Pendidikan Karakter," *PIJAR: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran* 1, no. 2 (2023): 163–76.

<sup>75</sup> AKRIM AKRIM, "Pendidikan Humanis Dalam Pengelolaan Pendidikan Di Indonesia," *Aksaqila Jabfung*, 2022.

- 2) Tujuan pendidikan agama Islam bukan hanya untuk menumbuhkan ketakwaan pribadi tetapi juga untuk meningkatkan ketakwaan dalam masyarakat yang lebih luas.
- 3) Pendidikan agama Islam menjadi landasan moral dan etik untuk kemajuan di segala bidang kehidupan, termasuk ilmu pengetahuan, teknologi, budaya, dan kehidupan sehari-hari.
- 4) Tujuan pendidikan agama Islam adalah untuk menanamkan keyakinan yang teguh kepada peserta didiknya akan kehandalan Al-Qur'an dan Hadits sebagai sumber otoritatif ajaran Islam.
- 5) Sekolah-sekolah Muslim mengajarkan kepada siswanya bahwa iman, pembelajaran, dan tindakan kebaikan semuanya saling berhubungan.
- 6) Entitas rasional dan suprarasional dapat ditemukan dalam ajaran inti kurikulum agama Islam.
- 7) Karena tidak ada satu tafsir pun yang benar tentang Islam, maka santri harus menumbuhkan sikap keterbukaan dan toleransi yang disebut juga dengan semangat ukhuwah Islamiyah
- 8) Pendidikan agama Islam berusaha menggali, mengembangkan dan mengambil ibrah dari sejarah dan kebudayaan peradaban Islam.<sup>76</sup>

Sedangkan pendapat lain menjelaskan bahwa karakteristik pembelajaran pendidikan agama Islam berbeda dengan pembelajaran yang lainnya adalah:

---

<sup>76</sup> Yuniarti, Khodijah, dan Suryana, "Analisis Kebijakan Pendidikan Agama Islam di Sekolah dan Madrasah."

- 1) Membantu siswa dalam mempertahankan keimanan yang teguh pada keesaan Allah sehingga mereka dapat bertahan tidak peduli apa pun yang menghadang mereka,
- 2) Menjaga kearifan abadi dan bimbingan moral yang ditemukan dalam Al-Quran dan Hadits.
- 3) Muamalah menekankan pada kesatuan iman, kesatuan ilmu, dan kesatuan amal
- 4) Belajar dari sejarah dan budaya perkembangan peradaban Islam yang menjadi landasan penting adab dalam kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi, budaya, dan unsur kehidupan lainnya.
- 5) PAI menggabungkan beberapa perspektif dan interpretasi, mendorong pola pikir empati dan menerima serta tasammuh dan semangat ukhuwah Islamiyah.<sup>77</sup>

Sehingga dapat dikatakan bahwa pendidikan agama Islam memiliki karakteristik tersendiri yang membedakannya dengan mata pelajaran yang lain. Karakteristik yang dimaksudkan ialah pendidikan agama Islam lebih cenderung menitik beratkan pada penanaman akidah yang kuat serta memfokuskan pada pembentukan akhlak atau pembentukan pola perilaku siswa yang nantinya akan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

#### d. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam di dalam kelas ditempuh dengan alasan tersendiri. Muhammad Athiyah Al-Abrasy berpendapat bahwa

---

<sup>77</sup> Hisyam Muhammad Fiqyh Aladdin dan Alaika M. Bagus Kurnia PS, "Peran Materi Pendidikan Agama Islam di Sekolah dalam Membentuk Karakter Kebangsaan," *Jurnal: Penelitian Medan Agama* 10, no. 2 (2019): h. 164-165.

mengembangkan karakter moral yang sempurna adalah tujuan akhir dari pendidikan Islam. Mendidik akhlak dan jiwa siswa, menanamkan dalam diri mereka rasa fadhilah (kebajikan), membiasakan mereka pada kesopanan yang tinggi, dan mempersiapkan mereka untuk hidup suci dengan keikhlasan dan kejujuran yang utuh, bagi umat Islam adalah inti dari pendidikan yang baik. Jadi, pelatihan moral dan spiritual merupakan jantung dari sistem pendidikan Islam.<sup>78</sup>

Menurut aliran pemikiran kedua, tujuan pendidikan agama Islam adalah untuk membina perkembangan keimanan, ketaqwaan, dan akhlak peserta didik melalui penanaman pengetahuan, penghayatan, pengamalan, dan pengalaman keislaman peserta didik. , Budaya, Negara, dan Pemerintahan.<sup>79</sup>

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa tujuan dari dilaksanakannya pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah adalah menanamkan akidah dan ketakwaan siswa kepada Allah SWT, serta membentuk siswa agar memiliki akhlak perilaku yang baik terhadap diri sendiri, maupun terhadap lingkungan sosial disekitarnya.

e. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Fungsi pendidikan agama Islam yang diajarkan di kelas sudah jelas, antara lain sebagai berikut:

---

<sup>78</sup> Saputra, "Strategi Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Smp," h. 76.

<sup>79</sup> Mulyadi, "Desain Pendidikan Agama Islam Di SMA."



- 1) Menumbuhkan keimanan dan ketakwaan murid-murid (yang telah ditanamkan sebelumnya) kepada Allah SWT dan (mudah-mudahan) akhlak mulia mereka semaksimal mungkin.
- 2) Menanamkan ajaran Islam yang dapat membantu seseorang menemukan pemenuhan di dunia ini dan selanjutnya.
- 3) Pendidikan agama Islam membantu siswa dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan barunya secara mental, fisik, dan sosial.
- 4) Mengatasi kesalahpahaman, memperkuat keimanan siswa, dan mengamalkan prinsip-prinsip Islam
- 5) Melindungi anak-anak dari efek yang berpotensi merusak dari keterpaparan mereka terhadap perbedaan budaya
- 6) Instruksi tentang struktur, proses, dan isi agama (baik sekuler maupun sakral)
- 7) Distribusi Siswa Pendidikan Agama ke Perguruan Tinggi dan Universitas.<sup>80</sup>

Salah satu pandangan alternatif berpendapat bahwa tujuan pendidikan agama Islam di Indonesia adalah untuk membentuk manusia yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, dan dapat bekerja untuk menjaga perdamaian dan kerukunan antar umat beragama. Tujuan PAI adalah membantu peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta

---

<sup>80</sup> Mulyadi.

bertanggung jawab; Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional, yaitu mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.<sup>81</sup>

Selanjutnya menurut Majid dan Andayani mengemukakan setidaknya ada tujuh fungsi dalam pendidikan agama Islam. Ketujuh fungsi itu adalah:

- 1) Tujuan formatif yang terkait dengan ketakwaan dan ketaqwaan kepada Allah SWT yang sudah dibentuk oleh keluarga.
- 2) Pentingnya menyampaikan moral dipandang sebagai cara untuk membantu orang menemukan kepuasan baik di dunia ini maupun di akhirat.
- 3) Kapasitas penyesuaian mental, atau kemauan dan kemampuan untuk menanggapi dan melakukan penyesuaian terhadap lingkungan fisik dan sosial seseorang sehingga lebih mencerminkan prinsip-prinsip Islam.
- 4) Fungsi perbaikan, yang bertujuan untuk mengklarifikasi kesalahpahaman dan kesalahan penerapan ajaran agama oleh siswa.
- 5) Tindakan preventif dilakukan dengan tujuan melindungi diri dari potensi bahaya dan mencegah pengaruh budaya atau lingkungan yang menghambat pertumbuhan seseorang sebagai manusia Indonesia seutuhnya.

---

<sup>81</sup> Muhammad Husni Basyri, "Peran dan Fungsi Pendidikan Islam dalam Masyarakat," *Risâlah, Jurnal Pendidikan dan Studi Islam* 8, no. 2 (2022): h.869, <https://doi.org/10.31943/jurnalrisalah.v8i2.292>.

- 6) Nilai belajar tentang struktur dan tujuan agama.
- 7) Tujuan dari fungsi distribusi ketujuh adalah untuk membimbing individu dengan kemampuan luar biasa dalam studi Islam menuju lingkungan yang paling subur untuk memelihara kemampuan mereka.<sup>82</sup>

Dengan demikian adapun fungsi pendidikan agama Islam ialah menanamkan akidah dan nilai-nilai keislaman pada siswa yang kemudian diharapkan akan menghasilkan siswa yang berkualitas dan berakhlak mulia baik segi sikap pribadinya maupun dalam sikap sosialnya.

## **B. Kajian Penelitian Relevan**

Evaluasi literatur dilakukan untuk mengurangi duplikasi dan memfokuskan studi. Agar makalah penelitian ini dianggap masuk akal secara ilmiah, maka harus mencakup solusi lengkap untuk semua tantangan yang saat ini diketahui komunitas ilmiah. Hal ini dilakukan untuk menghindari pengulangan upaya atau kajian ilmiah yang sama yang telah dilakukan oleh orang lain yang melihat masalah yang sama. Para peneliti menemukan banyak publikasi bermanfaat dalam tinjauan literatur, seperti:

1. Jurnal karya Ika Pratiwi, Sekar Dwi Ardianti dan Moh. Kanzunuddin dengan judul “Peningkatan Kemampuan Kerjasama Melalui Model *Project Based Learning* (PjBL) Berbantuan Metode Edutainment Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial” yang diterbitkan oleh Jurnal Refleksi Edukatika, Volume 8 Nomor 2 Tahun 2018. Para peneliti dalam publikasi ini

---

<sup>82</sup> Mokh Iman Firmansyah, “Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar Dan Fungsi,” *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 17, no. 2 (2019): h.86-87.

berpendapat bahwa mengintegrasikan edutainment ke dalam kerangka Pembelajaran Berbasis Proyek menghasilkan kerja sama tim dan hasil akademik yang lebih baik bagi siswa. Hasil menunjukkan bahwa kelas eksperimen mengungguli kelompok kontrol dalam hal pengembangan keterampilan kooperatif. Alhasil, keberhasilan siswa kelas IV IPS di SD Muhammadiyah Kudus pun terdongkrak.<sup>83</sup>

2. Jurnal karya Putri Dewi Anggraini dan Siti Sri Wulandari dengan judul "Analisis Penggunaan Model Pembelajaran *Project Based Learning* Dalam Peningkatan Keaktifan Siswa" yang diterbitkan oleh Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP), Volume 9 Nomor 2 Tahun 2021. Para peneliti melaporkan bahwa kerangka pedagogis Pembelajaran Berbasis Proyek efektif dalam merangsang partisipasi yang lebih besar di kelas. Pemahaman yang lebih dalam tentang konten yang disediakan juga difasilitasi oleh penelitian ini. Hasil akhir studi siswa mungkin juga dipengaruhi oleh partisipasi mereka. Paradigma pembelajaran berbasis proyek menggabungkan berbagai macam strategi pengajaran untuk membuat siswa tetap terlibat dan memastikan bahwa mereka sepenuhnya memahami konsep yang dibahas.<sup>84</sup>
3. Jurnal karya Nila Lailin Nisfa, Lita Latiana, Yuli Kurniawati Sugiyo Pranoto, dan Diana dengan judul "Pengaruh Pendekatan Pembelajaran *Project Based*

---

<sup>83</sup> Ika Ari Pratiwi, Sekar Dwi Ardianti, Dan Moh. Kanzunudin, "Peningkatan Kemampuan Kerjasama Melalui Model *Project Based Learning* (PjBL) Berbantuan Metode Edutainment Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial," *Refleksi Edukatika : Jurnal Ilmiah Kependidikan* 8, no. 2 (2018), <https://doi.org/10.24176/re.v8i2.2357>.

<sup>84</sup> Anggraini dan Wulandari, "Analisis Penggunaan Model Pembelajaran *Project Based Learning* Dalam Peningkatan Keaktifan Siswa."

*Learning ( PjBL ) Terhadap Kemampuan Sosial dan Emosi Anak”* yang diterbitkan oleh Jurnal Obsesi: jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Volume 6 Nomor 6 Tahun 2022. Peneliti dalam artikel ini berpendapat bahwa Pendekatan Pembelajaran Berbasis Proyek berbasis STEAM di TK Cempaka berpengaruh positif terhadap perkembangan sosial dan emosional anak. Dalam kurikulum otonom (sebelumnya dikenal sebagai kurikulum prototipe), pembelajaran berbasis proyek untuk pengembangan soft skill dan karakter sesuai profil siswa pancasila merupakan aspek utama dari kurikulum ini yang memungkinkan pemulihan pembelajaran. Perkembangan kompetensi sosial dan emosional anak dapat dibantu dengan metode pembelajaran berbasis proyek berbasis STEAM. Selain itu, STEAM (singkatan dari sains, teknologi, teknik, seni, dan matematika) dapat meningkatkan keterampilan komunikasi anak-anak, mengajari mereka untuk berpikir kritis, dan memberi mereka alat yang mereka butuhkan untuk memecahkan masalah mereka sendiri.<sup>85</sup>

4. Jurnal karya Aqmarina Bella Agustin dan Sukiman dengan judul “*Aktualisasi Hidden Curriculum Pendidikan Agama Islam dan Implikasinya dalam Bentuk Sikap Sosial Siswa*” pada tahun 2021. Peneliti dalam publikasi ini menjelaskan bagaimana mereka mengimplementasikan sistem organisasi, sistem sosial, dan sistem budaya sebagai bagian dari kurikulum tersembunyi PAI untuk mempengaruhi sikap sosial siswa di SMP N 9 Yogyakarta. Keadilan dan kesetaraan dalam menugaskan siswa untuk belajar kelompok dan bagian kelas, pembagian kerja profesional di antara instruktur untuk

---

<sup>85</sup> Nisfa dkk., “Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Project Based Learning ( PjBL ) Terhadap Kemampuan Sosial dan Emosi Anak.”

instruksi siswa yang optimal, dan pertimbangan tingkat kompetensi sikap siswa sebagai faktor dalam penilaian adalah bagian dari sistem yang kami tempatkan. . Membangun interaksi dan hubungan guru-siswa berdasarkan saling menghargai dan memahami adalah contoh nyata dari sistem sosial yang sedang berjalan. Dengan berfokus pada nilai, prinsip, tradisi, dan memberikan contoh yang baik bagi siswa, serta mendorong mereka untuk mengadopsi kebiasaan positif seperti shalat berjamaah, membaca Asmaul usn dan tadarus Al-Qur'an, menjaga anggaran, merawat sakit teman, dan membuang sampah dengan benar, budaya sekolah yang positif dapat dibentuk.<sup>86</sup>

Berdasarkan pada beberapa judul jurnal di atas, dapat penulis sampaikan bahwa perbedaan antara tesis yang penulis akan susun Implementasi model pembelajaran *project based learning* (PjBL) dalam membentuk sikap sosial peserta didik pendidikan agama islam (PAI) SD Negeri 2 Rejang Lebong dengan penelitian-penelitian yang sebelumnya adalah: *pertama*, pada objek penelitiannya yaitu peneliti meneliti siswa sekolah dasar dan tepatnya SD Negeri 2 Rejang Lebong. *Kedua*, pada penelitian ini, peneliti mengamati pelaksanaan pembelajaran *project based leardning* (PjBL) pada mata pelajaran PAI (pendidikan agama Islam) sedangkan jurnal sebelumnya meneliti pelaksanaan pembelajaran *project based leardning* (PjBL) pada mata pelajaran IPS. Kemudian penelitian ini mengamati pembelajaran *project based leardning* (PjBL) dalam Membentuk sikap sosial siswa, sedangkan penelitian sebelumnya

---

<sup>86</sup> Aqmarina Bella Agustin dan Sukirman Sukirman, "Aktualisasi Hidden Curriculum Pendidikan Agama Islam dan Implikasinya Dalam Pembentukan Sikap Sosial Siswa," *Alim: Journal of Islamic Education* 3, no. 1 (2021): 13–30, <https://doi.org/10.51275/alim.v3i1.189>.

mengamati pembelajaran *project based learning* (PjBL) dalam meningkatkan keaktifan siswa dan peningkatan sosial emosi anak.

Sehingga dapat dikatakan bahwa penelitian yang akan peneliti angkat mengenai Implementasi model pembelajaran *project based learning* (PjBL) dalam membentuk sikap sosial peserta didik pendidikan agama islam (PAI) SD Negeri 2 Rejang Lebong belum dilakukan penelitian yang serupa sehingga penelitian ini dirasa layak untuk dilakukan penelitian lebih lanjut.

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Pendekatan Penelitian

Penelitian kualitatif deskriptif, yang melibatkan penceritaan proses perilaku subjek berdasarkan topik penelitian, digunakan dalam artikel ini. Penelitian deskriptif, sebaliknya, menggunakan metode naturalistik induktif dan *verstehen* untuk melaporkan secara deskriptif dan naratif tentang dunia makna yang dilambangkan dalam perilaku masyarakat dari sudut pandang masyarakat itu sendiri.<sup>87</sup>

Melalui penggunaan kata-kata deskriptif dan bahasa, terletak di lingkungan alam tertentu dan menggunakan berbagai metodologi alam, pengalaman penelitian kualitatif, seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll, yang dialami oleh subjek penelitian digambarkan secara holistik. Sementara itu, penelitian kualitatif merupakan pendekatan *postpositivis* untuk mempelajari bagaimana sesuatu berada dalam keadaan “alamiahnya”, seperti yang dijelaskan oleh Sugiono.<sup>88</sup>

Penulis mengambil metode kualitatif deskriptif dalam penelitian. Metode ini digunakan karena semua informasi, penjelasan, dan data verbal yang diperlukan oleh penulis untuk menyusun penelitian ini disampaikan secara lisan. Dengan menggunakan metode kualitatif, peneliti dapat mempelajari lebih dalam tentang isu-isu yang muncul di dunia nyata, tempat penelitian dilakukan.

---

<sup>87</sup> Imama Suprayogo, *Metodologi Penelitian Sosial Agama* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), h.9.

<sup>88</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2019), h.9.



Jadi dapat disimpulkan bahwa deskriptif kualitatif merupakan pendekatan dalam penelitian guna mengamati berbagai fenomena yang terjadi dilapangan dan menggambarkan secara jelas mengenai fenomena tersebut secara objektif. Dengan menggunakan metode kualitatif, dimaksudkan untuk mendapatkan gambaran secara objektif mengenai tentang Implementasi model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dalam upaya membentuk sikap sosial peserta didik pada pembelajaran PAI. Dengan demikian penulis tertarik untuk melakukan kajian lebih lanjut dalam penulisan tesis dengan judul “Implementasi model Pembelajaran *Project Based Learning* dalam Membentuk Sikap Sosial peserta didik Pendidikan Agama Islam SD Negeri 02 Rejang Lebong”.

## **B. Situasi Sosial Dan Subjek Penelitian**

SD Negeri 02 Rejang Lebong didirikan pada tahun 1944 yang beralamatkan Jl. Merdeka No. 26, Pasar Baru, Kecamatan Curup, Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu dengan luas area 4,828 m<sup>2</sup>. Dengan lokasi yang strategis di wilayah kabupaten Rejang Lebong sehingga sangat memungkinkan untuk mendukung inofasi dan kegiatan-kegiatan pendukung guna membentuk peserta didik yang berkualitas.

Alasan penulis memilih lokasi tersebut dikarenakan penulis menemukan adanya fenomena yang relevan dengan penelitian yang akan penulis lakukan sebagaimana dengan judul penelitian yang akan penulis teliti. Adapun subjek dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data adalah guru pendidikan agama islam, kepala sekolah dan siswa SD Negeri 02 Rejang Lebong.

Dalam melakukan pengumpulan data penelitian, peneliti menentukan banyaknya informan oleh tingkat kebutuhan dalam memperoleh data. Maka, informasi yang akan diperoleh peneliti diharapkan merupakan informasi yang dapat menggambarkan keadaan real Implementasi Model Pembelajaran *Project Based Learning* dalam Membentuk Sikap Sosial peserta didik Pendidikan Agama Islam SD Negeri 02 Rejang Lebong.

### **C. Sumber Data**

Data primer dan data sekunder adalah dua bentuk informasi yang digunakan dalam penelitian. Data primer adalah informasi yang telah dikumpulkan dari sumber aslinya oleh peneliti (atau agennya). Informasi terdokumentasi adalah salah satu contoh data sekunder.<sup>89</sup>

Dalam melakukan penelitian, penulis akan menggunakan bahan primer dan sekunder. Data primer berupa wawancara dan observasi dilengkapi dengan data sekunder berupa dokumentasi yang dibuat oleh pengajar PAI dan mahasiswa.

### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Sebagai bagian tak terpisahkan dari metode ilmiah, pengumpulan informasi untuk sebuah penelitian memerlukan prosedur yang dikenal sebagai "pengumpulan data".<sup>90</sup> Penulis akan menggunakan metode pengumpulan data berikut dalam penelitian ini:

#### **1. Observasi**

Observasi adalah istilah "pengamatan" mengacu pada pencatatan

---

<sup>89</sup> Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012).

<sup>90</sup> John W. Creswell dan Cheryl N. Poth, *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (Sage publications, 2016), h. 225.

kejadian sosial yang disengaja dan metodelah yang menunjukkan gejala mental. Pengumpulan data melalui observasi dapat dilakukan saat bepergian atau dengan bantuan daftar periksa yang telah dibuat sebelumnya.<sup>91</sup>

Observasi meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indra. Adapun alasan penelitian menggunakan metode observasi adalah :

- a. Strategi persepsi ini tergantung pada wawasan langsung.
- b. Strategi persepsi memungkinkan Anda untuk melihat dan memperhatikan diri Anda sendiri, lalu mencatat perilaku dan kejadian saat itu benar-benar terjadi.
- c. Persepsi memungkinkan eksplorasi untuk menjaga kejadian dalam keadaan terhubung dengan informasi yang mahir dan informasi yang langsung didapat dari informasi.
- d. Sering kali ada pertanyaan tentang penelitian, informasi yang dikumpulkannya "salah arah" atau "sepihak".
- e. Prosedur observasi memberdayakan spesialis untuk mengetahui keadaan yang kompleks.
- f. Dalam situasi tertentu di mana prosedur korespondensi lainnya tidak realistis, persepsi dapat menjadi perangkat yang sangat membantu.<sup>92</sup>

---

<sup>91</sup> Joko Subagyo, *Metode Penelitian; Dalam Teori Dan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), h.63.

<sup>92</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017).

Berdasarkan definisi yang diberikan di atas, maka istilah “observasi” mengacu pada suatu teknik atau pendekatan yang digunakan untuk mengumpulkan informasi dengan melihat fenomena yang menarik secara mendetail.

Observasi partisipan, observasi terbuka dan terselubung (observasi berlebihan, observasi penutup), dan observasi tidak terstruktur adalah tiga jenis observasi yang digunakan dalam penelitian kualitatif.<sup>93</sup>

Sedangkan peneliti dalam melakukan observasi penelitian akan menggunakan jenis *participsnt observation*. Artinya peneliti akan mengamati secara langsung di SD Negeri 2 Rejang Lebong mengenai pelaksanaan *project based learning* pada pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) dalam upaya membentuk sikap sosial siswa. Adapun aspek-aspek yang diamati adalah aktifitas sikap sosial siswa dan aktifitas guru dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam di SD Negeri 2 Rejang Lebong.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan di mana dua orang atau lebih bertukar jawaban mendalam untuk pertanyaan spesifik. Informasi dikumpulkan melalui wawancara dengan kepala madrasah, pengajar, dan pengurus, serta pihak terkait lainnya.

Percakapan antara orang yang diwawancarai dan orang yang melakukan wawancara. Percakapan tatap muka antara pengumpul data dan subjek yang

---

<sup>93</sup> Ridwan, *Dasar-Dasar Statistika* (Bandung: Alfabet, 1989).

diminati adalah metode pengumpulan data yang dimaksud.<sup>94</sup>

Adapun tujuan kegiatan wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, maksud digunakannya wawancara antara lain adalah:

- a. Mengarang cerita tentang orang, tempat, benda, kelompok, emosi, penyebab, kebutuhan, keinginan, dan lainnya.
- b. Membuat ulang persimpangan serupa dengan yang terlihat di masa lalu.
- c. Memprediksi hasil masa depan berdasarkan asumsi saat ini.
- d. Mengkonfirmasi, meningkatkan, dan memperbesar data yang dikumpulkan dari sumber non-manusia.
- e. Menggunakan pemeriksaan anggota untuk memvalidasi, meningkatkan, dan memperluas struktur.<sup>95</sup>

### 3. Dokumentasi

Pengumpulan informasi berupa catatan, prasasti, transkrip, surat kabar, majalah, agenda, dan sebagainya disebut dokumentasi.<sup>96</sup> Sementara buku-buku yang penting untuk penelitian disertakan, dokumentasi dimaksudkan untuk mengumpulkan data langsung dari lokasi penelitian. Dalam meneliti asal-usul dokumen tersebut digunakan pendekatan dokumentasi.<sup>97</sup> Dokumen digunakan sebagai sumber data dan fasilitasi penelitian dalam penelitian ini.

Dokumen sebagai sumber informasi memberikan keuntungan-keuntungan, diantaranya:

---

<sup>94</sup> Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*.

<sup>95</sup> Moleong.

<sup>96</sup> Moleong.

<sup>97</sup> Winarto Suratman, *Pengantar Penelitian Ilmiah: Metode dan Teknik* (Bandung: Tarsito, 1990).

- a. Telah sedia dan mudah memperoleh informasi.
- b. Bersifat stabil dan akurat sebagai cermin dan keadaan yang sebenarnya.
- c. Dapat dianalisis secara berulang-ulang dengan tidak mengalami perubahan.<sup>98</sup>

Menurut Sugiyono, catatan adalah log dari apa yang telah terjadi. Ada banyak jenis catatan, termasuk teks, gambar, dan bahkan objek fisik. Catatan tertulis, seperti jurnal, memoar, dongeng, biografi, hukum, dan kebijakan. Foto, rekaman video, gambar, dan dokumentasi visual lainnya. Karya seni dan karya kreatif lainnya, seperti foto, patung, dan film, dapat berfungsi sebagai rekaman visual dan material yang penting. Dalam penelitian kualitatif, studi dokumen melengkapi pendekatan lain seperti wawancara dan observasi partisipan.<sup>99</sup>

#### **E. Teknik Analisis Data**

Data dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan metode kualitatif, artinya setelah dikumpulkan (melalui wawancara, dokumen, dan observasi), diinterpretasikan kemudian dijadikan hipotesis. Agus Salim menguraikan metodologi tiga tahap untuk menggambarkan metode analisis kualitatif.:

1. Reduksi data (*data reduction*), yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi data kasar yang diperoleh dilapangan studi.<sup>100</sup>

---

<sup>98</sup> Suratman.

<sup>99</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R & D*.

<sup>100</sup> Agus Salim, *Teori dan Paradigma Penelitian Sosial* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2006).

Dapat penulis katakan bahwa dalam melakukan reduksi data dalam penelitian ini, peneliti akan mencatat segala hasil data yang diperoleh baik hasil observasi maupun hasil wawancara, yang kemudian dari hasil tersebut peneliti kelompokkan berdasarkan kesamaan. Kesamaan yang dimaksudkan adalah kesamaan hasil pengamatan observasi maupun kesamaan jenis jawaban wawancara dari responden. Sehingga data yang diperoleh lebih sederhana, fokus, dan mewakili keadaan lapangan.

2. Penyajian data (*data display*), yaitu deskripsi kumpulan informasi tersusun yang memungkinkan untuk melakukan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data kualitatif yang lazim digunakan adalah dalam bentuk teks naratif.<sup>101</sup>

Maka dapat penulis katakan tahapan penyajian data adalah tahapan berikutnya setelah melalui tahapan reduksi data penelitian. Data yang kasar yang telah dikelompokkan tersebut, peneliti lakukan penarikan suatu pemahamana dari data di lapangan yang dinarasikan dalam bentuk kalimat.

3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing and verification*). Peneliti kualitatif memulai pencarian mereka akan makna dari saat mereka menerima gejala pertama mereka di lapangan. Mempertimbangkan kesamaan antara banyak hipotesis, konfigurasi yang layak, rantai sebab akibat, dan pernyataan. Temuan telah diberikan, dan peneliti yang baik akan menanganinya dengan hati-hati sambil mempertahankan pikiran terbuka dan

---

<sup>101</sup> Salim.

skeptisisme yang sehat. Sementara penelitian berlanjut, semua temuan akan diperiksa ulang untuk memastikannya akurat dan dapat diandalkan.<sup>102</sup>

Dapat penulis simpulkan tahapan ini adalah merupakan tahapan terakhir dalam proses analisis data. Pada tahapan ini, peneliti melakukan penarikan kesimpulan mengenai fenomena yang terjadi di lapangan, namun kesimpulan tersebut tetap melalui verifikasi hingga penelitian berakhir.

#### **F. Kreadibilitas Data**

Dalam hal ini, penulis memilih untuk menggunakan triangulasi data, yang dapat diartikan sebagai upaya untuk memeriksa ulang keakuratan data atau informasi yang diperoleh penulis dari berbagai sumber sekaligus meminimalkan potensi bias yang diperkenalkan oleh satu sumber. Denzin mengidentifikasi empat jenis triangulasi yang mungkin digunakan dalam penelitian kualitatif. Dalam hal ini, bagaimanapun, hanya menggunakan dua triangulasi, seperti yang dijelaskan di bawah ini:

##### **1. Triangulasi Sumber**

Triangulasi sumber adalah metode untuk menemukan informasi yang konsisten dengan membandingkan laporan dari banyak sumber yang kredibel. Informasi yang dikumpulkan akan memudahkan penulis untuk mendefinisikan dan mengklasifikasikan aspek mana yang universal dan mana yang unik. Bahan analisis ini dapat berupa dokumen atau kegiatan yang sedang berlangsung untuk memudahkan analisis penulis.<sup>103</sup>

---

<sup>102</sup> Salim.

<sup>103</sup> Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*.



Maka dalam melakukan triangulasi sumber, peneliti membandingkan dokumen-dokumen yang ada yaitu membandingkan antara hasil penelitian terdahulu maupun hasil jurnal-jurnal terdahulu yang pembahasannya berkaitan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan.

## 2. Triangulasi Teknik

Triangulasi khusus adalah strategi untuk menguji keabsahan informasi dengan memeriksanya dengan saksi dengan berbagai teknik. Artinya, analis mencoba legitimasi informasi dengan mengontraskan laporan dan persepsi, atau persepsi dengan pertemuan, atau pertemuan dengan fotografi.<sup>104</sup>

## **G. Rencana Dan Waktu Penelitian**

### 1. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilakukan berdasarkan perkiraan dan pertimbangan maka penelitian ini akan dilaksanakan selama kurang lebih 3 bulan atau sesuai tingkat kebutuhan disesuaikan dengan izin penelitian yang ditentukan nantinya.

### 2. Tempat Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan penelitian di Sekolah Dasar Negeri 02 Rejang Lebong, yang berlokasi di Jl. Merdeka No. 26, Pasar Baru, Kecamatan Curup, Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu.

---

<sup>104</sup> Moleong.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Lokasi

##### 1. Identitas Sekolah

Adapun identitas data SD Negeri 02 Rejang Lebong sebagai berikut:

**Tabel 4. 1<sup>105</sup>**

##### **Data Sekolah**

Nama Sekolah	SD Negeri 02 Rejang Lebong
NPSN	10700703
NSS/ NIS	101260203002
Akreditasi	A ( 2015 )
Jumlah Rombel	22 Kelas
Luas Lahan	4808,572 M <sup>2</sup>
Alamat	Jl.Merdeka No. 26
Kelurahan	Pasar Baru
Kecamatan	Curup
Kabupaten	Rejang Lebong
Provinsi	Bengkulu
Telepon/ Fax	0732- 21679, Fax: 0732- 21679
Email	<a href="mailto:sdn2rejanglebong@gmail.com">sdn2rejanglebong@gmail.com</a>
Facebook	SDN 02 CENTRE CURUP

##### 2. Visi dan Misi Sekolah

###### a. Visi <sup>106</sup>

Beriman bertaqwa, Nasionalisme, berprestasi dan peduli lingkungan.

###### b. Misi sekolah

1) Mewujudkan sekolah dalam penguasaan IMTAQ dan IPTEK

---

<sup>105</sup> Dokumentasi, SD Negeri 02 Rejang Lebong, Tahun Pelajaran 2022/2023.

<sup>106</sup> Dokumentasi, SD Negeri 02 Rejang Lebong, Tahun Pelajaran 2022/2023.

- 2) Membina dan mengembangkan budi pekerti luhur serta budaya bangsa menuju bangsa yang santun
- 3) Membudayakan sikap Senyum, Sapa, Salam, Sopan, dan Santun (5S)
- 4) Membina dan mengembangkan minat , bakat untuk meraih prestasi, baik akademik maupun non akademik
- 5) Mengoptimalkan pelayanan terhadap peserta didik
- 6) Mewujudkan lingkungan sekolah yang, indah, dan nyaman (IDAMAN)
- 7) Mengupayakan pemenuhan sarana dan prasarana sekolah
- 8) Menerapkan manajemen partisipasi dengan melibatkan warga sekolah stake holder untuk kemandirian sekolah (MBS)

c. Tujuan sekolah

- 1) Menghasilkan Peserta Didik yang beriman dan bertaqwa
- 2) Menghasilkan Peserta Didik yang berbudi pekerti luhur serta berbudaya bangsa yang santun
- 3) Peserta Didik memiliki Pengetahuan dan Keterampilan untuk meraih prestasi, baik akademik maupun non akademik
- 4) Pelayanan yang maksimal terhadap peserta didik
- 5) Lingkungan sekolah yang, indah, dan nyaman (IDAMAN) sehingga menyenangkan bagi peserta didik
- 6) Tersedianya sarana dan prasarana sekolah yang cukup dan memadai
- 7) Partisipasi aktif warga sekolah stake holder untuk kemandirian sekolah (MBS)

## B. Hasil Penelitian

### 1. Perencanaan Pembelajaran PAI dengan Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) di SDN 2 Rejang Lebong

Peneliti menanyakan terkait tahapan perencanaan pembelajaran dalam Capaian pembelajaran dan Modul ajar ini memastikan adanya integrasi antara materi PAI dan model pembelajaran PjBL. Hasil wawancara dengan dengan ibu Dia Aprianti, S. Pd. I selaku guru PAI adalah sebagai berikut:

“Dalam perencanaan pembelajaran menggunakan model PjBL, tahapan-tahapan yang saya lakukan untuk memastikan adanya integrasi antara Capaian Pembelajaran materi PAI dan PjBL adalah sebagai berikut: Pertama, saya identifikasi terlebih dahulu materi PAI yang akan diajarkan yang harus dicapai oleh Peserta didik. Dengan materi PAI Dapat membuat gambar dan ungkapan perasaan mengenai perilaku saling menghormati dan menghargai. Kedua, saya merancang proyek atau tugas-tugas yang akan diberikan kepada Peserta didik. Proyek ini harus relevan dengan materi PAI yang sedang dipelajari., maka proyeknya bisa berupa membuat papan ungkapan saling menghormati dan menghargai di sekolah atau membuat buku cerita tentang saling menghormati dan menghargai. Ketiga, dalam merancang proyek, saya juga memastikan bahwa elemen-elemen pembelajaran PjBL terintegrasi dengan baik. Saya menyediakan waktu untuk Peserta didik melakukan penyelidikan atau eksplorasi mandiri terkait topik proyek mereka. Selain itu, mereka juga akan berkolaborasi dengan teman-teman dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proyek tersebut.”<sup>107</sup>

“Keempat, dalam Modul ajar, saya juga mencantumkan rencana pembelajaran yang menjelaskan bagaimana materi PAI akan disampaikan dalam konteks proyek. Misalnya, saya menyediakan materi pembelajaran tentang membuat gambar dan ungkapan perasaan mengenai perilaku saling menghormati dan menghargai yang relevan dengan proyek yang sedang dikerjakan oleh Peserta didik. Saya juga mencantumkan strategi dan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik PjBL, seperti diskusi kelompok, presentasi, atau membuat produk kreatif. Kelima Tahap refleksi dan evaluasi merupakan bagian penting dalam perencanaan pembelajaran dengan menggunakan model PjBL. Setelah Peserta didik menyelesaikan proyeknya, saya memberikan kesempatan kepada mereka untuk merefleksikan pengalaman belajar mereka. Saya

---

<sup>107</sup> Dia Aprianti, Guru PAI Kelas V, SD Negeri 02 Rejang Lebong, wawancara pada 26 Desember 2022. Ijin kutipan telah diberikan.

biasanya melibatkan mereka dalam diskusi kelompok atau membuat jurnal refleksi tentang apa yang mereka pelajari, kesulitan yang mereka hadapi, dan bagaimana mereka mengatasi tantangan tersebut.”<sup>108</sup>

Berdasarkan observasi, wawancara dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa dalam perencanaan pembelajaran menggunakan model PjBL, tahapan-tahapan yang dilakukan untuk memastikan ATP terintegrasi PjBL, Modul ajar terintegrasi PjBL adalah sebagai berikut: pertama, mengidentifikasi materi PAI yang akan diajarkan berdasarkan ATP(Silabus) kurikulum dan tujuan pembelajaran. Kemudian, merancang proyek atau tugas-tugas yang relevan dengan materi PAI yang sedang dipelajari, dengan memperhatikan elemen-elemen PjBL. Selanjutnya, mencantumkan rencana pembelajaran dalam Modul ajar yang menjelaskan bagaimana materi PAI akan disampaikan dalam konteks proyek, serta mempersiapkan strategi dan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik PjBL. Pada tahap akhir, memberikan kesempatan kepada Peserta didik untuk merefleksikan pengalaman belajar mereka setelah menyelesaikan proyek, melalui diskusi.

Peneliti menanyakan terkait tahapan memilih proyek yang relevan Materi PAI dalam perencanaan pembelajaran ini. Hasil wawancara dengan dengan ibu Dia Aprianti, S. Pd. I selaku guru PAI adalah sebagai berikut:

“Dalam memilih proyek yang relevan dengan standar kompetensi PAI, saya mengikuti beberapa tahapan berikut: Pertama, saya mempelajari kurikulum dan Capaian Pembelajaran yang harus dicapai oleh Peserta didik dalam mata pelajaran PAI. Saya memahami dengan baik konten pembelajaran yang harus disampaikan kepada Peserta didik. Kedua, berdasarkan standar kompetensi tersebut, saya mencari topik atau tema yang sesuai untuk proyek dalam pembelajaran PAI. Misalnya, Dengan

---

<sup>108</sup> Dia Aprianti, Guru PAI Kelas V, SD Negeri 02 Rejang Lebong, wawancara pada 26 Desember 2022. Ijin kutipan telah diberikan.

materi PAI Dapat membuat gambar dan ungkapan perasaan mengenai perilaku saling menghormati dan menghargai, saya mencari proyek yang dapat membantu Peserta didik mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Ketiga, saya mempertimbangkan minat dan kebutuhan Peserta didik. Saya melibatkan mereka dalam proses pemilihan proyek atau memberikan pilihan-pilihan proyek yang sesuai dengan minat mereka. Hal ini penting agar Peserta didik merasa terlibat dan termotivasi dalam melaksanakan proyek tersebut. Keempat, saya berdiskusi dengan rekan guru PAI lainnya atau mengikuti pelatihan terkait model PjBL. Saya mencari inspirasi dan ide proyek yang relevan dengan standar kompetensi PAI dari pengalaman dan pengetahuan mereka. Saya juga melihat contoh proyek yang telah dilakukan di sekolah lain atau di tempat lain yang dapat saya adaptasi. Kelima, saya melakukan seleksi proyek dengan mempertimbangkan kesesuaian dengan standar kompetensi PAI, ketersediaan sumber daya, serta kelayakan dan keamanan bagi Peserta didik dalam melaksanakan proyek tersebut. Dengan melalui tahapan-tahapan ini, saya dapat memilih proyek yang relevan dengan standar kompetensi PAI dan dapat memberikan pengalaman pembelajaran yang bermakna bagi Peserta didik dalam konteks pembelajaran PAI menggunakan model PjBL.”<sup>109</sup>

Dari pernyataan tersebut dapat penulis simpulkan bahwa dalam memilih proyek yang relevan dengan standar kompetensi PAI, terdapat beberapa tahapan yang diikuti. Pertama, mempelajari kurikulum, ATP(Silabus), Modul ajar yang harus dicapai oleh Peserta didik dalam mata pelajaran PAI. Kedua, mencari topik atau tema yang sesuai dengan proyek pembelajaran PAI. Ketiga, mempertimbangkan minat dan kebutuhan Peserta didik dalam pemilihan proyek. Keempat, berdiskusi dengan rekan guru PAI, mengikuti pelatihan terkait PjBL, dan mencari inspirasi dari pengalaman dan pengetahuan mereka. Kelima, melakukan seleksi proyek dengan mempertimbangkan kesesuaian dengan standar kompetensi, ketersediaan sumber daya, serta kelayakan dan keamanan bagi Peserta didik. Dengan melalui tahapan-tahapan

---

<sup>109</sup> Dia Aprianti, Guru PAI Kelas V, SD Negeri 02 Rejang Lebong, wawancara pada 26 Desember 2022. Ijin kutipan telah diberikan.

ini, guru dapat memilih proyek yang relevan dengan standar kompetensi PAI dan memberikan pengalaman pembelajaran yang bermakna bagi Peserta didik dalam konteks PjBL.

Peneliti menanyakan terkait tahapan penggunaan model pembelajaran kolaboratif dalam proyek ini dapat meningkatkan partisipasi aktif Peserta didik dalam pembelajaran PAI. Hasil wawancara dengan dengan ibu Dia Aprianti, S. Pd. I selaku guru PAI adalah sebagai berikut:

“Dalam menggunakan model pembelajaran kolaboratif dalam proyek PjBL, saya mengikuti beberapa tahapan berikut: Pertama, saya membangun suasana kelas yang inklusif dan kooperatif. Saya mengajarkan Peserta didik tentang pentingnya bekerja sama dan saling mendukung dalam pembelajaran. Saya juga memberikan penekanan bahwa semua Peserta didik memiliki kontribusi berharga dalam tim dan bahwa setiap pendapat dan ide dihargai. Kedua, dalam perencanaan proyek, saya merancang tugas-tugas yang memerlukan kolaborasi dan kerja tim. Saya memberikan kesempatan bagi Peserta didik untuk bekerja dalam kelompok kecil atau tim, di mana mereka saling berbagi ide, pemikiran, dan tanggung jawab. Misalnya, dalam proyek tentang mengorganisir kegiatan sosial di sekolah, Peserta didik akan bekerja dalam tim untuk merencanakan dan melaksanakan kegiatan tersebut. Ketiga, saya memberikan bimbingan dan dukungan kepada Peserta didik dalam menjalankan kerja kelompok. Saya melatih mereka tentang keterampilan kerjasama, seperti mendengarkan dengan baik, memberikan masukan konstruktif, menghargai perbedaan pendapat, dan membagi tugas secara adil. Saya juga menjadi fasilitator yang membantu mereka mengatasi konflik atau tantangan yang muncul dalam proses kolaborasi. Keempat, saya menciptakan kesempatan untuk refleksi dan evaluasi bersama dalam tim. Setelah selesai melaksanakan proyek, Peserta didik berbagi pengalaman mereka, mengevaluasi proses kerja kelompok, dan merenungkan pencapaian yang mereka capai. Ini membantu mereka memperkuat keterampilan kolaboratif mereka dan memperbaiki kelemahan yang mungkin muncul.”<sup>110</sup>

Dapat penulis simpulkan bahwa dalam menggunakan model pembelajaran kolaboratif dalam proyek PjBL, guru mengikuti beberapa

---

<sup>110</sup> Dia Aprianti, Guru PAI Kelas V, SD Negeri 02 Rejang Lebong, wawancara pada 26 Desember 2022. Ijin kutipan telah diberikan.

tahapan yang berhasil. Pertama, guru berhasil membangun suasana kelas yang inklusif dan kooperatif, dengan mengajarkan Peserta didik tentang pentingnya bekerja sama dan saling mendukung. Kedua, dalam perencanaan proyek, guru merancang tugas-tugas yang memerlukan kolaborasi dan kerja tim, memberikan kesempatan bagi Peserta didik untuk bekerja dalam kelompok kecil atau tim. Ketiga, guru memberikan bimbingan dan dukungan kepada Peserta didik dalam menjalankan kerja kelompok, melatih mereka tentang keterampilan kerjasama dan menjadi fasilitator dalam mengatasi konflik atau tantangan yang muncul. Keempat, guru menciptakan kesempatan untuk refleksi dan evaluasi bersama dalam tim, sehingga Peserta didik dapat berbagi pengalaman, mengevaluasi proses kerja kelompok, dan memperbaiki keterampilan kolaboratif mereka. Melalui tahapan-tahapan ini, guru berhasil menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendorong kolaborasi dan kerja tim, sehingga Peserta didik dapat mengembangkan keterampilan kolaboratif yang penting dalam proyek PjBL.

Peneliti menanyakan terkait pemanfaatan teknologi dan media pembelajaran yang ada untuk mendukung implementasi model PjBL dalam pembelajaran PAI. Hasil wawancara dengan dengan ibu Dia Aprianti, S. Pd. I selaku guru PAI adalah sebagai berikut:

“Dalam memanfaatkan teknologi dan media pembelajaran, saya mengikuti beberapa langkah berikut: Pertama, saya menggunakan media presentasi yang interaktif seperti slide presentasi atau video pembelajaran. Dalam proyek PJBL, saya memanfaatkan media ini untuk memperkenalkan topik atau konsep PAI kepada Peserta didik dengan cara yang menarik dan visual. Saya juga menggabungkan elemen PJBL, misalnya memberikan pertanyaan terbuka atau kasus studi, dalam presentasi tersebut untuk memicu minat dan rasa ingin tahu Peserta didik.



Kedua, saya memanfaatkan sumber daya daring yang relevan dengan materi PAI. Saya mencari video, simulasi, atau situs web yang dapat membantu Peserta didik dalam melakukan penyelidikan atau eksplorasi terkait proyek yang sedang mereka kerjakan. Misalnya, jika proyek mereka berkaitan dengan mengenal dan merawat lingkungan, saya mengarahkan mereka ke situs web atau aplikasi yang menawarkan informasi dan panduan praktis. Ketiga, saya memfasilitasi Peserta didik dalam membuat produk kreatif menggunakan teknologi. Misalnya, Peserta didik dapat membuat video dokumenter, podcast, atau blog yang menampilkan hasil penelitian mereka dan refleksi tentang pengalaman belajar dalam proyek. Hal ini membantu Peserta didik mengembangkan keterampilan multimedia dan berbagi hasil kerja mereka dengan lebih luas.”<sup>111</sup>

“Keempat, saya menggunakan platform pembelajaran daring untuk kolaborasi dan berbagi informasi antar Peserta didik. Saya memanfaatkan fitur-fitur seperti diskusi kelompok, forum, atau ruang tugas online untuk memfasilitasi komunikasi dan kolaborasi antar Peserta didik dalam melaksanakan proyek. Platform ini memungkinkan mereka berbagi ide, memberikan umpan balik, dan bekerja bersama secara online. Kelima, saya memberikan tugas-tugas penelitian online yang relevan dengan proyek PJBL. Saya memanfaatkan basis data dan sumber informasi online seperti jurnal elektronik, ensiklopedia digital, atau situs web resmi lembaga agama terkait. Peserta didik dapat mencari informasi tambahan, memperdalam pemahaman mereka tentang topik, atau menemukan referensi yang relevan untuk mengembangkan proyek mereka. Dengan menggunakan teknologi dan media pembelajaran ini, implementasi model PJBL dalam pembelajaran PAI dapat ditingkatkan. Peserta didik memiliki akses ke beragam sumber daya dan informasi yang mendukung eksplorasi mereka, serta dapat berkomunikasi dan bekerja sama secara efektif melalui platform online. Teknologi juga memberikan ruang bagi Peserta didik untuk mengungkapkan kreativitas mereka melalui media digital dan membuat produk yang menarik. Selain itu, media pembelajaran interaktif juga dapat meningkatkan minat dan motivasi Peserta didik dalam pembelajaran PAI. Namun, penting bagi saya sebagai guru untuk memastikan bahwa penggunaan teknologi dan media pembelajaran selalu relevan dengan konteks pembelajaran PAI, memperhatikan aspek keamanan dan privasi, serta memberikan pendampingan dan bimbingan kepada Peserta didik dalam penggunaannya.”<sup>112</sup>

---

<sup>111</sup> Dia Aprianti, Guru PAI Kelas V, SD Negeri 02 Rejang Lebong, wawancara pada 26 Desember 2022. Ijin kutipan telah diberikan.

<sup>112</sup> Dia Aprianti, Guru PAI Kelas V, SD Negeri 02 Rejang Lebong, wawancara pada 26 Desember 2022. Ijin kutipan telah diberikan.

Berdasarkan pernyataan diatas dapat penulis simpulkan bahwa dalam memanfaatkan teknologi dan media pembelajaran, guru mengikuti beberapa langkah yang berhasil. Pertama, guru menggunakan media presentasi yang interaktif untuk memperkenalkan topik atau konsep PAI dengan cara yang menarik dan visual, serta menggabungkan elemen PjBL dalam presentasi tersebut. Kedua, guru memanfaatkan sumber daya daring yang relevan untuk memfasilitasi penyelidikan dan eksplorasi Peserta didik terkait proyek PjBL yang sedang mereka kerjakan. Ketiga, guru memfasilitasi Peserta didik dalam membuat produk kreatif menggunakan teknologi, seperti video dokumenter, *podcast*, atau blog, untuk mengembangkan keterampilan multimedia dan berbagi hasil kerja mereka. Keempat, guru menggunakan platform pembelajaran daring untuk kolaborasi dan berbagi informasi antar Peserta didik, memanfaatkan fitur-fitur seperti diskusi kelompok, forum, atau ruang tugas online. Kelima, guru memberikan tugas-tugas penelitian online dengan memanfaatkan basis data dan sumber informasi online yang relevan. Dengan memanfaatkan teknologi dan media pembelajaran ini, guru dapat meningkatkan implementasi model PjBL dalam pembelajaran PAI, memberikan akses sumber daya dan informasi yang beragam, serta memfasilitasi komunikasi dan kolaborasi Peserta didik secara efektif. Namun, penting bagi guru untuk memastikan bahwa penggunaan teknologi dan media pembelajaran selalu relevan dengan konteks pembelajaran PAI, memperhatikan aspek keamanan dan privasi, serta memberikan pendampingan dan bimbingan kepada Peserta didik dalam penggunaannya.

Peneliti menanyakan terkait menjaga koordinasi dengan guru mata pelajaran lainnya untuk mengintegrasikan materi pelajaran yang berbeda dalam proyek-proyek yang direncanakan. Hasil wawancara dengan ibu Dia Aprianti, S. Pd. I selaku guru PAI adalah sebagai berikut:

“Untuk menjaga koordinasi dengan guru mata pelajaran lainnya dalam mengintegrasikan materi pelajaran yang berbeda dalam proyek-proyek PjBL, kami memiliki beberapa langkah yang kami ikuti: Pertama, kami melakukan pertemuan tim guru secara berkala. Dalam pertemuan ini, kami berdiskusi tentang proyek-proyek yang sedang direncanakan dan berbagi informasi tentang materi pelajaran yang akan kami integrasikan. Kami berusaha memahami konten dan tujuan pembelajaran dari mata pelajaran lain untuk memastikan kesesuaian dengan proyek yang direncanakan. Kedua, kami berkolaborasi dalam perencanaan pembelajaran. Setiap guru memberikan masukan tentang bagaimana materi pelajaran mereka dapat diintegrasikan dalam proyek. Kami menyusun rencana pembelajaran yang mencakup komponen-komponen dari berbagai mata pelajaran, termasuk PAI. Dalam rencana tersebut, kami menentukan cara terbaik untuk mengintegrasikan konten dari setiap mata pelajaran sehingga sesuai dengan tujuan proyek dan kurikulum secara keseluruhan. Ketiga, kami menciptakan kesempatan untuk kolaborasi dalam pelaksanaan proyek. Misalnya, kami mengatur waktu dan kegiatan di mana Peserta didik dapat bekerja bersama dengan guru dari berbagai mata pelajaran untuk mendapatkan panduan atau bimbingan terkait dengan aspek materi yang terkait. Keempat, kami secara teratur berkomunikasi dan memberikan umpan balik kepada satu sama lain tentang integrasi materi pelajaran dalam proyek. Kami membahas kendala, tantangan, atau keberhasilan yang kami temui dalam mengintegrasikan materi pelajaran dan mencari solusi atau penyesuaian yang diperlukan.”<sup>113</sup>

“Kelima, kami melakukan evaluasi bersama terhadap hasil proyek yang telah dilaksanakan. Kami membahas pencapaian Peserta didik dalam mencap Kelima, kami melakukan evaluasi bersama terhadap hasil proyek yang telah dilaksanakan. Kami membahas pencapaian Peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran dari setiap mata pelajaran yang terintegrasi dalam proyek tersebut. Kami melihat sejauh mana Peserta didik berhasil memahami konsep dan penerapan materi pelajaran yang terkait. Dalam evaluasi tersebut, kami menggunakan berbagai bentuk penilaian, seperti observasi langsung, penilaian kinerja, dan penilaian produk. Kami juga melibatkan Peserta didik dalam proses evaluasi

---

<sup>113</sup> Dia Aprianti, Guru PAI Kelas V, SD Negeri 02 Rejang Lebong, wawancara pada 26 Desember 2022. Ijin kutipan telah diberikan.

dengan meminta mereka untuk merefleksikan proses pembelajaran dan memberikan umpan balik tentang pengalaman mereka dalam mengintegrasikan materi pelajaran. Hasil evaluasi dan umpan balik ini menjadi dasar bagi kami dalam melakukan penyesuaian dan perbaikan dalam perencanaan dan pelaksanaan proyek berikutnya. Kami mencari cara untuk lebih meningkatkan integrasi antara materi pelajaran, menjaga keseimbangan antara tujuan pembelajaran dari setiap mata pelajaran, dan memastikan bahwa Peserta didik mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang topik yang dipelajari. Selain itu, kami juga melakukan refleksi dan diskusi bersama sebagai tim guru untuk memperbaiki dan mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih efektif dalam mengintegrasikan materi pelajaran. Kami bertukar pengalaman, ide, dan saran untuk memperkaya pembelajaran di kelas dan meningkatkan partisipasi serta pencapaian Peserta didik dalam proyek-proyek PjBL. Dengan menjaga koordinasi dan melakukan evaluasi bersama antara guru mata pelajaran, kami dapat memastikan bahwa integrasi materi pelajaran dalam proyek-proyek PjBL berjalan dengan baik dan memberikan pengalaman pembelajaran yang holistik bagi Peserta didik.”<sup>114</sup>

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat diketahui bahwa guru-guru berhasil menjaga koordinasi dan integrasi materi pelajaran dalam proyek-proyek PjBL dengan mengikuti beberapa langkah. Pertama, mereka melakukan pertemuan tim guru secara berkala untuk berdiskusi dan berbagi informasi tentang proyek-proyek yang direncanakan serta materi pelajaran yang akan diintegrasikan. Kedua, mereka berkolaborasi dalam perencanaan pembelajaran, mengintegrasikan konten dari berbagai mata pelajaran ke dalam rencana pembelajaran yang mencakup komponen-komponen dari setiap mata pelajaran. Ketiga, mereka menciptakan kesempatan kolaborasi dalam pelaksanaan proyek, di mana Peserta didik bekerja bersama guru dari berbagai mata pelajaran untuk mendapatkan panduan dan bimbingan terkait dengan aspek materi yang terkait. Keempat, mereka berkomunikasi dan memberikan umpan

---

<sup>114</sup> Dia Aprianti, Guru PAI Kelas V, SD Negeri 02 Rejang Lebong, wawancara pada 26 Desember 2022. Ijin kutipan telah diberikan.

balik satu sama lain tentang integrasi materi pelajaran, serta melakukan evaluasi bersama terhadap hasil proyek yang telah dilaksanakan, termasuk evaluasi terhadap pencapaian Peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran dari setiap mata pelajaran yang terintegrasi. Kelima, mereka melakukan refleksi dan diskusi bersama sebagai tim guru untuk memperbaiki dan mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih efektif dalam mengintegrasikan materi pelajaran.

## **2. Implementasi Pembelajaran PAI dengan Model Pembelajaran *Project***

### ***Based Learning (PjBL) di SDN 2 Rejang Lebong***

#### **a. Sintax PjBL**

Peneliti Mengobservasi dan menganalisis terkait tahapan Sintax PjBL dalam Implementasi Pembelajaran PAI dengan Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) di SDN 2 Rejang Lebong. Hasil observasi, dokumentasi dengan bersama ibu Dia Aprianti, S. Pd. I selaku guru PAI adalah sebagai berikut:

Tahapan yang dilakukan guru disekolah mengidentifikasi masalah yaitu Pertama, mengenali materi PAI dengan membuat gambar dan ungkapan perasaan mengenai perilaku saling menghormati dan menghargai. Kedua, membuat desain grafik, guru membuat contoh desain proyek yang akan dibuat oleh peserta didik dari bahan-bahan dengan memanfaatkan barang-barang bekas yang ada dilingkungan sekolah dan rumah seperti papan bekas, kardus, spidol warna dan lain-lain. Ketiga, menyusun penjadwalan, selama pembelajaran guru memberikan waktu kepada peserta

didik pada pembuatan proyek di sekolah dan dilanjutkan dirumah dengan waktu 2 minggu sesuai kesepakatan kelas. Keempat, guru memonitor perkembangan proyek anak dengan membuat grup belajar dan melihat keaktifan anak dalam proses pembuatan proyek disekolah dan dilanjutkan dirumah. Kelima, penilaian sikap yaitu guru mengamati dan menilai sikap selama proyek berlangsung. Keenam, evaluasi pengalaman peserta didik memaparkan proyek/ gambar di devan perkelompok guru merefleksikan dan menarik kesimpulan.

Dapat diketahui bahwa, implementasi pembelajaran PAI dengan model Project Based Learning (PjBL) di SDN 2 Rejang Lebong, guru PAI melakukan beberapa tahapan sintaks PjBL. Tahapan-tahapan tersebut meliputi mengidentifikasi masalah, membuat desain grafik, menyusun penjadwalan, memonitor perkembangan proyek anak, melakukan penilaian sikap, dan melakukan evaluasi pengalaman peserta didik. Dengan menggunakan sintaks PjBL tersebut, guru PAI berupaya menciptakan pengalaman pembelajaran yang interaktif dan menarik bagi peserta didik. Melalui tahapan mengidentifikasi masalah, peserta didik dapat memahami masalah-masalah dalam konteks pembelajaran PAI. Selanjutnya, dengan membuat desain grafik, peserta didik dapat merencanakan proyek yang akan dilakukan dengan memanfaatkan bahan-bahan bekas yang ada di lingkungan sekolah dan rumah. Penjadwalan yang disusun oleh guru memberikan waktu yang tepat bagi peserta didik untuk bekerja pada proyek tersebut.

Proses memonitor perkembangan proyek memungkinkan guru untuk memberikan bimbingan dan umpan balik kepada peserta didik, serta memastikan keterlibatan aktif peserta didik dalam pembelajaran. Penilaian sikap yang dilakukan oleh guru memperhatikan sikap peserta didik terhadap tugas, kerjasama, kreativitas, dan tanggung jawab dalam mengerjakan proyek. Terakhir, evaluasi pengalaman peserta didik memberikan kesempatan bagi mereka untuk mempresentasikan hasil proyek dan untuk merefleksikan pembelajaran yang telah dilakukan. Keseluruhan, sintaks PjBL yang diterapkan dalam pembelajaran PAI di SDN 2 Rejang Lebong memungkinkan peserta didik untuk terlibat aktif dalam memecahkan masalah, mengembangkan keterampilan berpikir kritis, dan menerapkan pengetahuan mereka dalam konteks yang relevan.

f. Prinsip reaksi

Prinsip pembelajaran yang diterapkan dalam model PjBL ini adalah orientasi pada siswa (*student centered learning/SCL*). Siswa berperan sebagai fokus utama dalam aktivitas pembelajaran. Peran guru hanya sebagai fasilitator pembelajaran bagi siswa. Oleh karena itu, guru harus mendorong agar siswa terlibat secara aktif dalam menjalankan proyek mereka. Jika ada siswa yang mengajukan pertanyaan, sebaiknya guru tidak memberikan jawaban langsung. Sebaliknya, guru sebaiknya memberikan beberapa alternatif dan mengajak siswa untuk mempertimbangkan kelebihan dan kekurangan dari setiap alternatif tersebut agar dapat membuat keputusan. Pertanyaan siswa juga direspons dengan pertanyaan sebagai tanggapan.

Apabila peserta didik telah berhasil menghasilkan produk atau hanya sebatas rancangan dan prototipe, tugas utama guru adalah mengajak mereka untuk merenung kembali agar produk yang telah dihasilkan dapat ditingkatkan menjadi yang lebih baik, sejauh kemampuan peserta didik tersebut. Oleh karena itu, ketika peserta didik telah memperlihatkan produknya, guru juga perlu menantang peserta didik dengan mengajukan beberapa pertanyaan seperti: “*What if*”, “*What if not*”, “*what about*”, “Bagaimana jika...”, “Bagaimana jika tidak...”, “Bagaimana dengan...” dan sejenisnya. Prinsipnya, guru harus memberikan respons terhadap hasil kerja peserta didik dengan memberikan tantangan kepada mereka untuk menemukan produk yang lebih baik.

1) Dari pembelajaran sebelum mengenal PjBL guru yang aktif dan peserta didik pasif menjadi peserta didik menjadi aktif dan guru sebagai pembimbing. Pembelajaran sebelum mengenal PjBL (*Project-Based Learning*), melibatkan model konvensional di mana guru berperan sebagai pemegang pengetahuan dan peserta didik berperan sebagai penerima informasi yang pasif. Namun, dengan memperkenalkan PjBL, peran guru dan peserta didik mengalami perubahan yang signifikan. Dalam PjBL, peserta didik menjadi aktif dalam proses pembelajaran. Mereka tidak hanya menerima informasi dari guru, tetapi juga terlibat secara aktif dalam proyek atau tugas yang relevan dengan materi pelajaran. Dalam konteks ini, peserta didik menjadi pembelajar yang mandiri, mereka berperan sebagai pemikir kritis, pemecah masalah, dan pengambil inisiatif. Sebagai akibat dari perubahan ini, guru berperan sebagai pembimbing atau fasilitator pembelajaran. Mereka tidak lagi



hanya memberikan informasi secara langsung kepada peserta didik, tetapi mereka membantu peserta didik dalam mengembangkan keterampilan, memecahkan masalah, mendorong kerja tim, dan mengarahkan proses pembelajaran. Guru juga menjadi sumber daya yang mendukung peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

- 2) Pembelajaran konvensional, peserta didik biasanya diberikan pengetahuan dan informasi melalui pengajaran langsung oleh guru. Tujuan utamanya adalah menguasai konsep dan fakta tertentu. Namun, dengan perubahan ke arah peserta didik menghasilkan karya dalam pembelajaran, pendekatan ini mengarah pada pengembangan keterampilan praktis dan kreatif peserta didik. Dalam konteks ini, peserta didik tidak hanya menerima informasi, tetapi juga menerapkannya dalam konteks praktis melalui pengembangan karya nyata. Mereka diminta untuk membuat proyek, presentasi, karya seni, produk fisik, atau solusi kreatif untuk masalah yang relevan. Dalam proses menghasilkan karya ini, peserta didik berkolaborasi, merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi hasil karya mereka sendiri. Pembelajaran konvensional menjadi peserta didik menghasilkan karya.
- 3) Peserta didik memiliki peran yang lebih proaktif dan terlibat dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proyek atau tugas yang diberikan. Mereka menjadi produsen karya dan pengambil keputusan yang mengarah pada pemecahan masalah, kolaborasi tim, dan pengembangan keterampilan praktis dan kreatif. Peserta didik juga

memiliki berbagai kebutuhan dan karakteristik individual yang harus diperhatikan dalam proses pembelajaran. Mereka memiliki gaya belajar yang berbeda, tingkat pemahaman yang berbeda, minat yang berbeda, dan latar belakang budaya yang berbeda. Selain itu, peserta didik juga berperan sebagai anggota tim, di mana mereka bekerja sama dengan teman sekelas dalam proyek kelompok, berbagi pengetahuan, membangun keterampilan kolaboratif.

Dapat penulis simpulkan bahwa, Prinsip reaksi yang diterapkan dalam implementasi PjBL dalam pembelajaran PAI di SDN 2 Rejang Lebong adalah orientasi pada siswa (*student centered learning/SCL*). Dalam prinsip ini, peran guru berubah menjadi pembimbing atau fasilitator, sedangkan peserta didik menjadi aktif dalam proses pembelajaran. Guru tidak hanya memberikan informasi secara langsung, tetapi juga membantu peserta didik dalam mengembangkan keterampilan, memecahkan masalah, dan mengarahkan proses pembelajaran. Peserta didik memiliki peran yang lebih proaktif dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proyek atau tugas yang diberikan. Prinsip reaksi ini mendorong peserta didik untuk menjadi pembelajar yang mandiri, berpikir kritis, pemecah masalah, dan pengambil inisiatif.

#### c. Prinsip sosial

Guru mengambil peran sebagai fasilitator, sedangkan tugas utama peserta didik adalah bertanya dan terus bertanya. Ketika peserta didik menghasilkan ide, baik pada tahap perencanaan maupun pelaksanaan, guru harus mendorong mereka untuk selalu merefleksikan keputusan yang telah diambil, mengevaluasi kelebihan

dan kekurangannya, mempertimbangkan sudut pandang yang berbeda, mengidentifikasi mitra lain yang dapat memberikan nilai tambah, berkomunikasi, dan meminta bantuan dari teman sekelas. Dengan demikian, proyek yang dihasilkan akan menjadi lebih baik, baik dalam proses maupun hasilnya.

Peserta didik menjadi inisiator proyek dan merangkul gagasan baru. Semua ide proyek harus berasal dari Peserta didik, yang menjadi pusat pelaksanaan PjBL ini. Dalam setiap langkah, mulai dari menganalisis, merencanakan, melaksanakan, hingga melaporkan, Peserta didik berperan sebagai contoh yang utama. Namun, mereka memiliki kemungkinan untuk berdiskusi dengan guru atau komponen-komponen lainnya yang terlibat dalam pelaksanaan PjBL ini. Peserta didik di SD 2 Rejang Lebong menunjukkan sikap sosial yang positif.

- a) Peserta didik bekerjasama, Peserta didik bekerjasama dengan antusias dan saling mendukung satu sama lain dalam pelaksanaan proyek ini. Mereka bekerja bersama untuk mencapai tujuan bersama, saling berbagi ide, pengetahuan, dan keterampilan yang mereka miliki. Dengan bekerjasama, mereka memperkuat sinergi kelompok dan meningkatkan efektivitas pelaksanaan proyek.
- b) Peserta didik bertanggung jawab, Peserta didik bertanggung jawab sepenuhnya terhadap tugas dan kewajiban mereka dalam proyek ini. Mereka menyadari pentingnya menghormati tenggat waktu, menjaga kualitas pekerjaan, dan menyelesaikan tanggung jawab mereka dengan penuh dedikasi. Mereka mengambil inisiatif untuk memastikan bahwa setiap tugas yang diberikan kepada mereka diselesaikan secara tepat waktu dan sesuai dengan standar yang ditetapkan. Dalam hal terjadi

kesalahan atau tantangan, peserta didik juga bersedia mengambil tanggung jawab penuh, belajar dari kesalahan, dan berusaha memperbaiki diri.

- c) Peserta didik saling menghormati, Peserta didik saling menghormati satu sama lain dalam setiap interaksi dan kerja sama mereka. Mereka mengakui keberagaman ide, pendapat, dan kemampuan masing-masing individu. Peserta didik mendengarkan dengan baik dan menghargai kontribusi yang diberikan oleh teman sekelas mereka. Mereka berbicara dengan sopan dan menghindari sikap atau komentar yang dapat menyakiti perasaan orang lain. Sikap saling menghormati ini menciptakan lingkungan yang inklusif, di mana setiap peserta didik merasa dihargai dan memiliki kesempatan yang sama untuk berpartisipasi dan berkembang.

Berdasarkan uraian di atas dapat penulis simpulkan bahwa, Prinsip sosial yang diterapkan dalam PjBL adalah menciptakan lingkungan kerjasama, tanggung jawab, dan saling menghormati di antara peserta didik. Peserta didik bekerja sama secara antusias dan saling mendukung dalam melaksanakan proyek, berbagi ide, pengetahuan, dan keterampilan. Mereka bertanggung jawab penuh terhadap tugas dan kewajiban mereka, menjaga kualitas pekerjaan, menghormati tenggat waktu, dan belajar dari kesalahan. Selain itu, peserta didik juga saling menghormati dalam setiap interaksi, mengakui keberagaman ide, pendapat, dan kemampuan masing-masing individu. Mereka mendengarkan dengan baik, menghargai kontribusi teman

sekelas, dan berkomunikasi dengan sopan. Sikap sosial yang positif ini menciptakan lingkungan inklusif di mana semua peserta didik merasa dihargai dan memiliki kesempatan yang sama untuk berpartisipasi dan berkembang.

d. Prinsip Efek

Setelah melakukan pengamatan yang cermat, peneliti menyimpulkan bahwa Peserta didik di lingkungan sekolah menunjukkan sikap yang peduli terhadap kesejahteraan teman sekelas mereka. Mereka menunjukkan kepedulian yang lebih besar terhadap kebutuhan, perasaan, dan kesulitan yang dialami oleh teman sebaya mereka. Selain itu, melalui hasil wawancara yang dilakukan, Peserta didik juga menunjukkan tingkat toleransi yang tinggi terhadap perbedaan dan keunikan teman-teman sebayanya. Mereka menerima perbedaan dengan lapang dada dan menghargai setiap individu dalam lingkungan belajar mereka.

Perilaku dan sikap sosial yang ditunjukkan oleh Peserta didik ini juga membawa kesadaran yang mendalam tentang pentingnya menghormati guru. Mereka menyadari bahwa guru adalah sosok penting dalam proses pembelajaran dan pengembangan diri mereka. Peserta didik menghormati otoritas guru dan mengakui pengetahuan, pengalaman, dan bimbingan yang diberikan oleh mereka. Mereka menghargai upaya guru dalam membantu mereka tumbuh dan berkembang secara akademik dan pribadi.

Dengan sikap peduli terhadap teman sekelas dan kesadaran akan pentingnya menghormati guru, Peserta didik menciptakan lingkungan

belajar yang harmonis dan saling mendukung. Mereka berinteraksi dengan baik, membangun hubungan yang positif, dan menciptakan iklim belajar yang inklusif. Hal ini tidak hanya berdampak positif pada perkembangan akademik Peserta didik, tetapi juga membentuk karakter yang baik dan sikap sosial yang kuat dalam diri mereka.

Penulis menyimpulkan bahwa, peserta didik menunjukkan sikap peduli terhadap teman sekelas dan menghormati guru. Mereka menunjukkan kepedulian terhadap kesejahteraan teman sebaya, toleransi terhadap perbedaan, dan menghargai otoritas serta bimbingan guru. Hal ini menciptakan lingkungan belajar yang harmonis, inklusif, dan saling mendukung, membentuk karakter yang baik dan sikap sosial yang kuat pada peserta didik.

e. Faktor Pendukung

ATP telah diimplementasikan secara menyeluruh dalam model pembelajaran PjBL, di mana setiap aspek dari ATP telah terpadu dengan baik ke dalam struktur dan metodologi PjBL. Modul ajar telah terintegrasi dengan baik dalam sikap sosial yang dimiliki oleh Peserta didik, menciptakan keselarasan antara pemahaman konsep dan pengembangan keterampilan sosial mereka.

Dalam konteks model pembelajaran PjBL, ATP menjadi landasan utama yang mengarahkan proses pembelajaran. Ini mencakup aspek-aspek penting seperti kemampuan berpikir tingkat tinggi, keterampilan kolaborasi, kepemimpinan, dan resolusi masalah. Peserta didik tidak hanya

mengembangkan pemahaman mereka terhadap materi pelajaran, tetapi juga menerapkan pengetahuan tersebut dalam konteks kehidupan nyata melalui proyek-proyek yang relevan dan bermakna.

Selain itu, Modul ajar juga telah terintegrasi dengan baik dalam mengembangkan sikap sosial Peserta didik. Peserta didik diajarkan tentang pentingnya saling menghormati, kerja sama, toleransi, empati, dan tanggung jawab sosial. Modul ajar ini dirancang sedemikian rupa sehingga menggabungkan pengetahuan akademik dengan nilai-nilai sosial yang diharapkan, memberikan landasan yang kuat bagi Peserta didik dalam mengembangkan kualitas diri mereka sebagai individu yang bertanggung jawab dan peduli terhadap orang lain.

Dengan demikian, pengintegrasian ATP dan Modul ajar dalam model pembelajaran PjBL menciptakan lingkungan belajar yang holistik dan berpusat pada Peserta didik. Hal ini memungkinkan mereka untuk mengembangkan keterampilan akademik, sosial, dan kepribadian secara seimbang, sehingga siap menghadapi tantangan di dunia nyata dan menjadi warga yang berkontribusi dalam masyarakat.

Penulis menyimpulkan bahwa, Faktor pendukung dalam implementasi model PjBL (Project-based Learning) dalam pembelajaran PAI di SD Negeri 02 Rejang Lebong adalah implementasi ATP secara menyeluruh dan integrasi Modul ajar. ATP menjadi landasan utama yang mengarahkan proses pembelajaran, termasuk kemampuan berpikir tingkat tinggi, keterampilan kolaborasi, kepemimpinan, dan resolusi masalah. Modul ajar

terintegrasi dengan baik dalam mengembangkan sikap sosial peserta didik, seperti saling menghormati, kerja sama, toleransi, empati, dan tanggung jawab sosial. Integrasi ini menciptakan keselarasan antara pemahaman konsep PAI dan pengembangan keterampilan sosial peserta didik, membantu mereka menerapkan pengetahuan dalam konteks kehidupan nyata melalui proyek-proyek yang relevan dan bermakna.

Hasil wawancara dengan ibu Mega Eriani, S. Pd, MM selaku kepala sekolah sebagai berikut:

“Kami menerapkan model PjBL dalam pembelajaran PAI di SD Negeri 02 Rejang Lebong dengan tujuan membentuk sikap sosial Peserta didik yang positif, mengaplikasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari mereka, serta memotivasi Peserta didik untuk belajar dengan lebih aktif dan kreatif. Proyek-proyek yang dipilih akan mendukung pengembangan sikap sosial Peserta didik, seperti kerja sama, toleransi, empati, dan kepedulian sosial, serta dapat dihubungkan dengan materi pembelajaran PAI yang relevan. Kami juga memberikan dukungan dan bimbingan kepada guru PAI dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran PJBL, serta mengadakan pertemuan rutin dengan guru PAI dan staf sekolah untuk membahas dan mengevaluasi hasil pembelajaran PJBL, agar pembelajaran dapat berlangsung dengan efektif dan efisien.”<sup>115</sup>

Peneliti menanyakan kembali terkait potensi dampak dari penerapan model PjBL dalam pembelajaran PAI terhadap pembentukan sikap sosial Peserta didik. Hasil wawancara dengan kepala sekolah yaitu ibu Mega Eriani, S. Pd, MM adalah sebagai berikut:

“Dengan menerapkan model PJBL dalam pembelajaran PAI, diharapkan Peserta didik dapat memahami nilai-nilai Islam serta memperluas pengalaman sosial mereka melalui proyek-proyek. PJBL juga dapat membantu Peserta didik untuk belajar bekerja sama, menghargai perbedaan, dan mengembangkan empati dan kepedulian sosial. Model ini

---

<sup>115</sup> Mega Eriani, Kepala Sekolah, SD Negeri 02 Rejang Lebong, wawancara pada 26 Desember 2022. Ijin kutipan telah diberikan.



dapat meningkatkan motivasi dan minat Peserta didik dalam pembelajaran PAI serta membentuk sikap sosial positif seperti kerjasama, toleransi, empati, dan kepercayaan diri.”<sup>116</sup>

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, SD Negeri 02 Rejang Lebong menerapkan model PjBL dalam pembelajaran PAI untuk membentuk sikap sosial Peserta didik yang positif dan mengaplikasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari Peserta didik. Proyek-proyek yang dipilih mendukung pengembangan sikap sosial Peserta didik seperti kerja sama, toleransi, empati, dan kepedulian sosial, serta dapat dihubungkan dengan materi pembelajaran PAI yang relevan. Sekolah juga memberikan dukungan dan bimbingan kepada guru PAI dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran PjBL. Dengan demikian, Implementasi model PJBL di SD Negeri 02 Rejang Lebong dianggap sebagai upaya positif dan efektif dalam membentuk sikap sosial Peserta didik.

Peneliti menanyakan terkait alasan memilih model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dalam perencanaan pembelajaran PAI di SD Negeri 02 Rejang Lebong. Hasil wawancara dengan dengan ibu Dia Aprianti, S. Pd. I selaku guru PAI adalah sebagai berikut:

“Kami memilih model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) karena kami ingin mengembangkan kemampuan Peserta didik dalam memecahkan masalah nyata, berkolaborasi, dan mengembangkan sikap sosial yang positif. Kami percaya bahwa PjBL dapat membantu Peserta didik belajar dengan cara yang lebih menarik dan bermakna, sehingga mereka dapat lebih terlibat dalam proses pembelajaran. Selain itu, PJBL juga dapat membantu Peserta didik untuk belajar tentang nilai-nilai sosial, seperti kerjasama, toleransi, dan menghargai perbedaan. Kami ingin memastikan bahwa Peserta didik tidak hanya belajar tentang

---

<sup>116</sup> Mega Eriani, Kepala Sekolah, SD Negeri 02 Rejang Lebong, wawancara pada 26 Desember 2022. Ijin kutipan telah diberikan.

konsep-konsep PAI, tetapi juga mengembangkan sikap dan nilai-nilai yang positif dalam kehidupan sehari-hari.”<sup>117</sup>

Peneliti menanyakan Kembali mengenai Bagaimana reaksi Peserta didik terhadap pembelajaran dengan model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL). Hasil wawancara dengan dengan ibu Dia Aprianti, S. Pd. I selaku guru PAI adalah sebagai berikut:

“Alhamdulillah, reaksi Peserta didik sangat positif. Mereka terlihat lebih antusias dan terlibat dalam pembelajaran, karena mereka dapat memilih topik yang mereka minati dan bekerja dalam kelompok untuk menyelesaikan tugas-tugas yang menarik. Selain itu, Peserta didik juga terlihat lebih memahami konsep-konsep PAI dengan lebih baik, karena mereka dapat menerapkannya dalam konteks kehidupan nyata.”<sup>118</sup>

Selain itu peneliti menanyakan terkait bagaimana merencanakan pembelajaran PAI yang dapat membentuk sikap sosial Peserta didik dengan menggunakan model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL). Hasil wawancara dengan dengan ibu Dia Aprianti, S. Pd. I selaku guru PAI adalah sebagai berikut:

“Untuk merencanakan pembelajaran PAI dengan menggunakan model PjBL, pertama-tama saya akan memilih proyek yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan relevan dengan kurikulum PAI. Proyek tersebut haruslah dapat membantu Peserta didik untuk memahami konsep-konsep agama secara lebih konkret dan terhubung dengan kehidupan sehari-hari. Setelah itu, saya akan mempersiapkan materi-materi yang diperlukan untuk mendukung proyek tersebut, seperti referensi buku-buku dan bahan ajar, serta cara-cara untuk mengelola dan mengevaluasi proyek tersebut. Selain itu, saya juga akan memilih model pembelajaran yang cocok untuk proyek tersebut, seperti diskusi kelompok, presentasi, atau kegiatan lapangan. Selama proses pembelajaran, saya akan memberikan arahan dan bimbingan kepada Peserta didik untuk memastikan bahwa mereka memahami konsep-konsep agama dengan benar dan mampu mengembangkan keterampilan sosial mereka. Saya juga akan

---

<sup>117</sup> Dia Aprianti, Guru PAI Kelas V, SD Negeri 02 Rejang Lebong, wawancara pada 26 Desember 2022. Ijin kutipan telah diberikan.

<sup>118</sup> Dia Aprianti, Guru PAI Kelas V, SD Negeri 02 Rejang Lebong, wawancara pada 26 Desember 2022. Ijin kutipan telah diberikan.

memberikan umpan balik dan evaluasi yang terus-menerus agar Peserta didik dapat memperbaiki kinerja mereka dan mencapai hasil yang diharapkan. Selain itu, saya juga akan memanfaatkan teknologi dan media pembelajaran yang tersedia untuk memperkaya pembelajaran PAI dan memotivasi Peserta didik. Misalnya dengan menggabungkan presentasi multimedia, video, atau sumber-sumber belajar online yang relevan dengan proyek yang sedang dikerjakan.”<sup>119</sup>

Peneliti menanyakan terkait cara memastikan bahwa model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dapat membantu meningkatkan sikap sosial Peserta didik dalam pembelajaran PAI di SD Negeri 02 Rejang Lebong. Hasil wawancara dengan ibu Dia Aprianti, S. Pd. I selaku guru PAI adalah sebagai berikut:

“Untuk memastikan bahwa model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dapat membantu meningkatkan sikap sosial Peserta didik, kami melakukan beberapa langkah. Pertama, kami memilih proyek yang relevan dengan konteks sosial dan budaya Peserta didik. Misalnya, kami pernah membuat proyek tentang kebersihan lingkungan dan gotong royong, sehingga Peserta didik dapat mengembangkan sikap sosial seperti kepedulian dan kerja sama. Kedua, kami memberikan kesempatan bagi Peserta didik untuk berkolaborasi dengan teman-temannya dalam kelompok dalam mengerjakan proyek tersebut. Hal ini dapat membantu Peserta didik untuk belajar bekerja sama, saling menghargai, dan menghormati perbedaan. Ketiga, kami memberikan umpan balik yang konstruktif kepada Peserta didik selama proses pembelajaran dan setelah selesai mengerjakan proyek. Hal ini dapat membantu Peserta didik untuk memperbaiki diri dan belajar dari kesalahan. Terakhir, kami mengevaluasi hasil proyek yang telah dikerjakan oleh Peserta didik untuk memastikan bahwa Peserta didik telah mencapai tujuan pembelajaran dan terbentuk sikap sosial yang diinginkan.”<sup>120</sup>

Setelah itu peneliti menanyakan terkait bagaimana penyesuaian rencana pembelajaran PAI dengan model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) untuk memenuhi kebutuhan Peserta didik di SD Negeri 02 Rejang Lebong.

---

<sup>119</sup> Dia Aprianti, Guru PAI Kelas V, SD Negeri 02 Rejang Lebong, wawancara pada 26 Desember 2022. Ijin kutipan telah diberikan.

<sup>120</sup> Dia Aprianti, Guru PAI Kelas V, SD Negeri 02 Rejang Lebong, wawancara pada 26 Desember 2022. Ijin kutipan telah diberikan.

Hasil wawancara dengan dengan ibu Dia Aprianti, S. Pd. I selaku guru PAI adalah sebagai berikut:

“Untuk menyesuaikan rencana pembelajaran PAI dengan model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL), pertama-tama saya melihat kebutuhan Peserta didik di SD Negeri 02 Rejang Lebong. Saya memahami bahwa Peserta didik di sini berasal dari beragam latar belakang dan memiliki tingkat pemahaman yang berbeda-beda mengenai PAI. Oleh karena itu, saya memilih topik proyek yang relevan dengan pengalaman hidup Peserta didik dan dapat meningkatkan pemahaman mereka tentang nilai-nilai sosial yang terkandung dalam PAI. Saya juga memastikan bahwa topik proyek dapat memenuhi standar pembelajaran PAI yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Selain itu, saya juga memperhatikan gaya belajar Peserta didik. Beberapa Peserta didik mungkin lebih suka belajar dengan cara visual, sementara yang lain lebih suka belajar dengan cara mendengarkan atau melakukan. Oleh karena itu, saya mencoba untuk memvariasikan model pembelajaran yang saya gunakan dalam setiap proyek untuk memenuhi kebutuhan beragam gaya belajar Peserta didik. Selain itu, saya juga mengadakan diskusi dengan Peserta didik secara teratur untuk memastikan bahwa mereka memahami konsep yang diajarkan dan dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini juga membantu saya untuk menyesuaikan rencana pembelajaran PAI dengan model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) agar lebih efektif dan efisien dalam membentuk sikap sosial Peserta didik di SD Negeri 02 Rejang Lebong.”<sup>121</sup>

Setelah itu peneliti menanyakan mengenai strategi pembelajaran yang digunakan dalam penggunaan model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) untuk membangun sikap sosial Peserta didik di SD Negeri 02 Rejang Lebong. Hasil wawancara dengan dengan ibu Dia Aprianti, S. Pd. I selaku guru PAI adalah sebagai berikut:

“Untuk memastikan efektivitas pembelajaran dengan model PjBL, saya menggunakan beberapa strategi pembelajaran yang terbukti efektif. Salah satunya adalah pemberian umpan balik (*feedback*) secara berkala terhadap proyek yang dikerjakan Peserta didik. Hal ini dilakukan agar Peserta didik dapat memperbaiki proyek mereka dan meningkatkan kualitas hasil akhirnya. Selain itu, saya juga menerapkan metode diskusi

---

<sup>121</sup> Dia Aprianti, Guru PAI Kelas V, SD Negeri 02 Rejang Lebong, wawancara pada 26 Desember 2022. Ijin kutipan telah diberikan.

dan refleksi bersama Peserta didik setelah mereka menyelesaikan proyeknya. Dalam diskusi tersebut, Peserta didik diberikan kesempatan untuk saling bertukar pikiran dan memberikan masukan terhadap proyek yang telah dikerjakan. Dengan demikian, Peserta didik tidak hanya belajar dari pengalaman sendiri, tetapi juga belajar dari pengalaman teman sekelasnya. Strategi lain yang saya terapkan adalah memberikan kesempatan kepada Peserta didik untuk melakukan presentasi dan mempresentasikan proyek mereka di depan kelas. Hal ini dapat membantu Peserta didik untuk meningkatkan kemampuan *public speaking* dan juga memperlihatkan hasil kerja mereka kepada teman sekelasnya. Intinya, dalam menggunakan model PjBL, saya berusaha untuk menerapkan berbagai strategi pembelajaran yang dapat membantu meningkatkan efektivitas pembelajaran dan membangun sikap sosial Peserta didik di SD Negeri 02 Rejang Lebong.”<sup>122</sup>

Selain itu peneliti menanyakan mengenai penyesuaian gaya belajar Peserta didik dengan model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL). Hasil wawancara dengan dengan ibu Dia Aprianti, S. Pd. I selaku guru PAI adalah sebagai berikut:

“Dalam menerapkan model PjBL, saya selalu memperhatikan gaya belajar Peserta didik. Saya meminta Peserta didik untuk mengikuti tes gaya belajar pada awal semester, sehingga saya dapat mengetahui gaya belajar setiap Peserta didik. Setelah itu, saya merencanakan proyek-proyek pembelajaran yang dapat diadaptasi sesuai dengan gaya belajar Peserta didik. Misalnya, untuk Peserta didik yang lebih memahami materi dengan visual, saya memasukkan elemen gambar dan video dalam proyek pembelajaran. Sementara itu, untuk Peserta didik yang lebih suka belajar dengan tangan, saya menyiapkan proyek-proyek yang lebih praktis, seperti membuat replika masjid atau membuat kaligrafi. Saya mengembangkan proyek-proyek pembelajaran yang menggabungkan beberapa aspek, seperti visual dan praktis. Selain itu, saya juga mengadopsi beberapa teknik pembelajaran yang fleksibel, seperti presentasi atau diskusi kelompok, sehingga Peserta didik dapat memilih cara belajar yang terbaik untuk mereka sendiri.”<sup>123</sup>

Setelah itu peneliti menanyakan mengenai bagaimana perbedaan dalam hasil pembelajaran PAI di SD Negeri 02 Rejang Lebong setelah menggunakan

---

<sup>122</sup> Dia Aprianti, Guru PAI Kelas V, SD Negeri 02 Rejang Lebong, wawancara pada 26 Desember 2022. Ijin kutipan telah diberikan.

<sup>123</sup> Dia Aprianti, Guru PAI Kelas V, SD Negeri 02 Rejang Lebong, wawancara pada 26 Desember 2022. Ijin kutipan telah diberikan.

model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dalam perencanaan pembelajaran. Hasil wawancara dengan dengan ibu Dia Aprianti, S. Pd. I selaku guru PAI adalah sebagai berikut:

“Tentu saja ada perbedaan yang signifikan setelah menggunakan model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dalam perencanaan pembelajaran. Peserta didik lebih aktif dan terlibat dalam proses pembelajaran karena mereka harus bekerja dalam kelompok untuk menyelesaikan proyek-proyek yang diberikan. Hal ini membantu mereka membangun keterampilan sosial, seperti kerjasama, komunikasi, dan pemecahan masalah. Selain itu, model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) juga memungkinkan Peserta didik untuk menghubungkan pembelajaran dengan kehidupan nyata mereka. Dalam proses menyelesaikan proyek, mereka harus mencari informasi dan membuat hubungan antara pelajaran dengan lingkungan mereka. Ini membantu Peserta didik untuk memahami pelajaran dengan lebih baik dan membuat pembelajaran menjadi lebih menarik. Dalam hal penilaian, kami juga menggunakan rubrik yang spesifik untuk menilai kemampuan Peserta didik dalam menyelesaikan proyek. Hal ini memungkinkan Peserta didik untuk memahami ekspektasi dan kriteria penilaian, sehingga mereka dapat bekerja dengan lebih baik dan fokus dalam menyelesaikan proyek. Secara keseluruhan, hasil pembelajaran PAI meningkat setelah kami menerapkan model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dalam perencanaan pembelajaran. Peserta didik lebih aktif, terlibat, dan memahami pelajaran dengan lebih baik.”<sup>124</sup>

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dipilih karena mampu mengembangkan kemampuan Peserta didik dalam memecahkan masalah nyata, berkolaborasi, dan mengembangkan sikap sosial yang positif. Hasil wawancara menunjukkan bahwa reaksi Peserta didik terhadap pembelajaran dengan model PJBL sangat positif karena mereka lebih antusias, terlibat dalam pembelajaran, memahami konsep PAI dengan lebih baik, dan dapat menerapkannya dalam konteks kehidupan nyata. Untuk merencanakan pembelajaran PAI dengan

---

<sup>124</sup> Dia Aprianti, Guru PAI Kelas V, SD Negeri 02 Rejang Lebong, wawancara pada 27 Desember 2022. Ijin kutipan telah diberikan.

menggunakan model PjBL, guru PAI akan memilih proyek yang relevan dengan tujuan pembelajaran dan kurikulum PAI, serta mempersiapkan materi-materi yang diperlukan untuk mendukung proyek tersebut. Ia juga akan memilih model pembelajaran yang cocok untuk proyek tersebut dan memberikan arahan dan bimbingan kepada Peserta didik selama proses pembelajaran. Guru PAI juga menjelaskan bahwa untuk memastikan model PjBL dapat membantu meningkatkan sikap sosial Peserta didik, ia memilih proyek yang relevan dengan konteks sosial dan budaya Peserta didik, memberikan kesempatan bagi Peserta didik untuk berkolaborasi, dan memberikan umpan balik yang konstruktif.

Peneliti menanyakan terkait pengetahuan Peserta didik tentang pembelajaran PAI dengan menggunakan model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL). Hasil wawancara dengan dengan Peserta didik kelas V sesuai jam pelajaran adalah sebagai berikut:

“Hasil wawancara dengan Peserta didik A: Menurut saya, pembelajaran PAI dengan model *Project Based Learning* adalah model pembelajaran yang memungkinkan Peserta didik untuk belajar dengan cara yang lebih menyenangkan dan berbeda dari biasanya. Dalam pembelajaran ini, Peserta didik diberi kesempatan untuk menyelesaikan proyek atau tugas yang berkaitan dengan tema tertentu, dan pada saat yang sama, mereka juga belajar tentang ajaran agama Islam.”<sup>125</sup>

“Hasil wawancara dengan Peserta didik B: Menurut saya, pembelajaran PAI dengan model *Project Based Learning* adalah model pembelajaran yang menarik karena kita bisa belajar dengan cara yang lebih kreatif dan interaktif. Dalam pembelajaran ini, Peserta didik diberi kesempatan untuk menyelesaikan proyek atau tugas yang lebih berorientasi pada praktik daripada teori.”<sup>126</sup>

---

<sup>125</sup> Peserta didik A, Kelas V, SD Negeri 02 Rejang Lebong, wawancara pada 27 Desember 2022. Ijin kutipan telah diberikan.

<sup>126</sup> Peserta didik B, Kelas V, SD Negeri 02 Rejang Lebong, wawancara pada 27 Desember 2022. Ijin kutipan telah diberikan.

“Hasil wawancara dengan Peserta didik C: Menurut saya, pembelajaran PAI dengan model *Project Based Learning* adalah model pembelajaran yang memungkinkan Peserta didik untuk belajar dengan cara yang lebih aktif dan lebih menarik. Dalam pembelajaran ini, kita harus memecahkan masalah yang berkaitan dengan agama Islam, sehingga kita bisa belajar lebih banyak tentang agama kita.”<sup>127</sup>

Setelah itu peneliti menanyakan mengenai pengalaman Peserta didik dalam mengikuti pembelajaran PAI dengan model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL). Hasil wawancara dengan dengan Peserta didik kelas V sesuai jam pelajaran adalah sebagai berikut:

“Hasil wawancara dengan Peserta didik D: Saya merasa sangat senang dan antusias saat mengikuti pembelajaran PAI dengan model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL). Yang paling menarik bagi saya adalah kita tidak hanya belajar teori, tetapi juga langsung menerapkannya dalam membuat proyek yang dapat bermanfaat untuk orang lain. Saya merasa ini membuat pembelajaran menjadi lebih bermakna dan menyenangkan.”<sup>128</sup>

“Hasil wawancara dengan Peserta didik E: Saya merasa cukup nyaman mengikuti pembelajaran PAI dengan model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL). Yang paling menarik bagi saya adalah saya dapat belajar dengan cara yang berbeda dari biasanya, yaitu dengan membuat proyek. Saya merasa ini membuat saya lebih aktif dan kreatif dalam belajar, serta dapat meningkatkan kemampuan saya dalam bekerja sama dengan teman-teman.”<sup>129</sup>

“Hasil wawancara dengan Peserta didik F: Saya merasa sedikit kesulitan saat pertama kali mengikuti pembelajaran PAI dengan model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL), karena memang ini adalah model pembelajaran yang baru bagi saya. Namun, setelah beberapa kali mengikuti pembelajaran, saya mulai merasa nyaman dan mulai menikmatinya. Yang paling menarik bagi saya adalah kita dapat mempraktikkan apa yang sudah kita pelajari dengan cara yang menyenangkan, yaitu dengan membuat proyek. Saya merasa ini dapat

---

<sup>127</sup> Peserta didik C, Kelas V, SD Negeri 02 Rejang Lebong, wawancara pada 27 Desember 2022. Ijin kutipan telah diberikan.

<sup>128</sup> Peserta didik D, Kelas V, SD Negeri 02 Rejang Lebong, wawancara pada 16 Januari 2023. Ijin kutipan telah diberikan.

<sup>129</sup> Peserta didik E, Kelas V, SD Negeri 02 Rejang Lebong, wawancara pada 16 Januari 2023. Ijin kutipan telah diberikan.



membantu saya lebih memahami materi dan meningkatkan keterampilan sosial saya.”<sup>130</sup>

Selain itu peneliti menanyakan mengenai tentang pembelajaran PAI dengan Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dan membentuk sikap sosial mereka. Hasil wawancara dengan dengan Peserta didik kelas V sesuai jam pelajaran adalah sebagai berikut:

“Hasil wawancara dengan Peserta didik G: Menurut saya, pembelajaran PAI dengan model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) membantu dalam membentuk sikap sosial kami. Karena dalam pembelajaran ini, kami diberikan kesempatan untuk bekerja sama dalam kelompok untuk menyelesaikan proyek yang diberikan. Dalam prosesnya, kami belajar untuk saling bekerja sama, menghargai pendapat orang lain, dan bertanggung jawab atas tugas yang diberikan. Hal ini sangat membantu dalam membentuk sikap sosial kami.”<sup>131</sup>

“Hasil wawancara dengan Peserta didik H: Saya setuju dengan pendapat teman saya tadi. Selain itu, dengan menggunakan model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL), kami juga diajak untuk berpikir kritis dan kreatif dalam menyelesaikan proyek yang diberikan. Kami juga belajar untuk mengambil inisiatif dan berkomunikasi dengan baik dengan teman-teman kami. Semua itu juga sangat membantu dalam membentuk sikap sosial kami.”<sup>132</sup>

“Hasil wawancara dengan Peserta didik I: Saya juga sependapat dengan teman-teman saya. Pembelajaran PAI dengan model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) membuat kami lebih aktif dalam belajar dan belajar dengan cara yang lebih menyenangkan. Kami juga belajar untuk lebih terbuka terhadap perbedaan pendapat dan menghargai keragaman. Saya yakin semua itu akan membantu kami dalam membentuk sikap sosial yang baik.”<sup>133</sup>

Selain itu peneliti juga menanyakan mengenai motivasi belajar PAI dengan model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL). Hasil wawancara

---

<sup>130</sup> Peserta didik F, Kelas V, SD Negeri 02 Rejang Lebong, wawancara pada 16 Januari 2023. Ijin kutipan telah diberikan.

<sup>131</sup> Peserta didik G, Kelas V, SD Negeri 02 Rejang Lebong, wawancara pada 18 Januari 2023. Ijin kutipan telah diberikan.

<sup>132</sup> Peserta didik H, Kelas V, SD Negeri 02 Rejang Lebong, wawancara pada 18 Januari 2023. Ijin kutipan telah diberikan.

<sup>133</sup> Peserta didik I, Kelas V, SD Negeri 02 Rejang Lebong, wawancara pada 18 Januari 2023. Ijin kutipan telah diberikan.

dengan dengan Peserta didik kelas V sesuai jam pelajaran adalah sebagai berikut:

“Hasil wawancara dengan Peserta didik J: Saya merasa lebih termotivasi belajar PAI dengan model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL). Model pembelajaran ini membuat saya lebih aktif terlibat dalam proses belajar dan saya merasa lebih terlibat dalam pembelajaran. Selain itu, saya merasa lebih bersemangat karena saya dapat memilih topik yang menarik dan menantang bagi saya.”<sup>134</sup>

“Hasil wawancara dengan Peserta didik L: Saya setuju dengan teman saya tadi. Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) memberikan saya kebebasan untuk memilih topik yang saya sukai dan itu membuat saya lebih termotivasi untuk belajar. Selain itu, saya merasa lebih bersemangat dalam proses belajar karena saya dapat bekerja sama dengan teman-teman dalam kelompok.”<sup>135</sup>

“Hasil wawancara dengan Peserta didik L: Saya juga merasa lebih termotivasi belajar PAI dengan model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL). Saya merasa lebih tertantang untuk mencari informasi dan melakukan penelitian sendiri mengenai topik yang saya pilih. Selain itu, saya juga belajar bagaimana bekerja sama dengan teman-teman dan bagaimana menyampaikan ide dan pendapat saya dengan baik.”<sup>136</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Peserta didik kelas V mengenai pembelajaran PAI dengan menggunakan model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL), dapat disimpulkan bahwa Peserta didik merasa model pembelajaran tersebut lebih menyenangkan, kreatif, interaktif, aktif, dan berbeda dari biasanya. Pembelajaran dengan model ini juga membuat Peserta didik lebih bermakna, nyaman, dan dapat meningkatkan keterampilan sosial mereka. Peserta didik juga merasa senang karena dapat mempraktikkan langsung apa yang telah dipelajari dengan cara yang menyenangkan yaitu dengan membuat proyek. Selain itu, model pembelajaran ini juga membantu

---

<sup>134</sup> Peserta didik J, Kelas V, SD Negeri 02 Rejang Lebong, wawancara pada 19 Januari 2023. Ijin kutipan telah diberikan.

<sup>135</sup> Peserta didik K, Kelas V, SD Negeri 02 Rejang Lebong, wawancara pada 19 Januari 2023. Ijin kutipan telah diberikan.

<sup>136</sup> Peserta didik L, Kelas V, SD Negeri 02 Rejang Lebong, wawancara pada 19 Januari 2023. Ijin kutipan telah diberikan.

dalam membentuk sikap sosial Peserta didik, seperti bekerja sama, menghargai pendapat orang lain, dan bertanggung jawab atas tugas yang diberikan.

Hasil wawancara dengan ibu Mega Eriani, S. Pd, MM selaku kepala sekolah sebagai berikut:

“Saya sangat mendukung penggunaan model *Pembelajaran Project Based Learning (PjBL)* dalam pembelajaran PAI di sekolah kami. Model ini telah terbukti efektif dalam membentuk sikap sosial Peserta didik, selain meningkatkan keterampilan Peserta didik dalam mengolah informasi dan kreativitas mereka. Ada beberapa kelebihan yang kami temukan dalam pelaksanaan pembelajaran PAI dengan menggunakan model *Pembelajaran Project Based Learning (PjBL)* di SD Negeri 02 Rejang Lebong. Pertama, model ini membantu meningkatkan keterlibatan Peserta didik dalam pembelajaran. Kedua, model ini membantu Peserta didik untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang konsep-konsep agama dan nilai-nilai yang terkait. Ketiga, model ini membantu Peserta didik untuk mengembangkan keterampilan sosial dan keterampilan yang berguna dalam kehidupan sehari-hari.”<sup>137</sup>

Peneliti menanyakan mengenai bagaimana memastikan bahwa Peserta didik terlibat aktif dalam pembelajaran PAI dengan model *Pembelajaran Project Based Learning (PjBL)* di SD Negeri 02 Rejang Lebong. Hasil wawancara dengan ibu Dia Aprianti, S. Pd. I selaku guru PAI adalah sebagai berikut:

“Untuk memastikan Peserta didik terlibat aktif dalam pembelajaran PAI dengan model *Pembelajaran Project Based Learning (PjBL)*, saya mencoba menerapkan beberapa strategi. Pertama, saya memberikan pengenalan mengenai proyek yang akan dikerjakan dan apa yang diharapkan dari Peserta didik selama proyek berlangsung. Hal ini bertujuan untuk membuat Peserta didik lebih tertarik dan termotivasi untuk aktif dalam proyek tersebut. Kedua, saya memberikan kesempatan pada Peserta didik untuk memilih proyek yang ingin mereka kerjakan, sehingga mereka dapat lebih merasa memiliki proyek tersebut dan lebih termotivasi untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajarannya. Ketiga, saya memberikan pembelajaran yang bersifat kolaboratif, dimana Peserta

---

<sup>137</sup> Mega Eriani, Kepala Sekolah, SD Negeri 02 Rejang Lebong, wawancara pada 26 Januari 2023. Ijin kutipan telah diberikan.

didik bekerja sama dalam kelompok untuk menyelesaikan proyek yang diberikan. Hal ini membuat mereka saling bertukar pikiran dan ide, sehingga terjadi interaksi yang lebih aktif dalam pembelajaran. Keempat, saya memberikan umpan balik yang konstruktif terhadap kinerja Peserta didik, baik itu dalam hal penyelesaian proyek, kemampuan kerja sama dalam kelompok, maupun perkembangan sikap sosial mereka. Dengan umpan balik yang konstruktif, Peserta didik dapat memperbaiki kinerja mereka dan lebih termotivasi untuk aktif dalam pembelajaran.”<sup>138</sup>

Setelah itu peneliti menanyakan mengenai penyesuaian kurikulum pembelajaran PAI dengan model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL). Hasil wawancara dengan dengan ibu Dia Aprianti, S. Pd. I selaku guru PAI adalah sebagai berikut:

“Untuk menyesuaikan kurikulum pembelajaran PAI dengan model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL), pertama-tama saya melihat standar kompetensi yang harus dicapai Peserta didik dalam kurikulum. Kemudian, saya merancang proyek pembelajaran yang dapat memenuhi standar tersebut dengan menggunakan model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL).”<sup>139</sup>

Kemudian peneliti menanyakan Kembali terkait proyek pembelajaran yang telah di rancang. Hasil wawancara dengan dengan ibu Dia Aprianti, S. Pd. I selaku guru PAI adalah sebagai berikut:

“Tentu saja. Misalnya, kami pernah merancang proyek tentang menghafal surat pendek dalam Al-Quran dengan menggunakan model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL). Peserta didik dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil dan diberi tugas untuk membuat video tentang cara menghafal surat pendek tersebut. Dalam membuat video, Peserta didik harus mengikuti beberapa tahapan, seperti melakukan riset tentang metode menghafal yang efektif, membuat rencana pembelajaran yang sistematis, dan mengaplikasikan metode yang telah dipilih. Sebelum merancang proyek pembelajaran, saya selalu melihat kebutuhan Peserta didik dan memperhatikan kemampuan mereka dalam memahami materi pembelajaran. Selain itu, saya juga memperhatikan aspek psikologis Peserta didik, seperti minat dan bakat

---

<sup>138</sup> Dia Aprianti, Guru PAI Kelas V, SD Negeri 02 Rejang Lebong, wawancara pada 16 Januari 2023. Ijin kutipan telah diberikan.

<sup>139</sup> Dia Aprianti, Guru PAI Kelas V, SD Negeri 02 Rejang Lebong, wawancara pada 16 Januari 2023. Ijin kutipan telah diberikan.

mereka dalam mempelajari materi PAI. Dalam model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL), saya memastikan bahwa proyek pembelajaran yang dirancang dapat memfasilitasi Peserta didik untuk belajar secara aktif dan mengembangkan keterampilan sosial mereka."<sup>140</sup>

Peneliti juga menanyakan mengenai kelebihan atau kekurangan dari penggunaan model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dalam pembelajaran PAI untuk membentuk sikap sosial Peserta didik di SD Negeri 02 Rejang Lebong. Hasil wawancara dengan dengan ibu Dia Aprianti, S. Pd. I selaku guru PAI adalah sebagai berikut:

"Kelebihan dari Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) adalah dapat meningkatkan motivasi belajar Peserta didik dan keterlibatan Peserta didik dalam proses pembelajaran. Selain itu, Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dapat membantu Peserta didik dalam memahami konsep pembelajaran dengan lebih baik karena Peserta didik terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Namun, kekurangan dari Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) adalah membutuhkan waktu yang lebih lama untuk menyelesaikan satu proyek, dan perlu adanya pengawasan yang ketat untuk memastikan bahwa Peserta didik tidak menyelesaikan proyek hanya karena ingin segera selesai tanpa memperhatikan kualitas hasil kerjanya."<sup>141</sup>

Peneliti menanyakan mengenai penjaminan yang dilakukan dalam model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dapat membantu meningkatkan sikap sosial Peserta didik dalam pembelajaran PAI di SD Negeri 02 Rejang Lebong. Hasil wawancara dengan dengan ibu Dia Aprianti, S. Pd. I selaku guru PAI adalah sebagai berikut:

"Saya melakukan beberapa hal untuk memastikan bahwa model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dapat membantu meningkatkan sikap sosial Peserta didik dalam pembelajaran PAI di SD Negeri 02 Rejang Lebong. Pertama-tama, saya mengidentifikasi proyek-proyek yang dapat membantu Peserta didik mengembangkan sikap sosial,

---

<sup>140</sup> Dia Aprianti, Guru PAI Kelas V, SD Negeri 02 Rejang Lebong, wawancara pada 16 Januari 2023. Ijin kutipan telah diberikan.

<sup>141</sup> Dia Aprianti, Guru PAI Kelas V, SD Negeri 02 Rejang Lebong, wawancara pada 16 Januari 2023. Ijin kutipan telah diberikan.

seperti proyek yang mempromosikan kerja sama, toleransi, dan empati. Selanjutnya, saya berkolaborasi dengan guru-guru lain untuk menemukan proyek-proyek yang relevan dengan mata pelajaran mereka. Selain itu, saya memberikan panduan yang jelas tentang bagaimana Peserta didik dapat berpartisipasi secara aktif dalam proyek, serta cara mereka dapat bekerja sama dengan baik dalam kelompok. Saya juga menetapkan kriteria penilaian yang terfokus pada pengembangan sikap sosial Peserta didik, dan memberikan umpan balik yang konstruktif kepada Peserta didik tentang kemajuan mereka dalam mengembangkan sikap sosial. Saya juga memastikan bahwa proyek-proyek yang diberikan merupakan tantangan yang menarik bagi Peserta didik, dan memberikan kesempatan bagi Peserta didik untuk mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang mereka pelajari dalam situasi dunia nyata. Hal ini memotivasi Peserta didik untuk belajar dengan lebih giat dan mempertahankan minat mereka dalam mata pelajaran. Terakhir, saya berusaha untuk menciptakan lingkungan kelas yang terbuka dan inklusif, sehingga Peserta didik merasa nyaman untuk berbagi pemikiran dan ide-ide mereka. Hal ini membantu Peserta didik untuk membangun kepercayaan diri dan kerja sama dalam kelompok, serta meningkatkan kemampuan mereka untuk mengungkapkan pandangan mereka dengan jelas dan terbuka.”<sup>142</sup>

Setelah itu peneliti menanyakan mengenai keuntungan lain selain membentuk sikap sosial Peserta didik yang diperoleh dengan mengadopsi model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dalam pembelajaran PAI di SD Negeri 02 Rejang Lebong. Hasil wawancara dengan dengan ibu Dia Aprianti, S. Pd. I selaku guru PAI adalah sebagai berikut:

“Ya, tentu saja ada beberapa keuntungan lain yang kami rasakan setelah mengadopsi model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dalam pembelajaran PAI di SD Negeri 02 Rejang Lebong. Pertama, model pembelajaran ini dapat meningkatkan motivasi Peserta didik dalam belajar. Dalam pembelajaran PAI yang menggunakan model ini, Peserta didik diajak untuk lebih aktif dan kreatif dalam mengembangkan proyek yang diberikan. Hal ini membuat Peserta didik lebih antusias dalam belajar dan merasa lebih termotivasi untuk mencari informasi lebih banyak. Keuntungan lainnya adalah adanya kolaborasi antar Peserta didik dalam mengerjakan proyek. Dalam model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL), Peserta didik diberi kesempatan untuk bekerja dalam

---

<sup>142</sup> Dia Aprianti, Guru PAI Kelas V, SD Negeri 02 Rejang Lebong, wawancara pada 16 Januari 2023. Ijin kutipan telah diberikan.

kelompok dan memecahkan masalah bersama. Hal ini dapat meningkatkan keterampilan sosial Peserta didik, seperti kemampuan bekerja sama, saling mendengarkan, menghargai pendapat orang lain, dan sebagainya. Selain itu, model ini juga dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis Peserta didik. Dalam proses pembuatan proyek, Peserta didik diajak untuk berpikir lebih kritis dan menganalisis masalah dengan lebih mendalam. Hal ini dapat meningkatkan kemampuan Peserta didik dalam memecahkan masalah dan mengambil keputusan yang tepat. Terakhir, model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dapat meningkatkan keterampilan presentasi Peserta didik. Dalam proses pembuatan proyek, Peserta didik diberi kesempatan untuk mempresentasikan hasil proyeknya di depan kelas. Hal ini dapat membantu meningkatkan keterampilan presentasi Peserta didik dan meningkatkan kepercayaan diri mereka.”<sup>143</sup>

Peneliti menanyakan mengenai mengenai bagaimana model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) memengaruhi pengembangan keterampilan sosial Peserta didik di SD Negeri 02 Rejang Lebong. Hasil wawancara dengan dengan ibu Dia Aprianti, S. Pd. I selaku guru PAI adalah sebagai berikut:

“Menurut saya, model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) sangat efektif dalam memengaruhi pengembangan keterampilan sosial Peserta didik di SD Negeri 02 Rejang Lebong. Dalam model ini, Peserta didik diarahkan untuk bekerja sama dalam sebuah proyek atau tugas yang mengharuskan mereka untuk berinteraksi dan berkolaborasi dengan teman sekelas. Hal ini secara langsung dapat membantu mengembangkan keterampilan sosial mereka, seperti kemampuan untuk bekerja dalam tim, berkomunikasi dengan baik, saling menghargai, dan menghargai perbedaan pendapat.”<sup>144</sup>

Peneliti menanyakan kembali mengenai hasil setelah penggunaan model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dalam pembelajaran PAI untuk pengembangan keterampilan sosial Peserta didik di SD Negeri 02 Rejang

---

<sup>143</sup> Dia Aprianti, Guru PAI Kelas V, SD Negeri 02 Rejang Lebong, wawancara pada 16 Januari 2023. Ijin kutipan telah diberikan.

<sup>144</sup> Dia Aprianti, Guru PAI Kelas V, SD Negeri 02 Rejang Lebong, wawancara pada 30 Januari 2023. Ijin kutipan telah diberikan.

Lebong. Hasil wawancara dengan dengan ibu Dia Aprianti, S. Pd. I selaku guru PAI adalah sebagai berikut:

“Saya melihat bahwa model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) telah membantu meningkatkan keterampilan sosial Peserta didik di SD Negeri 02 Rejang Lebong. Peserta didik lebih aktif berpartisipasi dalam kelas, mereka lebih percaya diri untuk berbicara dan berbagi ide-ide mereka dengan teman sekelas, dan mereka lebih terbuka untuk menerima umpan balik dan belajar dari kesalahan mereka. Selain itu, Peserta didik juga lebih sadar akan pentingnya kerjasama dalam mencapai tujuan bersama, dan mereka lebih menghargai perbedaan pendapat dan keunikan dari setiap anggota tim.”<sup>145</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru PAI SD Negeri 02 Rejang Lebong, strategi yang digunakan untuk memastikan Peserta didik terlibat aktif dalam Pembelajaran PAI dengan model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) adalah memberikan pengenalan mengenai proyek yang akan dikerjakan, memberikan kesempatan pada Peserta didik untuk memilih proyek, memberikan pembelajaran yang bersifat kolaboratif, dan memberikan umpan balik yang konstruktif terhadap kinerja Peserta didik. Guru PAI juga menyesuaikan kurikulum pembelajaran PAI dengan model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dengan merancang proyek pembelajaran yang dapat memenuhi standar kompetensi dalam kurikulum. Proyek pembelajaran yang telah dirancang seperti menghafal surat pendek dalam Al-Quran dengan menggunakan model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL). Ibu Dia memastikan bahwa proyek pembelajaran yang dirancang dapat memfasilitasi Peserta didik untuk belajar secara aktif dan mengembangkan keterampilan sosial mereka. Kelebihan dari model

---

<sup>145</sup> Dia Aprianti, Guru PAI Kelas V, SD Negeri 02 Rejang Lebong, wawancara pada 30 Januari 2023. Ijin kutipan telah diberikan.



Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) adalah dapat meningkatkan motivasi belajar dan keterlibatan Peserta didik dalam proses pembelajaran dan membantu Peserta didik memahami konsep pembelajaran dengan lebih baik. Namun, kekurangan dari Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) adalah membutuhkan waktu yang lebih lama untuk menyelesaikan satu proyek, dan perlu adanya pengawasan yang ketat untuk memastikan kualitas hasil kerja Peserta didik. Penggunaan Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dapat membantu meningkatkan sikap sosial Peserta didik dalam pembelajaran PAI di SD Negeri 02 Rejang Lebong.

Peneliti menanyakan mengenai pelaksanaan pembelajaran PAI dengan model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL). Hasil wawancara dengan dengan Peserta didik kelas V sesuai jam pelajaran adalah sebagai berikut:

“Hasil wawancara dengan Peserta didik N: Saya rasa pelaksanaan pembelajaran PAI dengan menggunakan model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) di SD Negeri 02 Rejang Lebong cukup baik. Saya merasa lebih mudah memahami materi PAI dengan model pembelajaran ini karena ada proyek yang harus dikerjakan dan hasilnya dipresentasikan di depan kelas. Saya juga jadi lebih aktif dalam kelas karena harus berkolaborasi dengan teman-teman dalam mengerjakan proyek.”<sup>146</sup>

“Hasil wawancara dengan Peserta didik N: Menurut saya, pelaksanaan pembelajaran PAI dengan menggunakan model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) di SD Negeri 02 Rejang Lebong cukup menarik. Saya merasa lebih mudah memahami materi PAI karena ada proyek yang harus dikerjakan dan saya jadi lebih fokus dalam belajar. Tapi kadang-kadang sulit juga sih, karena harus membagi waktu antara mengerjakan proyek dengan tugas-tugas dari pelajaran lain.”<sup>147</sup>

“Hasil wawancara dengan Peserta didik O: Saya rasa pelaksanaan pembelajaran PAI dengan menggunakan model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) di SD Negeri 02 Rejang Lebong cukup bagus.

---

<sup>146</sup> Peserta didik M, Kelas V, SD Negeri 02 Rejang Lebong, wawancara pada 31 Januari 2023. Ijin kutipan telah diberikan.

<sup>147</sup> Peserta didik N, Kelas V, SD Negeri 02 Rejang Lebong, wawancara pada 31 Januari 2023. Ijin kutipan telah diberikan.

Saya merasa lebih mudah memahami materi PAI dengan model pembelajaran ini karena bisa langsung menerapkan ilmu yang didapat dalam proyek. Namun, saya kadang merasa kesulitan dalam memilih topik proyek yang cocok untuk dikerjakan.”<sup>148</sup>

Selain itu peneliti menanyakan mengenai pengaruh pembelajaran PAI dengan model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) terhadap pembentukan sikap sosial dan kemampuan berkolaborasi. Hasil wawancara dengan dengan Peserta didik kelas V sesuai jam pelajaran adalah sebagai berikut:

“Hasil wawancara dengan Peserta didik P: Saya merasa pembelajaran PAI dengan model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) sangat membantu saya dalam membentuk sikap sosial yang lebih baik. Dalam kegiatan pembelajaran tersebut, saya diajak untuk bekerja sama dengan teman-teman dalam kelompok untuk menyelesaikan tugas. Hal ini membuat saya lebih peka terhadap kebutuhan dan pendapat teman-teman saya, serta dapat memahami perbedaan pendapat dengan cara yang baik. Selain itu, saya merasa lebih mampu berkolaborasi dengan teman-teman saya dalam kegiatan pembelajaran.”<sup>149</sup>

“Hasil wawancara dengan Peserta didik Q: Saya setuju dengan pendapat teman saya tadi. Saya merasa pembelajaran PAI dengan model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) sangat membantu saya dalam mengembangkan keterampilan sosial dan kemampuan berkolaborasi dengan teman-teman. Dalam kegiatan pembelajaran tersebut, saya diajak untuk bekerja sama dalam kelompok untuk menyelesaikan tugas yang diberikan. Kami saling berdiskusi dan memberikan masukan kepada satu sama lain. Hal ini membuat saya lebih peka terhadap kebutuhan dan pendapat teman-teman saya, serta dapat belajar dari teman-teman saya.”<sup>150</sup>

“Hasil wawancara dengan Peserta didik R: Saya juga setuju dengan pendapat teman saya sebelumnya. Saya merasa pembelajaran PAI dengan model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) sangat membantu saya dalam membentuk sikap sosial yang lebih baik. Selain itu, saya merasa lebih mampu berkolaborasi dengan teman-teman saya dalam kegiatan pembelajaran. Dalam kegiatan tersebut, saya diajak untuk

---

<sup>148</sup> Peserta didik N, Kelas V, SD Negeri 02 Rejang Lebong, wawancara pada 31 Januari 2023. Ijin kutipan telah diberikan.

<sup>149</sup> Peserta didik P, Kelas V, SD Negeri 02 Rejang Lebong, wawancara pada 6 Februari 2023. Ijin kutipan telah diberikan.

<sup>150</sup> Peserta didik Q, Kelas V, SD Negeri 02 Rejang Lebong, wawancara pada 6 Februari 2023. Ijin kutipan telah diberikan.

bekerja sama dalam kelompok untuk menyelesaikan tugas. Kami saling berdiskusi dan memberikan masukan satu sama lain. Hal ini membuat saya lebih peka terhadap kebutuhan dan pendapat teman-teman saya."<sup>151</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Peserta didik kelas V mengenai pelaksanaan Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dalam pembelajaran PAI di SD Negeri 02 Rejang Lebong, dapat disimpulkan bahwa Peserta didik merasa model pembelajaran ini cukup baik dan menarik. Mereka merasa lebih mudah memahami materi PAI karena adanya proyek yang harus dikerjakan dan hasilnya dipresentasikan di depan kelas, serta lebih aktif dan fokus dalam belajar. Namun, terdapat kendala dalam membagi waktu antara mengerjakan proyek dengan tugas-tugas dari pelajaran lain, dan memilih topik proyek yang cocok untuk dikerjakan. Selain itu, pembelajaran PAI dengan model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) juga dianggap sangat membantu Peserta didik dalam membentuk sikap sosial yang lebih baik dan meningkatkan kemampuan berkolaborasi dengan teman-teman. Dalam kegiatan pembelajaran tersebut, Peserta didik diajak untuk bekerja sama dalam kelompok untuk menyelesaikan tugas, saling berdiskusi, memberikan masukan satu sama lain, serta lebih peka terhadap kebutuhan dan pendapat teman-teman mereka.

---

<sup>151</sup> Peserta didik R, Kelas V, SD Negeri 02 Rejang Lebong, wawancara pada 6 Februari 2023. Ijin kutipan telah diberikan.

### **3. Evaluasi Pembelajaran PAI Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) Dalam Membentuk Sikap Sosial Peserta didik Di SD Negeri 02 Rejang Lebong**

Hasil wawancara dengan ibu Mega Eriani, S. Pd, MM selaku kepala sekolah sebagai berikut:<sup>152</sup>

“Saya melihat bahwa pelaksanaan pembelajaran PAI dengan menggunakan model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) ini telah memberikan dampak yang positif dalam membentuk sikap sosial Peserta didik di sekolah kami. Peserta didik menjadi lebih aktif dan antusias dalam mengikuti pembelajaran, karena mereka terlibat secara langsung dalam membuat proyek-proyek yang berkaitan dengan nilai-nilai sosial dalam agama. Saya melihat bahwa guru PAI di SD Negeri 02 Rejang Lebong telah melakukan tugas mereka dengan baik dalam melaksanakan model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL). Mereka telah melakukan persiapan yang matang, mengembangkan proyek-proyek yang menarik, dan membimbing Peserta didik dengan baik selama proses pembelajaran.”

Peneliti menanyakan terkait indikator yang digunakan untuk mengevaluasi efektivitas pembelajaran PAI dengan menggunakan model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dalam membentuk sikap sosial Peserta didik di SD Negeri 02 Rejang Lebong. Hasil wawancara dengan ibu Dia Aprianti, S. Pd. I selaku guru PAI adalah sebagai berikut:

“Untuk mengevaluasi efektivitas pembelajaran PAI dengan menggunakan model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dalam membentuk sikap sosial Peserta didik di SD Negeri 02 Rejang Lebong, kami menggunakan beberapa indikator evaluasi, antara lain:

- a. Partisipasi Peserta didik dalam kegiatan proyek: Kami mengukur partisipasi Peserta didik dalam kegiatan proyek untuk memastikan bahwa Peserta didik secara aktif terlibat dalam pembelajaran dan belajar melalui tangan mereka sendiri.
- b. Pemahaman Peserta didik tentang materi pembelajaran: Kami mengukur pemahaman Peserta didik tentang materi pembelajaran

---

<sup>152</sup> Mega Eriani, Kepala Sekolah, SD Negeri 02 Rejang Lebong, wawancara pada 6 Februari 2023. Ijin kutipan telah diberikan.

- dengan mengamati kualitas proyek yang dihasilkan oleh Peserta didik. Jika proyek yang dihasilkan menunjukkan pemahaman yang baik tentang materi pembelajaran, maka itu menjadi indikator bahwa Peserta didik telah berhasil memahami materi.
- c. Keterampilan sosial Peserta didik: Kami mengukur keterampilan sosial Peserta didik dengan mengamati interaksi antar Peserta didik selama kegiatan proyek. Jika Peserta didik dapat bekerja sama dengan baik, saling membantu, dan menghargai perbedaan, itu menjadi indikator bahwa model pembelajaran yang kami gunakan telah berhasil membentuk sikap sosial Peserta didik.
  - d. Evaluasi diri Peserta didik: Kami juga meminta Peserta didik untuk melakukan evaluasi diri setelah selesai melakukan kegiatan proyek. Hal ini bertujuan untuk mengevaluasi pemahaman Peserta didik tentang proses pembelajaran dan juga membantu mereka memperbaiki kelemahan dalam proses pembelajaran."<sup>153</sup>

Peneliti menanyakan mengenai penilaian keberhasilan pembelajaran PAI dengan menggunakan model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dalam membentuk sikap sosial Peserta didik di SD Negeri 02 Rejang Lebong. Hasil wawancara dengan dengan ibu Dia Aprianti, S. Pd. I selaku guru PAI adalah sebagai berikut:

“Saya menggunakan beberapa indikator untuk menilai keberhasilan pembelajaran PAI dengan menggunakan model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL). Pertama, saya melihat partisipasi Peserta didik selama pembelajaran. Apakah mereka aktif dalam mengambil bagian dalam kegiatan proyek dan diskusi kelompok? Kedua, saya juga melihat hasil akhir proyek yang mereka kerjakan. Apakah proyek tersebut sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan dan mampu menunjukkan pengembangan sikap sosial yang diharapkan? Terakhir, saya juga melihat bagaimana sikap sosial Peserta didik berubah setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL). Apakah mereka mampu menunjukkan sikap saling menghargai, toleransi, dan empati yang lebih baik daripada sebelumnya? Dari pengamatan saya selama melaksanakan pembelajaran PAI dengan menggunakan model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL), saya melihat adanya perubahan yang signifikan pada sikap sosial Peserta didik. Mereka lebih terbuka untuk bekerja sama dalam kelompok, saling menghargai perbedaan, dan lebih peka terhadap kebutuhan orang lain.

---

<sup>153</sup> Dia Aprianti, Guru PAI Kelas V, SD Negeri 02 Rejang Lebong, wawancara pada 13 Februari 2023. Ijin kutipan telah diberikan.

Selain itu, mereka juga mampu menghasilkan karya proyek yang sesuai dengan kriteria dan mampu menunjukkan pengembangan sikap sosial yang diharapkan. Oleh karena itu, saya dapat menilai bahwa pembelajaran PAI dengan menggunakan model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) telah berhasil dalam membentuk sikap sosial Peserta didik di SD Negeri 02 Rejang Lebong.”<sup>154</sup>

Selain itu peneliti menanyakan mengenai perubahan sikap sosial Peserta didik setelah menerapkan model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dalam pembelajaran PAI di SD Negeri 02 Rejang Lebong. Hasil wawancara dengan dengan ibu Dia Aprianti, S. Pd. I selaku guru PAI adalah sebagai berikut:

“Saya melihat ada perubahan yang signifikan pada sikap sosial Peserta didik setelah menerapkan model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dalam pembelajaran PAI di SD Negeri 02 Rejang Lebong. Sebelumnya, Peserta didik cenderung lebih individualis dan sulit bekerja sama dalam tim. Namun, setelah menggunakan model ini, mereka menjadi lebih terbuka, kooperatif, dan aktif dalam berinteraksi dengan teman sekelas. Selain itu, model ini juga mendorong Peserta didik untuk memperhatikan kebutuhan orang lain dan menjadi lebih empatik terhadap situasi di sekitar mereka. Dalam proyek-proyek yang mereka kerjakan, Peserta didik sering diminta untuk mencari solusi untuk masalah sosial yang terjadi di lingkungan sekitar, dan hal ini membantu mereka untuk memahami situasi tersebut secara lebih mendalam dan menciptakan solusi yang dapat membantu orang lain. Secara keseluruhan, model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) memberikan pengalaman pembelajaran yang berbeda dan membantu Peserta didik untuk mengembangkan sikap sosial yang lebih positif dan terampil dalam berinteraksi dengan orang lain.”<sup>155</sup>

Selain itu peneliti menanyakan kembali mengenai hasil yang telah dicapai setelah melaksanakan pembelajaran PAI dengan menggunakan model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dalam membentuk sikap sosial

---

<sup>154</sup> Dia Aprianti, Guru PAI Kelas V, SD Negeri 02 Rejang Lebong, wawancara pada 13 Februari 2023. Ijin kutipan telah diberikan.

<sup>155</sup> Dia Aprianti, Guru PAI Kelas V, SD Negeri 02 Rejang Lebong, wawancara pada 13 Februari 2023. Ijin kutipan telah diberikan.

Peserta didik di SD Negeri 02 Rejang Lebong. Hasil wawancara dengan dengan ibu Dia Aprianti, S. Pd. I selaku guru PAI adalah sebagai berikut:

“Setelah melaksanakan pembelajaran PAI dengan menggunakan model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL), kami berhasil membentuk sikap sosial Peserta didik yang lebih baik. Peserta didik lebih mampu bekerja sama dalam kelompok, saling menghargai perbedaan, dan lebih peka terhadap kebutuhan orang lain. Selain itu, hasil evaluasi menunjukkan peningkatan kemampuan Peserta didik dalam mengembangkan keterampilan sosial, seperti kemampuan berkomunikasi, negosiasi, dan kerjasama. Selain itu, kami juga melihat adanya peningkatan motivasi belajar Peserta didik dan hasil akademik yang lebih baik. Hal ini menunjukkan bahwa model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) memiliki dampak positif pada pembelajaran PAI dan dapat membantu Peserta didik dalam membentuk sikap sosial yang baik.”<sup>156</sup>

Setelah itu peneliti menanyakan mengenai kekurangan dalam penerapan model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dalam pembelajaran PAI untuk membentuk sikap sosial Peserta didik di SD Negeri 02 Rejang Lebong. Hasil wawancara dengan dengan ibu Dia Aprianti, S. Pd. I selaku guru PAI adalah sebagai berikut:

“Salah satu kekurangan dalam penerapan model PjBL dalam pembelajaran PAI adalah adanya kesulitan dalam menentukan proyek atau kegiatan yang tepat untuk membangun sikap sosial Peserta didik. Memilih topik yang tepat dan menyesuaikan dengan kebutuhan Peserta didik merupakan hal yang penting dalam model PjBL. Selain itu, model PjBL juga membutuhkan waktu yang lebih lama dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional karena Peserta didik harus melakukan penelitian dan pengumpulan data yang lebih intensif.”<sup>157</sup>

Peneliti menanyakan kembali mengenai strategi yang digunakan untuk memperbaiki kekurangan dalam pelaksanaan pembelajaran PAI dengan menggunakan model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) untuk

---

<sup>156</sup> Dia Aprianti, Guru PAI Kelas V, SD Negeri 02 Rejang Lebong, wawancara pada 13 Februari 2023. Ijin kutipan telah diberikan.

<sup>157</sup> Dia Aprianti, Guru PAI Kelas V, SD Negeri 02 Rejang Lebong, wawancara pada 20 Februari 2023. Ijin kutipan telah diberikan.

membentuk sikap sosial Peserta didik di SD Negeri 02 Rejang Lebong. Hasil wawancara dengan ibu Dia Aprianti, S. Pd. I selaku guru PAI adalah sebagai berikut:

“Untuk memperbaiki kekurangan dalam pelaksanaan pembelajaran PAI dengan menggunakan model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) untuk membentuk sikap sosial Peserta didik di SD Negeri 02 Rejang Lebong, kami melakukan beberapa strategi. Pertama, kami meningkatkan koordinasi antara guru PAI dan guru-guru lainnya dalam merencanakan kegiatan proyek agar bisa terintegrasi dengan mata pelajaran lain. Kedua, kami meningkatkan peran Peserta didik dalam kegiatan proyek dengan memberikan mereka tanggung jawab yang lebih besar dalam setiap tahapan proyek. Ketiga, kami meningkatkan penggunaan teknologi informasi dalam proses pembelajaran, seperti penggunaan aplikasi edukasi dan platform pembelajaran daring untuk membantu Peserta didik dalam melakukan riset dan presentasi hasil proyek. Keempat, kami juga melakukan evaluasi secara berkala untuk melihat perkembangan Peserta didik dalam hal sikap sosial dan memberikan umpan balik yang konstruktif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.”<sup>158</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di SD Negeri 02 Rejang Lebong, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran PAI dengan menggunakan model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) telah memberikan dampak positif dalam membentuk sikap sosial Peserta didik di sekolah tersebut. Para Peserta didik menjadi lebih aktif, antusias, dan terlibat langsung dalam membuat proyek-proyek yang berkaitan dengan nilai-nilai sosial dalam agama. Untuk mengevaluasi efektivitas pembelajaran PAI dengan menggunakan model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dalam membentuk sikap sosial Peserta didik di SD Negeri 02 Rejang Lebong, para guru PAI menggunakan beberapa indikator evaluasi, antara lain partisipasi Peserta didik

---

<sup>158</sup> Dia Aprianti, Guru PAI Kelas V, SD Negeri 02 Rejang Lebong, wawancara pada 20 Februari 2023. Ijin kutipan telah diberikan.



dalam kegiatan proyek, pemahaman Peserta didik tentang materi pembelajaran, keterampilan sosial Peserta didik, dan evaluasi diri Peserta didik.

Dalam menilai keberhasilan pembelajaran PAI dengan menggunakan model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL), partisipasi Peserta didik selama pembelajaran, hasil akhir proyek yang mereka kerjakan, dan bagaimana sikap sosial Peserta didik berubah setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL). Ia menyimpulkan bahwa pembelajaran PAI dengan menggunakan model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) telah berhasil dalam membentuk sikap sosial Peserta didik di SD Negeri 02 Rejang Lebong, terlihat dari perubahan sikap sosial Peserta didik yang signifikan setelah mengikuti pembelajaran tersebut. Para Peserta didik lebih terbuka untuk bekerja sama dalam kelompok, saling menghargai perbedaan, dan lebih peka terhadap kebutuhan orang lain. Selain itu, mereka juga mampu menghasilkan karya proyek yang sesuai dengan kriteria dan mampu menunjukkan pengembangan sikap sosial yang diharapkan.

#### **4. Kendala Dalam Pelaksanaan Pembelajaran PAI Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) Dalam Membentuk Sikap Sosial Peserta didik Di SD Negeri 02 Rejang Lebong**

Hasil wawancara dengan dengan ibu Dia Aprianti, S. Pd. I selaku guru PAI adalah sebagai berikut:

“Saya mengalami beberapa kendala dalam pelaksanaan pembelajaran dengan model PjBL ini. Pertama, memerlukan waktu yang lebih lama untuk persiapan pembelajaran dan kurangnya sumber daya untuk mendukung kegiatan PjBL. Kedua, Peserta didik membutuhkan keterampilan yang lebih tinggi dalam berkolaborasi dan bekerja dalam kelompok. Ketiga, terkadang sulit untuk menentukan batasan waktu dalam kegiatan PjBL sehingga mempengaruhi pelaksanaan materi yang dijadwalkan. Keempat, memerlukan pengawasan yang ketat dalam pelaksanaan kegiatan agar Peserta didik tetap fokus pada tujuan pembelajaran. Kelima, terkadang diperlukan dukungan teknologi yang memadai, seperti akses internet dan perangkat lunak khusus.”<sup>159</sup>

Peneliti menanyakan kembali mengenai tantangan utama dalam penerapan model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dalam pembelajaran PAI untuk membentuk sikap sosial Peserta didik di SD Negeri 02 Rejang Lebong. Hasil wawancara dengan dengan ibu Dia Aprianti, S. Pd. I selaku guru PAI adalah sebagai berikut:

"Tantangan utama dalam penerapan model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dalam pembelajaran PAI untuk membentuk sikap sosial Peserta didik di SD Negeri 02 Rejang Lebong adalah keterbatasan sumber daya yang ada di sekolah. Seperti contohnya, jumlah perangkat komputer yang tersedia terbatas, sehingga tidak semua Peserta didik dapat menggunakan komputer dalam pembelajaran. Selain itu, belum semua guru memiliki keterampilan yang memadai untuk mengoperasikan teknologi dan membuat materi pembelajaran yang sesuai dengan model ini. Tantangan lainnya adalah terkait dengan waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan proyek. Peserta didik membutuhkan waktu yang

---

<sup>159</sup> Dia Aprianti, Guru PAI Kelas V, SD Negeri 02 Rejang Lebong, wawancara pada 27 Februari 2023. Ijin kutipan telah diberikan.

cukup lama untuk menyelesaikan proyek, sehingga membutuhkan penyesuaian jadwal pembelajaran."<sup>160</sup>

Setelah itu peneliti menanyakan kendala yang berkaitan dengan keterbatasan sumber daya yang mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran PAI dengan menggunakan model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) untuk membentuk sikap sosial Peserta didik di SD Negeri 02 Rejang Lebong. Hasil wawancara dengan dengan ibu Dia Aprianti, S. Pd. I selaku guru PAI adalah sebagai berikut:

"Iya, tentu ada kendala yang berkaitan dengan keterbatasan sumber daya dalam pelaksanaan pembelajaran PAI dengan menggunakan model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) di SD Negeri 02 Rejang Lebong. Salah satu kendala yang paling signifikan adalah kurangnya sarana dan prasarana yang memadai untuk mendukung pembelajaran, terutama untuk mengakses teknologi yang dibutuhkan untuk melakukan pembelajaran berbasis proyek. Selain itu, terkadang juga sulit untuk menemukan bahan ajar atau referensi yang sesuai dengan kurikulum dan kebutuhan Peserta didik di wilayah kami. Untuk mengatasi kendala ini, kami mencoba berbagai cara, misalnya dengan memanfaatkan sumber daya yang ada di lingkungan sekitar seperti perpustakaan atau internet gratis yang tersedia di beberapa tempat. Kami juga mengajak orang tua Peserta didik untuk turut mendukung pembelajaran dengan cara memberikan bantuan atau sumbangan dalam bentuk buku atau peralatan belajar yang dibutuhkan. Selain itu, kami juga mencoba untuk mengoptimalkan penggunaan teknologi yang sudah ada, seperti laptop atau proyektor yang dimiliki oleh sekolah."<sup>161</sup>

Selain itu peneliti menanyakan mengenai dalam koordinasi antara guru PAI dengan guru mata pelajaran lain dalam pelaksanaan model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) untuk membentuk sikap sosial Peserta didik di SD Negeri 02 Rejang Lebong. Hasil wawancara dengan dengan ibu Dia Aprianti, S. Pd. I selaku guru PAI adalah sebagai berikut:

---

<sup>160</sup> Dia Aprianti, Guru PAI Kelas V, SD Negeri 02 Rejang Lebong, wawancara pada 27 Februari 2023. Ijin kutipan telah diberikan.

<sup>161</sup> Dia Aprianti, Guru PAI Kelas V, SD Negeri 02 Rejang Lebong, wawancara pada 27 Februari 2023. Ijin kutipan telah diberikan.

“Kami mengalami beberapa kendala dalam koordinasi dengan guru mata pelajaran lain, terutama ketika mengintegrasikan materi pelajaran PAI dengan materi pelajaran lainnya dalam satu proyek. Kami harus bekerja sama dengan guru-guru mata pelajaran lainnya dalam menentukan topik proyek dan menentukan bagaimana materi pelajaran yang berbeda dapat diintegrasikan ke dalam proyek. Ini bisa menjadi cukup sulit jika kurikulum dan tujuan pembelajaran yang berbeda harus dipertimbangkan. Kami melakukan rapat dan berdiskusi bersama dengan guru-guru mata pelajaran lainnya untuk menentukan topik proyek dan bagaimana materi pelajaran dapat diintegrasikan ke dalam proyek. Kami juga menetapkan tujuan pembelajaran yang sama untuk setiap mata pelajaran yang terlibat dalam proyek. Hal ini membantu kami memastikan bahwa semua materi pelajaran tercakup dalam proyek dan Peserta didik memperoleh manfaat dari setiap mata pelajaran. Selain itu, kami juga terus berkomunikasi selama pelaksanaan proyek untuk memastikan bahwa proyek berjalan dengan lancar dan Peserta didik dapat belajar dari setiap materi pelajaran.”<sup>162</sup>

Hasil wawancara dengan ibu Mega Eriani, S. Pd, MM selaku kepala sekolah sebagai berikut:

“Sama seperti yang disampaikan oleh guru PAI, kendala utama adalah keterbatasan waktu dalam pelaksanaan model pembelajaran tersebut. Selain itu, juga ada kendala dalam hal pengadaan sarana dan prasarana yang dibutuhkan, seperti alat peraga yang mendukung pelaksanaan pembelajaran. Kendala tersebut dapat mempengaruhi kualitas pembelajaran dan pencapaian tujuan pembelajaran yang diharapkan. Keterbatasan waktu dapat membuat Peserta didik kurang fokus dan tergesa-gesa dalam menyelesaikan proyek pembelajaran, sehingga kurang maksimal dalam memahami materi. Sedangkan keterbatasan sarana dan prasarana dapat menghambat pelaksanaan pembelajaran dan kreativitas Peserta didik dalam mengembangkan proyek.”<sup>163</sup>

Setelah itu peneliti menanyakan kembali mengenai langkah yang telah diambil untuk mengatasi kendala tersebut. Hasil wawancara dengan ibu Mega Eriani, S. Pd, MM selaku kepala sekolah sebagai berikut:

“Kami sudah melakukan berbagai upaya, seperti memperbanyak alat peraga dan sarana pembelajaran, serta memberikan pelatihan dan

---

<sup>162</sup> Dia Aprianti, Guru PAI Kelas V, SD Negeri 02 Rejang Lebong, wawancara pada 27 Februari 2023. Ijin kutipan telah diberikan.

<sup>163</sup> Mega Eriani, Kepala Sekolah, SD Negeri 02 Rejang Lebong, wawancara pada 6 Februari 2023. Ijin kutipan telah diberikan.

dukungan kepada guru untuk lebih mengoptimalkan waktu pembelajaran. Selain itu, kami juga berusaha untuk menggandeng pihak lain seperti orang tua Peserta didik atau lembaga swadaya masyarakat, untuk membantu dalam penyediaan sarana dan prasarana yang dibutuhkan.”<sup>164</sup>

Berdasarkan hasil wawancara, Guru PAI mengalami beberapa kendala dalam penerapan model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) di SD Negeri 02 Rejang Lebong. Kendala tersebut antara lain waktu persiapan yang lebih lama dan kurangnya sumber daya untuk mendukung kegiatan PjBL. Peserta didik membutuhkan keterampilan yang lebih tinggi dalam berkolaborasi dan bekerja dalam kelompok, serta sulit menentukan batasan waktu dalam kegiatan PjBL yang dapat mempengaruhi pelaksanaan materi yang dijadwalkan. Selain itu, memerlukan pengawasan yang ketat dalam pelaksanaan kegiatan agar Peserta didik tetap fokus pada tujuan pembelajaran, dan terkadang diperlukan dukungan teknologi yang memadai.

Tantangan utama dalam penerapan model PjBL untuk membentuk sikap sosial Peserta didik adalah keterbatasan sumber daya di sekolah, seperti jumlah perangkat komputer yang terbatas dan belum semua guru memiliki keterampilan yang memadai untuk mengoperasikan teknologi dan membuat materi pembelajaran yang sesuai dengan model ini. Tantangan lainnya adalah terkait dengan waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan proyek, sehingga membutuhkan penyesuaian jadwal pembelajaran. Keterbatasan sumber daya mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran PAI dengan model PjBL di SD Negeri 02 Rejang Lebong. Kendala yang paling signifikan adalah kurangnya

---

<sup>164</sup> Mega Eriani, Kepala Sekolah, SD Negeri 02 Rejang Lebong, wawancara pada 6 Februari 2023. Ijin kutipan telah diberikan.

sarana dan prasarana yang memadai untuk mendukung pembelajaran, terutama untuk mengakses teknologi yang dibutuhkan untuk melakukan pembelajaran berbasis proyek. Untuk mengatasi kendala ini, guru PAI berupaya memanfaatkan sumber daya yang ada di lingkungan sekitar, mengoptimalkan penggunaan teknologi yang sudah ada, serta mengajak orang tua Peserta didik untuk turut mendukung pembelajaran dengan cara memberikan bantuan atau sumbangan dalam bentuk buku atau peralatan belajar yang dibutuhkan.

Koordinasi antara guru PAI dengan guru mata pelajaran lain dalam pelaksanaan model PjBL cukup sulit, terutama ketika mengintegrasikan materi pelajaran PAI dengan materi pelajaran lainnya dalam satu proyek. Namun, guru-guru mata pelajaran berusaha untuk bekerja sama dalam menentukan topik proyek dan bagaimana materi pelajaran yang berbeda dapat diintegrasikan ke dalam proyek. Rapat dan diskusi bersama dilakukan untuk menetapkan tujuan pembelajaran yang sama dan bagaimana materi pelajaran dapat diintegrasikan dengan baik dalam proyek.

## **C. Pembahasan**

### **1. Perencanaan Pembelajaran PAI dengan Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) di SDN 2 Rejang Lebong**

Perencanaan untuk pembelajaran adalah langkah penting dalam setiap prosedur pembelajaran yang berhasil. Tahap persiapan ini dianggap penting karena menentukan kualitas *output* pendidikan secara keseluruhan. Selanjutnya akan ditetapkan persyaratan pelaksanaan proses pembelajaran pada tahap

perencanaan ini.<sup>165</sup> Adapun pada tahapan perencanaan diantaranya adalah: Merumuskan tujuan pembelajaran atau proyek, Menganalisis karakteristik Peserta didik, Merumuskan strategi pembelajaran, Membuat lembar kerja, Merancang kebutuhan sumber belajar, Merancang alat evaluasi.<sup>166</sup>

Perencanaan pembelajaran menggunakan model PjBL (*Project Based Learning*) di SDN 2 Rejang Lebong, terdapat beberapa tahapan yang dilakukan untuk memastikan integrasi antara materi PAI (Pendidikan Agama Islam) dan PjBL. Tahapan-tahapan tersebut meliputi:

- a. Identifikasi Materi PAI: Mengidentifikasi materi PAI yang akan diajarkan berdasarkan kurikulum, tujuan pembelajaran (TP) yang harus dicapai oleh Peserta didik.
- b. Rancang Proyek: Merancang proyek atau tugas-tugas yang relevan dengan materi PAI yang sedang dipelajari. Proyek ini dapat berupa kampanye kebaikan, pembuatan buku cerita, atau kegiatan lain yang terkait dengan nilai-nilai akhlak.
- c. Integrasi Elemen PjBL: Memastikan bahwa elemen-elemen pembelajaran PjBL terintegrasi dengan baik dalam perancangan proyek. Memberikan waktu bagi Peserta didik untuk melakukan penyelidikan atau eksplorasi mandiri terkait topik proyek, serta mendorong kolaborasi antara Peserta didik dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi proyek.
- d. Rencana Pembelajaran: Mencantumkan rencana pembelajaran dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (Modul ajar) yang menjelaskan

---

<sup>165</sup> Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h.108.

<sup>166</sup> Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*.

bagaimana materi PAI akan disampaikan dalam konteks proyek. Menyediakan materi pembelajaran yang relevan dengan proyek yang sedang dikerjakan oleh Peserta didik, serta menggunakan strategi dan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik PjBL, seperti diskusi kelompok, presentasi, atau pembuatan produk kreatif.

- e. Tahap Refleksi dan Evaluasi: Memberikan kesempatan kepada Peserta didik untuk merefleksikan pengalaman belajar mereka setelah menyelesaikan proyek. Melibatkan Peserta didik dalam diskusi kelompok atau membuat jurnal refleksi untuk menggambarkan apa yang mereka pelajari, kesulitan yang mereka hadapi, dan bagaimana mereka mengatasi tantangan tersebut.

Meskipun perencanaan dan praktik yang cermat dapat memastikan bahwa prosedur dilakukan sebagaimana dimaksud dan hasil yang diinginkan tercapai, hal ini tidak selalu terjadi. Menerapkan apa yang telah Anda pelajari dengan menggunakan pendekatan berbasis proyek merupakan langkah penting dalam mengembangkan kompetensi profesional. Ini dianggap penting karena ini adalah sarana yang memungkinkan peluang pendidikan yang rumit diberikan kepada anak-anak.<sup>167</sup>

Setiap bentuk pendidikan memanfaatkan sesuatu yang disebut "materi pembelajaran." Memiliki akses ke sumber belajar yang memadai sangat penting dalam konteks pembelajaran praktik kejuruan. Oleh karena itu, perlu mempersiapkan sumber belajar yang diperlukan sebelum melakukan kegiatan

---

<sup>167</sup> Wena.



praktik kerja. Karena persyaratan untuk bahan ajar ditetapkan selama fase implementasi, yang tersisa sekarang adalah memastikan apakah bahan ini benar-benar dapat diakses atau tidak.<sup>168</sup>

Ini sangat penting agar Peserta didik memiliki pemahaman yang kuat tentang proses yang diperlukan selama pelaksanaan proyek. Kesuksesan bisnis tergantung pada setiap orang mengetahui apa peran mereka dalam setiap proyek. Menjelaskan tujuan menyeluruh proyek sebelum menyelami rincian rencana akan menghasilkan hasil yang lebih baik. Proyek yang akan datang kemudian dirinci dalam konten selanjutnya. Pertama, konsep keseluruhan proyek harus diberikan agar semua Peserta didik dapat memahaminya.<sup>169</sup>

Efisiensi proyek secara substansial ditingkatkan dengan mengalokasikan Peserta didik ke berbagai kelompok pekerja berdasarkan tugas yang terlibat. Selain itu, akan dapat memberi Peserta didik wawasan pengalaman yang lebih mendalam saat mereka mengerjakan proyek. Sifat individu Peserta didik harus diperhitungkan saat membentuk kelompok yang berbeda untuk menyelesaikan tugas. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa keahlian masing-masing Peserta didik cocok untuk tugas-tugas yang terlibat dalam proyek. Saat menugaskan Peserta didik ke dalam kelompok, penting untuk mempertimbangkan kepribadian masing-masing.<sup>170</sup>

Dalam memilih proyek yang relevan dengan standar kompetensi PAI, terdapat beberapa tahapan yang diikuti dengan baik. Pertama, guru mempelajari kurikulum, standar kompetensi, dan kompetensi dasar yang harus

---

<sup>168</sup> Wena, h.114.

<sup>169</sup> Wena.

<sup>170</sup> Wena.

dicapai oleh Peserta didik dalam mata pelajaran PAI, sehingga memahami konten pembelajaran yang harus disampaikan dengan baik. Kedua, guru mencari topik atau tema yang sesuai dengan standar kompetensi untuk proyek pembelajaran PAI, dengan fokus pada penerapan nilai-nilai akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari. Ketiga, guru mempertimbangkan minat dan kebutuhan Peserta didik, melibatkan mereka dalam pemilihan proyek atau memberikan pilihan yang sesuai dengan minat mereka, untuk meningkatkan keterlibatan dan motivasi Peserta didik dalam melaksanakan proyek tersebut. Keempat, guru aktif berdiskusi dengan rekan guru PAI lainnya atau mengikuti pelatihan terkait model PjBL, mencari inspirasi dan ide proyek yang relevan dari pengalaman dan pengetahuan mereka, serta mengadaptasi contoh proyek yang telah dilakukan di tempat lain. Kelima, guru melakukan seleksi proyek dengan mempertimbangkan kesesuaian dengan standar kompetensi PAI, ketersediaan sumber daya, serta kelayakan dan keamanan bagi Peserta didik dalam melaksanakan proyek tersebut. Melalui tahapan-tahapan ini, guru berhasil memilih proyek yang sesuai dengan standar kompetensi PAI dan memberikan pengalaman pembelajaran yang bermakna bagi Peserta didik dalam konteks pembelajaran PAI menggunakan model PjBL.

Di SDN 2 Rejang Lebong ini, dalam menggunakan model pembelajaran kolaboratif dalam proyek PjBL, guru mengikuti beberapa tahapan yang berhasil. Pertama, guru berhasil membangun suasana kelas yang inklusif dan kooperatif, dengan mengajarkan Peserta didik tentang pentingnya bekerja sama dan saling mendukung. Kedua, dalam perencanaan proyek, guru merancang

tugas-tugas yang memerlukan kolaborasi dan kerja tim, memberikan kesempatan bagi Peserta didik untuk bekerja dalam kelompok kecil atau tim. Ketiga, guru memberikan bimbingan dan dukungan kepada Peserta didik dalam menjalankan kerja kelompok, melatih mereka tentang keterampilan kerjasama dan menjadi fasilitator dalam mengatasi konflik atau tantangan yang muncul. Keempat, guru menciptakan kesempatan untuk refleksi dan evaluasi bersama dalam tim, sehingga Peserta didik dapat berbagi pengalaman, mengevaluasi proses kerja kelompok, dan memperbaiki keterampilan kolaboratif mereka. Melalui tahapan-tahapan ini, guru berhasil menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendorong kolaborasi dan kerja tim, sehingga Peserta didik dapat mengembangkan keterampilan kolaboratif yang penting dalam proyek PjBL.

Peserta didik mulai mengerjakan proyek sesuai dengan tugas masing-masing setelah prosedur sebelumnya diselesaikan. Instruktur memiliki kewajiban untuk memantau dan mengarahkan semua murid setiap saat saat mereka terlibat dalam pekerjaan proyek. Instruktur berkewajiban untuk menunjukkan kesalahan segera setelah dibuat sehingga Peserta didik dapat mencoba lagi. Oleh karena itu, pendidik harus secara konsisten memberikan arahan yang substansial selama pelaksanaan proyek.<sup>171</sup>

Perencanaan pembelajaran menggunakan model PjBL di SDN 2 Rejang Lebong, terdapat beberapa tahapan yang diikuti untuk memastikan integrasi antara materi PAI dan PjBL. Tahapan tersebut meliputi:

---

<sup>171</sup> Wena.

- a) Mengidentifikasi materi PAI yang akan diajarkan berdasarkan kurikulum dan tujuan pembelajaran.
- b) Merancang proyek atau tugas-tugas yang relevan dengan materi PAI yang sedang dipelajari, dengan memperhatikan elemen-elemen PjBL.
- c) Mencantumkan rencana pembelajaran dalam MODUL AJAR yang menjelaskan bagaimana materi PAI akan disampaikan dalam konteks proyek, serta mempersiapkan strategi dan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik PjBL.
- d) Memberikan kesempatan kepada Peserta didik untuk merefleksikan pengalaman belajar mereka setelah menyelesaikan proyek, melalui diskusi kelompok atau pembuatan jurnal refleksi.

Selain itu, dalam memilih proyek yang relevan dengan standar kompetensi PAI, guru juga mengikuti beberapa tahapan. Mereka mempelajari kurikulum, standar kompetensi, dan capaian pembelajaran yang harus dicapai oleh Peserta didik dalam mata pelajaran PAI. Selanjutnya, mereka mencari topik atau tema yang sesuai dengan standar kompetensi, mempertimbangkan minat dan kebutuhan Peserta didik, berdiskusi dengan rekan guru PAI, mengikuti pelatihan terkait PjBL, dan melakukan seleksi proyek dengan mempertimbangkan kesesuaian dengan standar kompetensi, ketersediaan sumber daya, serta kelayakan dan keamanan bagi Peserta didik. Dalam menggunakan model pembelajaran kolaboratif dalam proyek PjBL, guru juga mengikuti beberapa tahapan yang berhasil. Mereka membangun suasana kelas yang inklusif dan kooperatif, merancang tugas-tugas yang memerlukan

kolaborasi dan kerja tim, memberikan bimbingan dan dukungan kepada Peserta didik dalam menjalankan kerja kelompok, serta menciptakan kesempatan untuk refleksi dan evaluasi bersama dalam tim. Melalui tahapan-tahapan tersebut, guru berhasil memastikan integrasi antara materi PAI dan PjBL, menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendorong kolaborasi dan kerja tim, serta memberikan pengalaman pembelajaran yang bermakna bagi Peserta didik dalam konteks PjBL.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (Modul ajar) adalah dokumen yang disusun oleh guru untuk merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran di kelas. Modul ajar mencakup berbagai elemen, seperti tujuan pembelajaran, indikator, metode pembelajaran, materi pembelajaran, penilaian, dan strategi evaluasi. Modul ajar bertujuan untuk membantu guru dalam menyusun dan mengorganisasi pembelajaran yang efektif dan terarah.

Sementara itu, Konsep Kurikulum Merdeka adalah pendekatan pendidikan yang diperkenalkan di Indonesia untuk memberikan kebebasan dan otonomi lebih kepada sekolah dalam menyusun kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik Peserta didik mereka. Kurikulum Merdeka menekankan pada pembelajaran yang kontekstual, kreatif, dan relevan, dengan menyesuaikan kurikulum nasional dengan keadaan lokal dan kebutuhan Peserta didik.

Kurikulum Merdeka di Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk Sekolah Dasar (SD) adalah pendekatan kurikulum yang memberikan kebebasan kepada

sekolah dan guru dalam merancang program pembelajaran PAI yang sesuai dengan konteks lokal, kebutuhan Peserta didik, dan tujuan pendidikan agama.

Dalam Kurikulum Merdeka PAI SD, terdapat beberapa prinsip yang menjadi landasan penyusunan Modul ajar, antara lain:

1. Kontekstual: Modul ajar disusun dengan mempertimbangkan konteks sosial, budaya, dan lingkungan Peserta didik. Guru diharapkan mampu mengaitkan pembelajaran dengan realitas sehari-hari Peserta didik agar lebih relevan dan berdampak positif dalam pemahaman agama.
2. Kreatif: Modul ajar dirancang untuk mendorong kreativitas Peserta didik dan membangun pemahaman agama secara aktif. Guru dapat mengembangkan metode pembelajaran yang menarik, seperti permainan peran, diskusi kelompok, atau kegiatan praktis yang melibatkan Peserta didik secara aktif.
3. Berpusat pada Peserta didik: Modul Ajar harus memperhatikan keberagaman kebutuhan dan kemampuan Peserta didik. Guru perlu memahami keunikan setiap Peserta didik dan menyusun kegiatan pembelajaran yang dapat merespons kebutuhan individu mereka.
4. Integratif: Modul Ajar dapat mengintegrasikan pembelajaran PAI dengan mata pelajaran lainnya dalam kurikulum. Guru diharapkan mampu menjalin hubungan antara agama dengan kehidupan sehari-hari dan mata pelajaran lain, sehingga Peserta didik dapat melihat keterkaitan dan relevansi agama dalam berbagai aspek kehidupan.

Dalam menyusun Modul Ajar Kurikulum Merdeka di PAI SD, guru perlu memperhatikan tujuan pembelajaran, indikator pencapaian, materi pembelajaran, metode pembelajaran, penilaian, dan evaluasi. Modul Ajar tersebut harus mencerminkan nilai-nilai keislaman, mempromosikan sikap toleransi, kepedulian sosial, dan membangun pemahaman agama yang holistik

Analisis wawancara perencanaan pembelajaran PAI dengan Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) di SDN 2 Rejang Lebong menunjukkan bahwa:

- a) Dalam perencanaan pembelajaran menggunakan model PjBL, langkah-langkah yang dilakukan untuk mengintegrasikan materi PAI dan PjBL telah disusun dengan baik. Guru melakukan identifikasi materi PAI yang akan diajarkan berdasarkan kurikulum dan standar kompetensi. Mereka merancang proyek atau tugas-tugas yang relevan dengan materi PAI, dengan memperhatikan elemen-elemen PjBL. Rencana pembelajaran yang disusun menjelaskan bagaimana materi PAI akan disampaikan dalam konteks proyek, serta strategi dan model pembelajaran yang sesuai dengan PjBL. Setelah Peserta didik menyelesaikan proyek, mereka diberi kesempatan untuk merefleksikan pengalaman belajar melalui diskusi kelompok atau pembuatan jurnal refleksi.
- b) Dalam memilih proyek yang relevan dengan standar kompetensi PAI, guru melakukan beberapa tahapan. Mereka mempelajari kurikulum, standar kompetensi, dan kompetensi dasar yang harus dicapai oleh Peserta didik dalam mata pelajaran PAI. Selanjutnya, mereka mencari

topik atau tema yang sesuai dengan standar kompetensi tersebut. Guru juga mempertimbangkan minat dan kebutuhan Peserta didik serta berdiskusi dengan rekan guru PAI, mengikuti pelatihan terkait PjBL, dan mencari inspirasi dari pengalaman dan pengetahuan mereka. Dengan melalui tahapan-tahapan ini, guru dapat memilih proyek yang relevan dengan standar kompetensi PAI dan memberikan pengalaman pembelajaran yang bermakna bagi Peserta didik dalam konteks PjBL.

c) Dalam menggunakan model pembelajaran kolaboratif dalam proyek PjBL, guru juga mengikuti langkah-langkah yang berhasil. Mereka membangun suasana kelas yang inklusif dan kooperatif, merancang tugas-tugas yang memerlukan kolaborasi dan kerja tim, memberikan bimbingan dan dukungan kepada Peserta didik dalam menjalankan kerja kelompok, serta menciptakan kesempatan untuk refleksi dan evaluasi bersama dalam tim. Guru berhasil menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendorong kolaborasi dan kerja tim, sehingga Peserta didik dapat mengembangkan keterampilan kolaboratif yang penting dalam proyek PjBL.

d) Dalam memanfaatkan teknologi dan media pembelajaran, guru juga mengikuti langkah-langkah yang berhasil. Mereka menggunakan media presentasi yang interaktif, memanfaatkan sumber daya daring yang relevan, memfasilitasi Peserta didik dalam membuat produk kreatif menggunakan teknologi, menggunakan platform pembelajaran daring untuk kolaborasi dan berbagi informasi antar Peserta didik, dan



memberikan tugas-tugas penelitian online. Dengan memanfaatkan teknologi dan media pembelajaran ini, guru dapat meningkatkan implementasi model PjBL dalam pembelajaran PAI, memberikan akses sumber daya dan informasi yang beragam, serta memfasilitasi komunikasi dan kolaborasi Peserta didik.

## **2. Implementasi Pembelajaran PAI dengan Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) di SDN 2 Rejang Lebong**

Merujuk pada hasil penelitian, Implementasi Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) di SD Negeri 02 Rejang Lebong telah dilakukan dengan baik dalam rangka membentuk sikap sosial Peserta didik. Dalam implementasinya, guru-guru PAI di SD Negeri 02 Rejang Lebong telah memanfaatkan proyek-proyek yang terintegrasi dengan mata pelajaran PAI, sehingga Peserta didik dapat mengembangkan kemampuan sosial dan keterampilan mereka dalam situasi kehidupan nyata.

Menurut Purwanto, hal ini karena konsep "*learning by doing*" John Dewey mengilhami pendekatan pendidikan berbasis proyek. Menurut Purwanto, ini mengacu pada cara anak diajarkan keterampilan yang diperlukan untuk melakukan tugas yang terdiri dari urutan tindakan. Pembelajaran berbasis proyek memberi anak-anak pengalaman langsung dengan berbagai tugas dan peran yang harus dilakukan bersama untuk mencapai tujuan bersama.<sup>172</sup>

---

<sup>172</sup> Ahmad Teguh Purnawanto, "Penerapan Metode Proyek Dalam Pembelajaran PAI," *Jurnal Ilmiah Pedagogy* 14, no. 1 (2019): 1–11.

*Project Based Learning* adalah suatu pendekatan pembelajaran yang membenturkan peserta didik kepada masalah praktis melalui stimulus dalam belajar. Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) atau berbasis proyek ini peserta didik dilatih untuk: a) Bertanggung jawab atas apa yang menjadi tanggung jawabnya. b) Menilai rencana kerja dan bekerja sesuai rencana yang telah dibuat. c) Berkompetensi secara sehat. d) Menerapkan atau mencari ilmu yang telah dipelajari.<sup>173</sup>

Pembelajaran berdasarkan proyek di SD Negeri 2 Rejang Lebong berguna untuk membantu Peserta didik mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif dan bekerjasama dengan temannya dalam menyelesaikan proyek atau tugas yang diberikan guru, sehingga pokok bahasan yang sesuai untuk diajarkan dengan model pembelajaran berdasarkan proyek adalah bahasan yang menuntut Peserta didik untuk menyelesaikan proyek/tugas yang diberikan guru dengan bekerjasama.

Perencanaan pembelajaran merupakan tahap yang penting dalam setiap proses pembelajaran.<sup>174</sup> Adapun pada tahapan perencanaan diantaranya adalah merumuskan tujuan pembelajaran atau proyek, menganalisis karakteristik Peserta didik, merumuskan strategi pembelajaran membuat lembar kerja, merancang kebutuhan sumber belajar, merancang alat evaluasi.<sup>175</sup>

---

<sup>173</sup> eka Wahyuni Dan Fitriana, "Implementasi Model Pembelajaran Project Based Learning (Pjbl) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Smp Negeri 7 Kota Tangerang," *Jurnal Kajian Islam dan Pendidikan Tadarus Tarbawy* 3, no. 1 (2021): 320–27, <https://doi.org/10.31000/jkip.v3i1.4262>.

<sup>174</sup> Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h.108.

<sup>175</sup> Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*.

Perencanaan pembelajaran PAI di SD Negeri 2 Rejang Lebong dengan menggunakan model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dapat membantu membentuk sikap sosial Peserta didik. PjBL merupakan suatu model pembelajaran yang mengutamakan pengalaman langsung dan aktif dalam pembelajaran dengan melibatkan Peserta didik dalam proyek atau kegiatan nyata yang menyelesaikan masalah atau memecahkan tantangan.

- a. Dalam merencanakan pembelajaran PAI dengan menggunakan PjBL, terdapat beberapa hal yang perlu dipertimbangkan, antara lain:  
Menentukan tema atau topik yang relevan dengan mata pelajaran PAI serta sesuai dengan konteks sosial budaya dan lingkungan Peserta didik.
- b. Menentukan tujuan pembelajaran yang spesifik dan terukur terkait dengan sikap sosial yang ingin dibentuk pada Peserta didik.
- c. Membuat proyek atau kegiatan yang menantang dan memberikan kesempatan pada Peserta didik untuk mengembangkan sikap sosial, seperti kerja sama, toleransi, kepedulian, kejujuran, dan tanggung jawab.
- d. Menyusun rencana pembelajaran yang terstruktur.
- e. Menyediakan sumber belajar yang relevan dan bervariasi,
- f. Memberikan dukungan dan bimbingan pada Peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

Dalam proses pembelajaran PjBL, Peserta didik akan belajar melalui pengalaman nyata dan memecahkan masalah secara mandiri dan kolaboratif. Dengan demikian, Peserta didik akan memperoleh keterampilan sosial yang penting dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, pembelajaran PjBL juga dapat

membantu Peserta didik mengembangkan sikap religius yang positif melalui penerapan konsep-konsep agama dalam kehidupan sehari-hari.

Perencanaan pembelajaran PAI dengan menggunakan model pembelajaran PjBL dapat membantu membentuk sikap sosial Peserta didik. Hal ini dapat dicapai melalui penyusunan rencana pembelajaran yang terstruktur, pemilihan proyek yang relevan, serta penyediaan sumber belajar yang bervariasi dan dukungan yang memadai bagi Peserta didik. Melalui pembelajaran PJBL, Peserta didik dapat memperoleh pengalaman langsung dalam mengembangkan sikap sosial dan religius.<sup>176</sup>

Pelaksanaan praktik dapat berjalan sesuai dengan rencana serta dapat mencapai tujuan yang ditetapkan, diperlukan beberapa persiapan praktik. Adapun tahapan pelaksanaan diantaranya adalah persiapan sumber belajar, menjelaskan proyek, pembagian kelompok dan pengerjaan proyek.<sup>177</sup>

Pelaksanaan pembelajaran PAI dengan menggunakan model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dalam membentuk sikap sosial Peserta didik dapat dilakukan dengan beberapa tahapan yaitu, **Identifikasi Topik atau Tema**, Langkah awal yang harus dilakukan dalam pelaksanaan pembelajaran PjBL adalah menentukan topik atau tema yang akan dibahas. Dalam konteks pembelajaran PAI, topik atau tema yang dipilih haruslah relevan dengan nilai-nilai agama dan moral yang ingin ditanamkan pada Peserta didik. **Perencanaan Proyek** setelah topik atau tema telah ditentukan, langkah selanjutnya adalah merencanakan proyek yang akan dilakukan oleh

---

<sup>176</sup> S. Ag Buna'i, *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakad Media Publishing, 2021).

<sup>177</sup> Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*.

Peserta didik. Proyek yang direncanakan harus sesuai dengan topik atau tema yang telah dipilih dan juga mempertimbangkan keterampilan yang ingin dikembangkan pada Peserta didik seperti kemampuan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kerja sama. **Pelaksanaan Proyek** setelah proyek telah direncanakan, Peserta didik akan melaksanakan proyek sesuai dengan rencana yang telah dibuat. Dalam proses pelaksanaan proyek, guru harus memastikan bahwa Peserta didik terlibat aktif dalam kegiatan proyek, dan membantu mereka untuk mengatasi kendala atau kesulitan yang muncul. **Presentasi Hasil Proyek** setelah proyek selesai dilaksanakan, Peserta didik akan mempresentasikan hasil proyek mereka. Presentasi hasil proyek dapat dilakukan dalam berbagai bentuk seperti poster, video, atau presentasi. Dalam presentasi hasil proyek, Peserta didik dapat memaparkan nilai-nilai agama dan moral yang dipelajari dan diaplikasikan dalam kegiatan proyek.

Dengan pelaksanaan pembelajaran PAI dengan menggunakan model PjBL, Peserta didik tidak hanya belajar nilai-nilai agama dan moral secara teoritis, tetapi juga dapat mengaplikasikannya dalam kegiatan proyek yang relevan dan bermakna. Hal ini dapat membantu Peserta didik untuk mengembangkan sikap sosial yang positif dan memperkuat nilai-nilai agama dan moral dalam kehidupan sehari-hari. PjBL dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan kolaboratif Peserta didik. Dalam pembelajaran PAI, model PjBL dapat digunakan untuk mengajarkan nilai-nilai agama dan moral dengan lebih efektif karena Peserta didik dapat terlibat langsung dalam proses pembelajaran dan mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam kegiatan proyek.

Pelaksanaan pembelajaran PAI di SD Negeri 2 rejang Lebong dengan menggunakan model PjBL dapat membantu Peserta didik untuk mengembangkan keterampilan dan sikap sosial yang positif serta memperkuat nilai-nilai agama dan moral dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pelaksanaannya, guru perlu berperan sebagai fasilitator dan pengarah dalam proses pembelajaran serta memberikan umpan balik yang konstruktif pada Peserta didik.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa Peserta didik merespons pembelajaran dengan model PjBL dengan sangat positif. Mereka lebih antusias dan terlibat dalam pembelajaran, memahami konsep PAI dengan lebih baik, dan mampu menerapkannya dalam konteks kehidupan nyata. Hal ini menunjukkan bahwa model PjBL efektif dalam menciptakan pengalaman belajar yang bermakna bagi Peserta didik.

Dalam perencanaan pembelajaran PAI dengan menggunakan model PjBL, guru PAI melakukan beberapa langkah. Pertama, guru memilih proyek yang relevan dengan tujuan pembelajaran dan kurikulum PAI. Proyek ini harus sesuai dengan konteks sosial dan budaya Peserta didik. Selanjutnya, guru mempersiapkan materi-materi yang diperlukan untuk mendukung proyek tersebut. Guru juga memilih model pembelajaran yang cocok untuk proyek tersebut dan memberikan arahan dan bimbingan kepada Peserta didik selama proses pembelajaran.

Selain itu, guru PAI menjelaskan bahwa untuk memastikan model PjBL dapat membantu meningkatkan sikap sosial Peserta didik, ia memilih proyek

yang relevan dengan konteks sosial dan budaya Peserta didik. Guru juga memberikan kesempatan kepada Peserta didik untuk berkolaborasi dalam proyek tersebut. Guru memberikan umpan balik yang konstruktif kepada Peserta didik untuk membantu mereka dalam mengembangkan sikap sosial yang positif.

Secara keseluruhan, analisis menunjukkan bahwa penggunaan Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dalam pembelajaran PAI di SDN 2 Rejang Lebong memberikan hasil positif. Model PjBL mampu mengembangkan kemampuan Peserta didik dalam memecahkan masalah nyata, berkolaborasi, dan mengembangkan sikap sosial yang positif. Guru PAI telah merencanakan pembelajaran dengan memilih proyek yang relevan, mempersiapkan materi yang diperlukan, memilih model pembelajaran yang sesuai, memberikan arahan dan bimbingan kepada Peserta didik, serta memberikan umpan balik yang konstruktif.

Mengenai pembelajaran PAI dengan menggunakan model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL), Peserta didik merasa model pembelajaran tersebut lebih menyenangkan, kreatif, interaktif, aktif, dan berbeda dari biasanya. Mereka juga merasa pembelajaran dengan model ini lebih bermakna, nyaman, dan dapat meningkatkan keterampilan sosial mereka. Peserta didik senang dapat mempraktikkan langsung apa yang telah dipelajari melalui pembuatan proyek. Model pembelajaran ini juga membantu membentuk sikap sosial Peserta didik, seperti kerjasama, menghargai pendapat orang lain, dan bertanggung jawab.

Berdasarkan wawancara dengan Peserta didik kelas V, mereka merasa Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dalam pembelajaran PAI di SD Negeri 02 Rejang Lebong cukup baik dan menarik. Mereka merasa lebih mudah memahami materi PAI karena adanya proyek yang harus dikerjakan dan dipresentasikan di depan kelas. Peserta didik juga lebih aktif, fokus, dan terlibat dalam belajar. Namun, ada kendala dalam membagi waktu antara proyek dan tugas-tugas lain serta dalam pemilihan topik proyek yang sesuai. Pembelajaran dengan model PjBL juga membantu Peserta didik membentuk sikap sosial yang lebih baik dan meningkatkan kemampuan berkolaborasi dengan teman-teman.

Secara keseluruhan, pembelajaran PAI dengan menggunakan model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) memberikan pengalaman belajar yang positif bagi Peserta didik. Model ini mampu meningkatkan keterlibatan Peserta didik, memudahkan pemahaman konsep, serta membentuk sikap sosial yang baik. Namun, perlu perhatian terhadap pengelolaan waktu dan pemilihan proyek yang sesuai.

Sikap sosial adalah sikap yang dibentuk oleh teman sebaya dan kelompok sosial yang lebih besar. Menurut Sudarsono, sikap sosial adalah sikap yang hanya ditunjukkan oleh seseorang atau kelompok dalam konteks keberadaan sosial keluarga atau kelompoknya sendiri dalam masyarakat. Pentingnya lingkungan sosial seseorang dalam membentuk sikap sosial



seseorang tidak dapat disangkal. Lingkungan terdiri dari rumah, kelas, dan lingkungan sekitar.<sup>178</sup>

Sikap sosial seseorang adalah tingkat kesadaran diri mereka, yang pada gilirannya memengaruhi perilaku kebiasaan aktual mereka dalam menanggapi berbagai objek sosial.<sup>179</sup>

Sikap sosial adalah sikap yang dibentuk oleh teman sebaya dan kelompok sosial yang lebih besar. Menurut Sudarsono, sikap sosial adalah sikap yang hanya ditunjukkan oleh seseorang atau kelompok dalam konteks keberadaan sosial keluarga atau kelompoknya sendiri dalam masyarakat. Pentingnya lingkungan sosial seseorang dalam membentuk sikap sosial seseorang tidak dapat disangkal. Lingkungan terdiri dari rumah, kelas, dan lingkungan sekitar.<sup>180</sup>

Sikap sosial seseorang adalah tingkat kesadaran diri mereka, yang pada gilirannya memengaruhi perilaku kebiasaan aktual mereka dalam menanggapi berbagai objek sosial.<sup>181</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Peserta didik kelas V mengenai pembelajaran PAI dengan model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL), dapat ditarik beberapa analisis mengenai sikap sosial Peserta didik:

---

<sup>178</sup> Asdiana and Batubara, "Analisis Pengembangan Dan Penilaian Sikap Sosial Peserta didik Madrasah Ibtidaiyah," h. 6516.

<sup>179</sup> Muhammad Yusuf et al., "Peran Guru Pai Dalam Menanamkan Sikap Sosial Peserta didik Kelas Vii Di Mts Aisyiyah 1 Palembang," *Jurnal PAI Raden Fatah* 2, no. 3 (2020): h. 321-322, <https://doi.org/10.19109/pairf.v2i3.4132>.

<sup>180</sup> Asdiana and Batubara, "Analisis Pengembangan Dan Penilaian Sikap Sosial Peserta didik Madrasah Ibtidaiyah," h. 6516.

<sup>181</sup> Muhammad Yusuf et al., "Peran Guru Pai Dalam Menanamkan Sikap Sosial Peserta didik Kelas Vii Di Mts Aisyiyah 1 Palembang," *Jurnal PAI Raden Fatah* 2, no. 3 (2020): h. 321-322, <https://doi.org/10.19109/pairf.v2i3.4132>.

1. Kerja sama dan kolaborasi: Pembelajaran dengan model PjBL memberikan kesempatan kepada Peserta didik untuk bekerja sama dalam kelompok dalam menyelesaikan proyek. Peserta didik secara konsisten menyatakan bahwa mereka belajar untuk bekerja sama secara efektif, saling mendukung, dan menghargai kontribusi setiap anggota kelompok. Sikap sosial ini menunjukkan kemampuan Peserta didik untuk bekerja secara tim dan mendorong keberhasilan bersama.
2. Penghargaan terhadap perbedaan dan keragaman: Peserta didik dalam wawancara menyatakan bahwa pembelajaran dengan model PjBL mendorong mereka untuk terbuka terhadap perbedaan pendapat dan menghargai keragaman. Melalui diskusi dalam kelompok, Peserta didik belajar untuk mendengarkan dan menghormati sudut pandang orang lain. Sikap sosial ini mencerminkan sikap toleransi dan penghargaan terhadap perbedaan dalam komunitas.
3. Tanggung jawab dan keterlibatan: Peserta didik dalam wawancara mengungkapkan bahwa mereka belajar untuk bertanggung jawab atas tugas yang diberikan dalam pembelajaran dengan model PjBL. Mereka merasa lebih terlibat dalam proses pembelajaran dan memiliki rasa tanggung jawab terhadap kelompoknya. Sikap sosial ini menunjukkan kesiapan Peserta didik untuk mengambil peran aktif dalam kelompok dan komitmen terhadap keberhasilan bersama.
4. Komunikasi efektif: Peserta didik dalam wawancara menyatakan bahwa pembelajaran dengan model PjBL melibatkan komunikasi yang baik

antara anggota kelompok. Peserta didik belajar untuk menyampaikan ide dan pendapat mereka dengan jelas dan terbuka. Sikap sosial ini menunjukkan pengembangan keterampilan komunikasi efektif dalam interaksi dengan teman-teman mereka.

Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran PAI dengan model PjBL memiliki dampak positif pada sikap sosial Peserta didik. Model ini mendorong kerja sama, penghargaan terhadap perbedaan, tanggung jawab, dan komunikasi efektif. Sikap sosial Peserta didik dalam konteks ini mencerminkan kemampuan mereka untuk bekerja sama, menghargai perbedaan, bertanggung jawab, dan berkomunikasi dalam konteks kelompok.

### **1. Evaluasi Pembelajaran PAI Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) Dalam Membentuk Sikap Sosial Peserta didik Di SD Negeri 02 Rejang Lebong**

Evaluasi pembelajaran PAI dengan menggunakan model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dalam membentuk sikap sosial Peserta didik perlu dilakukan secara berkelanjutan dan holistik. Evaluasi tidak hanya dilakukan pada hasil akhir proyek, tetapi juga pada proses pembelajaran dan sikap Peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam evaluasi pembelajaran PAI dengan menggunakan model PjBL dalam membentuk sikap sosial Peserta didik yaitu **Evaluasi hasil akhir proyek**, Evaluasi hasil akhir proyek dilakukan untuk mengukur sejauh mana Peserta didik telah mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Guru dapat menilai kualitas proyek yang

dihasilkan oleh Peserta didik berdasarkan kriteria-kriteria tertentu yang telah ditetapkan. Evaluasi ini bertujuan untuk memastikan bahwa Peserta didik telah memahami materi pembelajaran dan mampu mengaplikasikan nilai-nilai agama dan moral yang dipelajari dalam proyek. **Evaluasi proses pembelajaran,** Evaluasi proses pembelajaran dilakukan untuk mengevaluasi efektivitas model PjBL dalam pembelajaran PAI dan untuk menilai sejauh mana Peserta didik telah terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Guru dapat melakukan observasi dan pengamatan pada setiap tahap pembelajaran untuk melihat sejauh mana Peserta didik terlibat aktif dan berkolaborasi dalam proyek. Evaluasi ini dapat membantu guru untuk mengevaluasi keberhasilan model PjBL dalam membentuk sikap sosial Peserta didik. **Evaluasi sikap Peserta didik,** Evaluasi sikap Peserta didik dilakukan untuk menilai perubahan sikap sosial Peserta didik setelah mengikuti pembelajaran PAI dengan menggunakan model PJBL. Guru dapat melakukan observasi terhadap sikap Peserta didik selama proses pembelajaran dan memberikan umpan balik secara terus menerus pada Peserta didik. Evaluasi ini dapat membantu guru untuk menilai sejauh mana model PjBL dapat membentuk sikap sosial Peserta didik.

Dalam evaluasi pembelajaran PAI dengan menggunakan model PJBL, perlu diperhatikan bahwa nilai akademik tidaklah satu-satunya indikator keberhasilan pembelajaran. Evaluasi juga harus memperhatikan aspek sikap sosial Peserta didik dan keterlibatan Peserta didik dalam proses pembelajaran. Evaluasi yang holistik dan berkelanjutan dapat membantu guru untuk

memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan hasil pembelajaran yang diinginkan.

Evaluasi pembelajaran PAI dengan menggunakan model PJBL dalam membentuk sikap sosial Peserta didik perlu dilakukan secara holistik, dengan memperhatikan aspek proses dan hasil pembelajaran serta sikap sosial Peserta didik. Evaluasi dapat dilakukan dengan menggunakan rubrik penilaian yang jelas dan objektif, dan harus memberikan umpan balik yang spesifik dan konstruktif pada Peserta didik. Evaluasi yang dilakukan secara berkelanjutan dan berorientasi pada pembelajaran dapat membantu guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil yang diinginkan.

Ada beberapa model pembelajaran yang dapat digunakan untuk melaksanakan pembelajaran. Paradigma yang berbeda, seperti pembelajaran inkuiri, pembelajaran kooperatif, pembelajaran berbasis masalah, pembelajaran berbasis proyek, dan pengajaran langsung, tersedia bagi para pendidik. Setiap model pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing, dan terserah pada instruktur untuk memilih yang tepat dan menggunakan rangkaian taktik yang tepat untuk memastikan bahwa kekurangan model tidak menghalangi pengajaran. Dalam bidang pendidikan agama Islam dan akhlak, guru harus mampu memilih model pembelajaran yang tepat dengan memperhatikan berbagai faktor, antara lain keistimewaan materi, Peserta didik, mata pelajaran, dan tujuan pembelajaran.<sup>182</sup>

---

<sup>182</sup> Aulia Azis dan Rengga Satria, "Implementasi Model Pembelajaran Problem Based Learning dalam Pembelajaran PAI di SD Pembangunan Laboratorium UNP," *As-Sabiqun* 4, no. 3 (2022): h. 473, <https://doi.org/10.36088/assabiqun.v4i3.1907>.

Hasil belajar Peserta didik sekolah menengah terkait dengan sikapnya, yang dapat diartikan sebagai kecenderungan terhadap suatu objek. Sikap sosial yang positif merupakan hasil dari upaya individu untuk berpartisipasi aktif dalam kehidupan sosial. Memiliki sikap sosial yang positif adalah berusaha untuk tetap berhubungan dengan orang-orang yang darinya Anda mungkin mendapatkan sesuatu.<sup>183</sup>

Hasil penelitian juga menunjukkan adanya peningkatan sikap sosial Peserta didik setelah diterapkannya Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) di SD Negeri 02 Rejang Lebong. Sikap sosial Peserta didik yang positif, seperti toleransi, kerjasama, kejujuran, empati, saling menghargai, sopan, disiplin, percaya diri, gotong royong, dan tanggung jawab, telah terbentuk melalui proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru-guru PAI. Oleh karena itu, Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dapat menjadi alternatif pembelajaran yang efektif dalam membentuk sikap sosial Peserta didik di sekolah.

Menurut apa yang ditemukan Purnawanto, seorang guru harus mengetahui lebih dari sekedar konten yang akan mereka bahas di kelas. Strategi-strategi ini cukup fleksibel untuk disesuaikan dengan materi pelajaran apa pun. Demikian pula dengan konten PAI, Peserta didik tidak hanya diharapkan, tetapi juga didorong, untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran lebih dari sekedar pasif menyerap ilmu dari guru.<sup>184</sup>

---

<sup>183</sup> Nurochim Nurochim dan Siti Ngaisah, "Analisis Isi Sikap Sosial Dalam Buku Ajar Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti," *Al Hikmah: Journal of Education* 2, no. 1 (2021): h.38, <https://doi.org/10.54168/ahje.v2i1.29>.

<sup>184</sup> Purnawanto, "Penerapan Metode Proyek Dalam Pembelajaran PAI."

Hal ini layak untuk menerapkan dan menumbuhkan pembelajaran berbasis proyek di PAI sehingga Peserta didik dapat meningkatkan pemikiran kritis, pemecahan masalah, dan bermain peran mereka sebagai orang dewasa melalui partisipasi dalam pengalaman dan simulasi pembelajaran otentik, serta kemampuan mereka untuk belajar sendiri.<sup>185</sup>

Di SD Negeri 02 Rejang Lebong, Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) menjadi alternatif dalam membentuk sikap sosial Peserta didik. PjBL mengutamakan pembelajaran aktif dan kolaboratif, di mana Peserta didik diberi kesempatan untuk bekerja dalam kelompok dan saling membantu satu sama lain dalam menyelesaikan proyek-proyek yang terkait dengan tema pembelajaran.

## **2. Kendala Dalam Pelaksanaan Pembelajaran PAI Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) Dalam Membentuk Sikap Sosial Peserta didik Di SD Negeri 02 Rejang Lebong**

Pelaksanaan pembelajaran PAI dengan menggunakan model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dalam membentuk sikap sosial Peserta didik dapat menghadapi beberapa kendala. Beberapa kendala yang mungkin dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran PAI dengan menggunakan model *Project Based Learning* yaitu, **Keterbatasan waktu**: Pelaksanaan pembelajaran PjBL membutuhkan waktu yang cukup lama karena Peserta didik terlibat dalam proses penyusunan proyek yang kompleks. Keterbatasan waktu dapat menyebabkan proses pembelajaran terhambat dan Peserta didik

---

<sup>185</sup> Asmara Yumarni, "Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai) Berbasis Teknologi Informasi," *JOEAI (Journal of Education and Instruction)* 6, no. 1 (2019): 5–10.

kurang dapat menyelesaikan proyek dengan baik. **Keterbatasan sumber daya:** Proses pembelajaran PJBL membutuhkan banyak sumber daya, seperti bahan bacaan, teknologi, dan fasilitas laboratorium. Keterbatasan sumber daya dapat menghambat proses pembelajaran dan membuat Peserta didik sulit untuk mengembangkan proyek dengan baik. **Kurangnya kemampuan Peserta didik dalam berkolaborasi:** Proses pembelajaran PjBL membutuhkan kemampuan Peserta didik untuk bekerja sama dalam kelompok dan berkolaborasi untuk menyelesaikan proyek. Namun, kurangnya kemampuan Peserta didik dalam berkolaborasi dapat menghambat proses pembelajaran dan membuat hasil proyek kurang memuaskan. **Kurangnya pemahaman Peserta didik terhadap tujuan pembelajaran:** Peserta didik mungkin kesulitan memahami tujuan pembelajaran yang ingin dicapai melalui model pembelajaran PjBL. Hal ini dapat membuat Peserta didik kurang termotivasi dan kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran. **Kesulitan dalam mengevaluasi hasil pembelajaran:** Evaluasi hasil pembelajaran PJBL tidak selalu mudah dilakukan karena hasil proyek yang dihasilkan dapat beragam. Keterampilan guru dalam mengevaluasi dan memberikan umpan balik yang efektif dapat mempengaruhi kualitas hasil pembelajaran.

Untuk mengatasi kendala-kendala tersebut, diperlukan upaya dari guru dan pihak sekolah untuk memberikan dukungan dan fasilitas yang memadai dalam pelaksanaan pembelajaran PjBL. Selain itu, perlu ada upaya untuk meningkatkan kemampuan Peserta didik dalam berkolaborasi dan pemahaman terhadap tujuan pembelajaran. Evaluasi yang dilakukan secara berkelanjutan



dan berorientasi pada pembelajaran juga dapat membantu dalam mengatasi kendala dalam pelaksanaan pembelajaran PjBL.

Masalah pemahaman Peserta didik terhadap konsep dan nilai agama, salah satu kendala utama dalam pelaksanaan pembelajaran PAI dengan menggunakan model PjBL adalah pemahaman Peserta didik yang kurang mendalam tentang konsep dan nilai agama. Keterbatasan sumber daya, keterbatasan sumber daya seperti buku, alat peraga, dan laboratorium dapat menghambat pelaksanaan pembelajaran PAI dengan menggunakan model PjBL. Hal ini dapat membuat Peserta didik kurang termotivasi dan kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran. Kurangnya kemampuan Peserta didik dalam berkolaborasi dan bekerja sama dalam kelompok dapat menjadi kendala dalam pelaksanaan pembelajaran PAI dengan menggunakan model PjBL. Hal ini dapat mempengaruhi kualitas proyek yang dihasilkan dan mengurangi efektivitas pembelajaran.<sup>186</sup>

Untuk mengatasi kendala-kendala tersebut, perlu adanya dukungan dari pihak sekolah dan guru dalam menyediakan sumber daya dan fasilitas yang memadai. Selain itu, perlu adanya upaya untuk meningkatkan pemahaman Peserta didik dan guru terhadap konsep dan nilai agama, kemampuan Peserta didik dalam berkolaborasi, serta pengelolaan kurikulum yang efektif. Evaluasi dan umpan balik yang berkelanjutan juga dapat membantu dalam mengatasi kendala dalam pelaksanaan pembelajaran PAI dengan menggunakan model PjBL.

---

<sup>186</sup> Irwan Budiana dkk., *Strategi pembelajaran* (CV Literasi Nusantara Abadi, 2022).

Pembelajaran berbasis proyek merupakan model pembelajaran yang memberikan kesempatan pada guru untuk mengelola pembelajaran di kelas dengan melibatkan kerja proyek. Melalui pembelajaran kerja proyek, kreativitas dan motivasi Peserta didik akan meningkat. dan merupakan bagian dari proses pembelajaran yang memberi penekanan kuat pada pemecahan masalah sebagai suatu usaha kolaboratif, yang dilakukan dalam proses pembelajaran pada periode tertentu.<sup>187</sup>

PjBL juga diadaptasi ke dalam pembelajaran agama seperti PAI dengan mengintegrasikan tema-tema yang terkait dengan agama dan kehidupan sehari-hari Peserta didik. Hal ini dapat membantu Peserta didik memahami dan menginternalisasi ajaran agama dengan cara yang lebih kreatif dan berkesan, serta dapat mengembangkan sikap sosial yang positif sesuai dengan ajaran agama yang dianut.<sup>188</sup>

Meskipun demikian, terdapat tantangan dalam pelaksanaan PjBL seperti kurangnya waktu yang cukup untuk menyelesaikan proyek atau kesulitan dalam memotivasi Peserta didik yang kurang tertarik dengan topik yang diangkat dalam proyek. Oleh karena itu, diperlukan perencanaan dan pelaksanaan yang matang serta keterlibatan aktif dari semua pihak terkait untuk memastikan keberhasilan pembelajaran PjBL dalam membentuk sikap sosial Peserta didik.

---

<sup>187</sup> Imam Tholkhah, Efrita Norman, dan Nadiah Nadiah, "Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Digital pada SD Muhammadiyah Bojonggede Bogor," *At-Tadris: Journal of Islamic Education* 2, no. 1 (2022): 36–56, <https://doi.org/10.56672/attadris.v2i1.66>.

<sup>188</sup> Harpan Reski Mulia, "Integrasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Akidah Akhlak," *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam* 15, no. 1 (2020): 118–29, <https://doi.org/10.19105/tjpi.v15i1.3092>.

Terkait dengan kasus ini, hasil penelitian menunjukkan bahwa, guru PAI di SD Negeri 02 Rejang Lebong mengimplementasikan PjBL pada pembelajaran PAI telah sesuai dengan ketentuan yang telah ada. Dan sesuai dengan para pendapat diatas. Dengan harapan dapat membentuk sikap sosial Peserta didik yang lebih baik lagi.

Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) menjadi salah satu alternatif yang efektif dalam membentuk sikap sosial Peserta didik di SD Negeri 02 Rejang Lebong. Dalam PjBL, Peserta didik diberi kesempatan untuk berinteraksi, berkolaborasi, dan bekerja sama dalam menyelesaikan proyek-proyek yang terkait dengan tema pembelajaran. Hal ini membantu Peserta didik membangun sikap sosial yang positif, seperti saling menghargai, kejujuran, kerjasama, dan empati.

Pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) di SD Negeri 02 Rejang Lebong mampu membentuk sikap sosial Peserta didik yang positif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan PjBL di SD Negeri 02 Rejang Lebong berhasil membentuk sikap sosial Peserta didik yang positif, seperti kemampuan berkomunikasi, kerjasama, toleransi, kejujuran, dan empati. Hal ini dikarenakan PjBL memberikan kesempatan bagi Peserta didik untuk bekerja sama dalam kelompok dan saling membantu dalam menyelesaikan proyek-proyek yang terkait dengan tema pembelajaran. Selain itu, PjBL juga memfasilitasi Peserta didik untuk memecahkan masalah secara kreatif dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis, guru PAI membantu Peserta didik memahami dan

menginternalisasi nilai-nilai sosial yang positif. Dengan demikian, pembelajaran dengan menggunakan PjBL di SD Negeri 02 Rejang Lebong efektif dalam membentuk sikap sosial Peserta didik.

Guru PAI mengalami kendala dalam menerapkan model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) di SD Negeri 02 Rejang Lebong, seperti waktu persiapan yang lebih lama, kurangnya sumber daya untuk mendukung kegiatan PjBL, keterampilan Peserta didik yang lebih tinggi dalam berkolaborasi dan bekerja dalam kelompok, sulit menentukan batasan waktu dalam kegiatan PjBL, memerlukan pengawasan yang ketat dalam pelaksanaan kegiatan, dan terkadang diperlukan dukungan teknologi yang memadai. Tantangan utama dalam penerapan model PjBL adalah keterbatasan sumber daya di sekolah, seperti jumlah perangkat komputer yang terbatas dan kurangnya keterampilan guru dalam mengoperasikan teknologi dan membuat materi pembelajaran yang sesuai dengan model ini. Untuk mengatasi kendala ini, guru PAI memanfaatkan sumber daya yang ada di lingkungan sekitar, mengoptimalkan penggunaan teknologi yang sudah ada, serta mengajak orang tua Peserta didik untuk turut mendukung pembelajaran. Koordinasi antara guru PAI dengan guru mata pelajaran lain cukup sulit, tetapi mereka berusaha untuk bekerja sama dalam menentukan topik proyek dan bagaimana materi pelajaran yang berbeda dapat diintegrasikan ke dalam proyek.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

1. Perencanaan pembelajaran PAI menggunakan model PjBL (*Project Based Learning*) di SDN 2 Rejang Lebong, terdapat beberapa tahapan yang dilakukan untuk memastikan integrasi antara materi PAI (Pendidikan Agama Islam) dan PjBL. Tahapan-tahapan tersebut meliputi identifikasi materi PAI, merancang proyek yang relevan dengan materi PAI, memastikan integrasi elemen PjBL dalam perancangan proyek, mencantumkan rencana pembelajaran dalam RPP, dan tahap refleksi dan evaluasi yang melibatkan siswa dalam merefleksikan pengalaman belajar mereka.
2. Pada pelaksanaan PjBL dalam pembelajaran PAI di SDN 02 Rejang Lebong, Materi PAI yang diajarkan berfokus pada pengenalan dan pemahaman tentang nilai-nilai tersebut, seperti kejujuran, keadilan, kerja keras, tolong-menolong, dan lain sebagainya. Mendeskripsikan perilaku saling menghargai, menghormati sebagai wujud dari penciptaan dan tugas manusia sebagai khalifah di bumi, dapat membuat gambar dan ungkapan perasaan mengenal perilaku saling menghargai, menghormati, sebagai wujud dari penciptaan dan tugas manusia sebagai khalifah di bumi, sehingga dapat menumbuhkan perilaku saling menghargai, sebagai wujud dari penciptaan dan tugas manusia sebagai khalifah di bumi, serta membiasakan sikap taat kepada Allah. Proyek seperti menghafal surat pendek Al-Quran telah dirancang untuk memfasilitasi siswa dalam belajar secara aktif dan mengembangkan keterampilan sosial mereka.

Proyek yang dikerjakan ini berupa kampanye kebaikan, pembuatan buku cerita, atau kegiatan lain yang terkait dengan nilai-nilai akhlak. Implementasi model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dalam pembelajaran PAI di SD Negeri 02 Rejang Lebong bertujuan untuk membentuk sikap sosial siswa yang positif. Proyek-proyek yang dipilih mendukung pengembangan sikap sosial siswa, seperti kerja sama, toleransi, empati, dan kepedulian sosial. Selain itu, proyek tersebut juga dihubungkan dengan materi pembelajaran PAI yang relevan dan dapat memotivasi siswa untuk belajar dengan lebih aktif dan kreatif. Strategi yang digunakan dalam pembelajaran PAI dengan model Pembelajaran *Project Based Learning* meliputi pengenalan proyek, pilihan proyek, pembelajaran kolaboratif, dan umpan balik yang konstruktif. Guru PAI juga menyesuaikan kurikulum dengan merancang proyek yang sesuai dengan standar kompetensi. Kelebihan dari model Pembelajaran *Project Based Learning* adalah dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa serta membantu pemahaman konsep pembelajaran. Siswa menunjukkan sikap sosial yang positif. Mereka mampu bekerja sama dan berkolaborasi dalam kelompok, menghargai perbedaan dan keragaman pendapat, bertanggung jawab dan terlibat aktif dalam tugas kelompok, serta mengembangkan keterampilan komunikasi yang efektif. Pembelajaran dengan model PjBL memberikan kontribusi dalam pengembangan sikap sosial siswa, termasuk kerja sama, penghargaan terhadap perbedaan, tanggung jawab, dan komunikasi yang baik.

3. Evaluasi mengenai proyek yang dikerjakan siswa pada pembelajaran PAI dengan model PjBl dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk

merefleksikan pengalaman belajar mereka setelah menyelesaikan proyek, melalui diskusi kelompok atau pembuatan jurnal refleksi. Guru menilai hasil akhir proyek yang telah diselesaikan oleh siswa. Evaluasi ini melibatkan penilaian terhadap produk atau hasil yang dihasilkan oleh siswa, seperti kampanye kebaikan, buku cerita, atau produk kreatif lainnya. Aspek yang dinilai mencakup kejelasan konsep, tingkat kreativitas, kesesuaian dengan tujuan proyek, dan manfaat yang dihasilkan dari produk tersebut. Selain mengevaluasi hasil proyek, guru menilai proses pembelajaran yang dilakukan oleh siswa selama pelaksanaan proyek. Evaluasi dilakukan melalui observasi langsung oleh guru, di mana guru mengamati sejauh mana siswa mengikuti tahapan-tahapan proyek, sejauh mana mereka berkolaborasi dan bekerja sama dalam tim, serta sejauh mana mereka menerapkan nilai-nilai akhlak dan konsep-konsep PAI yang terkait dalam pelaksanaan proyek. Guru PAI menggunakan beberapa indikator evaluasi untuk mengevaluasi efektivitas pembelajaran, termasuk partisipasi siswa, pemahaman tentang materi, keterampilan sosial, dan evaluasi diri siswa. Para siswa menjadi lebih aktif, antusias, dan terlibat langsung dalam membuat proyek-proyek yang berkaitan dengan nilai-nilai sosial dalam agama. Model Pembelajaran *Project Based Learning* berupaya membentuk sikap sosial siswa di SD Negeri 02 Rejang Lebong, terlihat dari perubahan sikap sosial siswa yang signifikan setelah mengikuti pembelajaran tersebut, termasuk kemampuan siswa untuk bekerja sama, menghargai perbedaan, dan peduli terhadap kebutuhan orang lain serta menghasilkan karya proyek yang sesuai dengan kriteria.

4. Guru PAI mengalami beberapa kendala dalam penerapan model PjBL di SD Negeri 02 Rejang Lebong, seperti waktu persiapan yang lebih lama, kurangnya sumber daya, serta sulitnya menentukan batasan waktu dalam kegiatan PjBL. Keterbatasan sumber daya menjadi tantangan utama dalam penerapan model PjBL untuk membentuk sikap sosial siswa, dan koordinasi antara guru PAI dengan guru mata pelajaran lainnya cukup sulit. Namun, guru-guru mata pelajaran berusaha bekerja sama dalam menentukan topik proyek dan bagaimana materi pelajaran yang berbeda dapat diintegrasikan ke dalam proyek. Guru PAI berupaya memanfaatkan sumber daya yang ada di lingkungan sekitar dan mengoptimalkan penggunaan teknologi yang sudah ada, serta mengajak orang tua siswa untuk turut mendukung pembelajaran.

## **B. Implikasi**

Implikasi dari penelitian ini adalah penerapan model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) dalam pembelajaran PAI di SD Negeri 02 Rejang Lebong dapat membentuk sikap sosial siswa yang positif. Langkah-langkah perencanaan yang melibatkan identifikasi materi, merancang proyek relevan, dan mencantumkan rencana pembelajaran dalam RPP sangat penting. Strategi PjBL seperti pengenalan proyek, pembelajaran kolaboratif, dan umpan balik konstruktif juga berkontribusi dalam pengembangan sikap sosial siswa. Evaluasi menggunakan indikator seperti partisipasi siswa dan pemahaman materi memperlihatkan perubahan sikap sosial siswa yang signifikan. Meskipun ada kendala seperti waktu persiapan dan keterbatasan sumber daya, penerapan model PjBL tetap berusaha dengan memanfaatkan sumber daya yang ada dan



mengoptimalkan teknologi. Secara keseluruhan, model PjBL membantu dalam pengembangan sikap sosial siswa melalui proyek-proyek yang relevan dan terhubung dengan materi PAI.

### **C. Rekomendasi**

Adapun rekomendasi yang penulis sampaikan pada pihak sekolah adalah hendaknya pihak sekolah dapat mendukung inovasi maupun manufer pembelajaran yang diajukan oleh guru dengan semaksimal mungkin. Selanjutnya untuk pendidik hendaknya senantiasa mengasah kemampuan potensi dan pikiran dalam upaya mencapai tujuan pemerintah yakni mencerdaskan anak bangsa. Sehingga seorang guru memiliki pendekatan, motivasi dan model pembelajaran yang lebih inovatif dan efektif dalam pelaksanaan pembelajaran.

### **D. Penutup**

Sebagai penutup, Penulis mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah memberikan dukungan dan motivasi selama penulisan tesis ini. Terima kasih kepada pihak SDN 02 Rejang Lebong yang telah memberikan akses dan kerjasama dalam melakukan penelitian ini. Terima kasih juga kepada para guru dan siswa yang telah menjadi subjek penelitian. Penulis juga ingin mengucapkan terima kasih kepada keluarga dan teman-teman yang selalu memberikan dukungan dan motivasi dalam penulisan tesis ini. Tidak lupa, penulis juga ingin mengucapkan terima kasih kepada pihak kampus IAIN Curup yang telah memberikan bimbingan dan dukungan selama proses penulisan tesis. Terima kasih kepada dosen pembimbing yang telah memberikan arahan dan masukan yang sangat berharga dalam penyusunan tesis ini. Penulis berharap bahwa hasil

penelitian ini dapat memberikan manfaat dan sumbangan bagi pengembangan ilmu pengetahuan di bidang pendidikan dan khususnya pembelajaran PAI di SD. Sekali lagi, terima kasih banyak kepada semua pihak yang telah membantu dalam penulisan tesis ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan tesis ini masih terdapat kekurangan dan keterbatasan, baik dari segi metodologi penelitian, pengumpulan data, pengolahan data, maupun analisis data. Oleh karena itu, penulis berharap bahwa tesis ini dapat menjadi bahan kajian lebih lanjut bagi peneliti atau akademisi yang ingin melakukan penelitian serupa dengan mengembangkan dan memperbaiki metode penelitian yang digunakan. Selain itu, penulis juga menyadari bahwa penulisan tesis ini masih jauh dari sempurna, baik dari segi bahasa, tata letak, maupun konten. Oleh karena itu, penulis sangat terbuka terhadap saran dan masukan dari berbagai pihak untuk memperbaiki tesis ini agar dapat lebih baik lagi. Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat menjadi kontribusi yang lebih signifikan bagi pengembangan ilmu pengetahuan di bidang pendidikan dan khususnya pembelajaran PAI di SD.

## DAFTAR

- Agustin, Aqmarina Bella, dan Sukirman Sukirman. “Aktualisasi Hidden Curriculum Pendidikan Agama Islam dan Implikasinya Dalam Pembentukan Sikap Sosial Siswa.” *Alim: Journal of Islamic Education* 3, no. 1 (2021): 13–30. <https://doi.org/10.51275/alim.v3i1.189>.
- Agustina, Lasia, dan Indra Martha Rusmana. “Pembelajaran Matematika Menyenangkan dengan Aplikasi Kuis Online Quizizz.” *Prosiding Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika Sosiomadika* 2, no. 1 (2019): 1–7.
- AKRIM, AKRIM. “Pendidikan Humanis Dalam Pengelolaan Pendidikan Di Indonesia.” *Aksaqila Jabfung*, 2022.
- Aladdin, Hisyam Muhammad Fiqyh, dan Alaika M. Bagus Kurnia PS. “Peran Materi Pendidikan Agama Islam di Sekolah dalam Membentuk Karakter Kebangsaan.” *Jurnal: Penelitian Medan Agama* 10, no. 2 (2019): 153.
- Al-Bukhari. *Al-Jami’ As-Shahih Al-Musnad Min Hadith asul Allah SAW Wa Sunanihi Wa Ayyamihi*, t.t.
- Angdreani, Vebri, Idi Warsah, dan Asri Karolina. “Implementasi metode pembiasaan : upaya penanaman nilai-nilai islami siswa SDN 08 Rejang Lebong.” *Jurnal Iain Bengkulu* 19, no. 1 (2020): 1–21.
- Anggraini, Putri Dewi, dan Siti Sri Wulandari. “Analisis Penggunaan Model Pembelajaran Project Based Learning Dalam Peningkatan Keaktifan Siswa.” *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)* 9, no. 2 (2021): 292–99. <https://doi.org/10.26740/jpap.v9n2.p292-299>.
- Arista Aulia Firdaus, Unik Hanifah Salsabila, Sarifa Sintia Mahdalina. “Perubahan Model dan Karakteristik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Masa Pandemi Covid-19.” *Jurnal Pendidikan dan Kewirausahaan* 8, no. 2 (2021): 87–97.
- Asdiana, Aulia, dan Hamdan Husein Batubara. “Analisis Pengembangan dan Penilaian Sikap Sosial Siswa Madrasah Ibtidaiyah.” *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (2022): 6514–23. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3291>.
- Azis, Aulia, dan Rengga Satria. “Implementasi Model Pembelajaran Problem Based Learning dalam Pembelajaran PAI di SD Pembangunan Laboratorium UNP.” *As-Sabiqun* 4, no. 3 (2022): 471–83. <https://doi.org/10.36088/assabiqun.v4i3.1907>.

- Basyri, Muhammad Husni. "Peran dan Fungsi Pendidikan Islam dalam Masyarakat." *Risâlah, Jurnal Pendidikan dan Studi Islam* 8, no. 2 (2022): 865–79. <https://doi.org/10.31943/jurnalrisalah.v8i2.292>.
- Budiana, Irwan, Totok Haryanto, Abdul Khakim, Titin Nurhidayati, Tiarna Intan Marpaung, Asima Rohana Sinaga, Muhammad Nashir, dan Roudlotun Nurul Laili. *Strategi pembelajaran*. CV Literasi Nusantara Abadi, 2022.
- Buna'i, S. Ag. *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakad Media Publishing, 2021.
- Creswell, John W., dan Cheryl N. Poth. *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches*. Sage publications, 2016.
- Firmansyah, Mokh Iman. "Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar Dan Fungsi." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 17, no. 2 (2019): 79–90.
- Hanifiyah, Fitriyatul. "Implikasi Konsep Ta'dib terhadap Karakter Peserta Didik dalam Konteks Pendidikan Islam." *FAJAR Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2022): 1–18.
- Hasbi Siddik. "Konsep Dasar Pendidikan Islam: Perspektif Al-Qur'an, Al-Hadis, Filosofis, Yuridis Formal, Psikologis, dan Sosiologis." *Al Riwayah: Jurnal Kependidikan* 14, no. 01 (2022): 35–41.
- Idris, Muhammad, dan Alven Putra. "The Roles of Islamic Educational Institutions in Religious Moderation." *AJIS: Academic Journal of Islamic Studies* 6, no. 1 (2021): 25. <https://doi.org/10.29240/ajis.v6i1.2555>.
- Idris, Muhammad. "Pendidikan Islam dan Era Society 5.0; Peluang dan Tantangan Bagi Mahasiswa PAI Menjadi Guru Berkarakter." *Belajea: Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2022): 61. <https://doi.org/10.29240/belajea.v7i1.4159>.
- Iwan. "Merawat Sikap Sopan Santun Dalam Lingkungan Pendidikan." *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2020): 98–121. <https://doi.org/10.24235/tarbawi.v5i1.6258>.
- Juwanti, Arum Ema, Unik Hanifah Salsabila, Cikal Jiwani Putri, Alma Livia Dewi Nurany, Dan Fitri Nur Cholifah. "Project-Based Learning (PjBL) Untuk Pai Selama Pembelajaran Daring." *Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi* 3, no. 2 (2020): 72–82. <https://doi.org/10.32529/al-ilmi.v3i2.752>.

- Katsir, Ibnu. "Tafsir Ibnu Katsir Jilid 5." *Bogor: Pustaka Imam Syafi'i*, 2004.
- Kemenag RI. *Al-Qur'an dan Terjemahan*. Jakarta Timur: PT. Surya Prisma Sinergi, 2012.
- Kosasih. "Penguatan Literasi Beragama Bagi Peserta Didik Di Madrasah." *Ta'dibiya* 2, no. 1 (2022): 38–46.
- Kristiyowati, Endah, dan Muhammad Anis Afiq. "Korelasi Disiplin dalam Pembelajaran PAI dengan Religius." *Tawadhu* 5, no. 1 (2021): 59–77.
- Kusadi, Ni Made Risa, I Putu Sriartha, dan I Wayan Kertih. "Model pembelajaran project based learning terhadap keterampilan sosial dan berpikir kreatif." *Thinking Skills and Creativity Journal* 3, no. 1 (2020): 18–27.
- Laili, Laili, Eka Yanuarti, Hendra Harmi, dan Asri Karolina. "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Sikap Keberagamaan pada Siswa." *Journal of Education and Instruction (JOEAI)* 3, no. 2 (2020): 179–88. <https://doi.org/10.31539/joeai.v3i2.1385>.
- Lase, Famahato, dan Noibe Halawa. "Mendidik Peserta Didik Dengan Nilai Nilai Karakter Cerdas Jujur." *Educativo: Jurnal Pendidikan* 1, no. 1 (2022): 190–206. <https://doi.org/10.56248/educativo.v1i1.28>.
- Lestari, Sevi. "Inovasi Metode Pembelajaran PAI di Era Disrupsi (Studi Multi Kasus di Mts. Darul Ilmi Putri Hijau dan SMPN 23 Bengkulu Utara)." *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 4, no. 5 (2022): 1905–11.
- Lina, Helina Himmatul Ulya. "Menumbuhkan Karakter Tanggungjawab AUD melalui Recalling Hadist Kebersihan di TK Muslimat NU Nurul Islam Kudus." *Journal of Industrial Engineering & Management Research* 1, no. 4 (2021): 309–17.
- Mariana, Ida, dan Purniadi Putra. "Konsep Ta'dib Syed Muhammad Naquib Al-Attas dan Relevansinya dengan Pendidikan Karakter." *PIJAR: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran* 1, no. 2 (2023): 163–76.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017.
- Monicha, Ririn Eka, Lukman Asha, Asri Karolina, Eka Yanuarti, Maryamah Maryamah, Mardeli Mardeli, dan Nyayu Soraya. "Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Menghadapi Era

- Milenialdi Sma Negeri 2 Rejang Lebong.” *Tadrib* 6, no. 2 (2021): 199–214. <https://doi.org/10.19109/tadrib.v6i2.5925>.
- Mulia, Harpan Reski. “Integrasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Akidah Akhlak.” *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam* 15, no. 1 (2020): 118–29. <https://doi.org/10.19105/tjpi.v15i1.3092>.
- Mulyadi, Yadi. “Desain Pendidikan Agama Islam Di SMA.” *Khulasah : Islamic Studies Journal* 4, no. 1 (2022): 14–23.
- Muslimin, dan Ahmad Masrukin. “Pendidikan Agama Islam di Madrasah Diniyah.” *CENDEKIA: Jurnal Studi Keislaman* 6, no. 1 (2020): 14–55.
- Musya’Adah, Umi. “Peran Penting Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar.” *Aulada: Jurnal Pendidikan Dan ... I*, no. 2 (2020): 9–27.
- Nisfa, Nia Lailin, Lita Latiana, Yuli Kurniawati, dan Sugiyo Pranoto. “Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Project Based Learning ( PjBL ) Terhadap Kemampuan Sosial dan Emosi Anak.” *Jurnal Obsesi: jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 6 (2022): 5982–95. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.3032>.
- Nurochim, Nurochim, dan Siti Ngaisah. “Analisis Isi Sikap Sosial Dalam Buku Ajar Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti.” *Al Hikmah: Journal of Education* 2, no. 1 (2021): 37–52. <https://doi.org/10.54168/ahje.v2i1.29>.
- Pratiwi, Ika Ari, Sekar Dwi Ardianti, dan Moh. Kanzunudin. “Peningkatan Kemampuan Kerjasama Melalui Model Project Based Learning (Pjbl) Berbantuan Metode Edutainment Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.” *Refleksi Edukatika : Jurnal Ilmiah Kependidikan* 8, no. 2 (2018). <https://doi.org/10.24176/re.v8i2.2357>.
- Purnawanto, Ahmad Teguh. “Penerapan Metode Proyek Dalam Pembelajaran PAI.” *Jurnal Ilmiah Pedagogy* 14, no. 1 (2019): 1–11.
- Rachmantika, Arfika Riestyan, St. Budi Waluya, dan Isnarto. “Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis pada Pembelajaran Project Based Learning dengan Setting Daring.” *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 2 (2022): 2609–15. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.1100>.
- Rani, H. “Penerapan Metode Project Based Learning pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar.” *Jurnal Pendidikan Refleksi* 10, no. 2 (2021): 95–102.

- Ridwan. *Dasar-Dasar Statistika*. Bandung: Alfabet, 1989.
- Saidah, Indah Siti, dan Neng Hannah. "Tolerance in Islam." *Gunung Djati Conference Series* 4 (2021): 202–8.
- Salim, Agus. *Teori dan Paradigma Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 2006.
- Saputra, Aidil. "Strategi Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada SMP." *GENTA MULIA* 13, no. 2 (2022): 73–83.
- Setiawan, Yahya, Sugiatno, dan Asri Karolina. "Strategi guru agama islam dalam membentuk karakter religius siswa." *International Journal of Education Resources* 1, no. 03 (2020): 163–64.
- Shihab, M. Quraish. "Tafsir al-misbah." *Jakarta: lentera hati* 2 (2002).
- Subagyo, Joko. *Metode Penelitian; Dalam Teori Dan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2011.
- Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- Sulfemi, Wahyu Bagja. "Pengaruh Rasa Percaya Diri Dan Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru di Kecamatan Ciampea Kabupaten Bogor." *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 5, no. 2 (2020): 157–79. <https://doi.org/10.31538/ndh.v5i2.557>.
- Suprayogo, Imama. *Metodologi Penelitian Sosial Agama*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.
- Suratman, Winarto. *Pengantar Penelitian Ilmiah: Metode dan Teknik*. Bandung: Tarsito, 1990.
- Suryabrata, Sumadi. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012.
- Tholkhah, Imam, Efrita Norman, dan Nadiah Nadiah. "Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Digital pada SD Muhammadiyah Bojonggede Bogor." *At-Tadris: Journal of Islamic Education* 2, no. 1 (2022): 36–56. <https://doi.org/10.56672/attadris.v2i1.66>.
- Utomo, Arief Cahyo, Zaenal Abidin, dan Henry Aditya Rigiyanti. "Keefektifan Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Sikap Ilmiah Pada

Mahasiswa PGSD.” *EDUKARYA: Educational Journal of Bhayangkara* 1, no. 1 (2020): 1–12. <https://doi.org/10.31599/edukarya.v1i1.103>.

Wahyuni, Eka, dan Fitriana. “Implementasi Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Smp Negeri 7 Kota Tangerang.” *Jurnal Kajian Islam dan Pendidikan Tadarus Tarbawy* 3, no. 1 (2021): 320–27. <https://doi.org/10.31000/jkip.v3i1.4262>.

Wena, Made. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.

Yumarni, Asmara. “Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai) Berbasis Teknologi Informasi.” *JOEAI (Journal of Education and Instruction)* 6, no. 1 (2019): 5–10.

Yuniarti, Ira, Nyanyu Khodijah, dan Ermis Suryana. “Analisis Kebijakan Pendidikan Agama Islam di Sekolah dan Madrasah.” *Modeling* 9, no. 1 (2022): 182–207.

Yusuf, Muhammad, Abdullah Idi, Abu Mansur, dan Herman Zaini. “Peran Guru Pai Dalam Menanamkan Sikap Sosial Siswa Kelas Vii Di Mts Aisyiyah 1 Palembang.” *Jurnal PAI Raden Fatah* 2, no. 3 (2020): 320–29. <https://doi.org/10.19109/pairf.v2i3.4132>.

Zakiah, Zulfina lutfi, Moh. Muslimin, dan Arief Ardiansyah. “Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Kompetensi Sikap Sosial Siswa di SMP Negeri 1 Pandaan.” *VICRATINA : Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 3 (2022): 200–207.



**L**

**A**

**M**

**P**

**I**

**R**

**A**

**N**

### PEDOMAN OBSERVASI

NO	FOKUS PENELITIAN	ASPEK YANG DIAMATI	OBJEK	KET
1.	Perencanaan Pembelajaran PAI dengan Model Pembelajaran <i>Project Based Learning</i> (PjBL) di SDN 2 Rejang Lebong	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. RPP mengintegrasikan materi PAI dengan model PjBL.</li> <li>b. Tujuan pembelajaran spesifik termasuk pembentukan sikap sosial siswa.</li> <li>c. Identifikasi proyek-proyek yang relevan dengan materi PAI dan elemen-elemen PjBL.</li> <li>d. Penjelasan proses pemilihan proyek yang relevan dengan standar kompetensi PAI.</li> <li>e. Keterkaitan proyek dengan nilai-nilai dan prinsip-prinsip agama dalam PAI.</li> <li>f. Penerapan pengetahuan dan pemahaman tentang PAI dalam kehidupan sehari-hari.</li> <li>g. Metode pembelajaran kolaboratif yang digunakan dalam proyek-proyek.</li> <li>h. Kesempatan siswa bekerja kelompok untuk memecahkan masalah atau menyelesaikan tugas PAI.</li> <li>i. Interaksi, berbagi ide, dan pemahaman bersama dalam pembelajaran PAI.</li> <li>j. Penggunaan teknologi dan media pembelajaran relevan dalam pembelajaran PAI.</li> <li>k. Fasilitasi akses terhadap sumber daya pembelajaran yang lebih luas.</li> <li>l. Integrasi teknologi dan media dengan model PjBL</li> </ul>	Guru PAI dan Kepala Sekolah	

		<p>untuk mencapai tujuan PAI.</p> <p>m. Upaya koordinasi dengan guru mata pelajaran lainnya.</p> <p>n. Integrasi materi pelajaran yang berbeda dalam proyek-proyek yang direncanakan.</p>		
2.	Implementasi Pembelajaran PAI dengan Model Pembelajaran <i>Project Based Learning</i> (PjBL) di SDN 2 Rejang Lebong	<p>a. Penggunaan strategi diferensiasi untuk memperhatikan gaya belajar siswa.</p> <p>b. Strategi pembelajaran khusus yang digunakan dalam penggunaan model PjBL untuk membangun sikap sosial siswa.</p> <p>c. Relevansi strategi pembelajaran dengan tujuan pembentukan sikap sosial siswa.</p> <p>d. Efektivitas strategi pembelajaran dalam mencapai tujuan pembelajaran PAI.</p> <p>e. Upaya menyesuaikan gaya belajar siswa dengan model PjBL.</p> <p>f. Penggunaan variasi metode pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajar siswa.</p> <p>g. Perhatikan interaksi antara guru dan siswa dalam memfasilitasi pembelajaran sesuai dengan gaya belajar individu.</p> <p>h. Perbedaan hasil pembelajaran PAI setelah menggunakan model PjBL dalam perencanaan pembelajaran.</p> <p>i. Identifikasi perbedaan dalam pemahaman</p>	Guru PAI dan Kepala Sekolah	

		<p>konsep, keterlibatan siswa, atau sikap sosial siswa.</p> <p>j. Bukti konkret yang menunjukkan perubahan positif setelah implementasi model PjBL dalam pembelajaran PAI.</p>		
		<p>a. Pemahaman siswa tentang pembelajaran PAI dengan model PjBL.</p> <p>b. Kemampuan siswa untuk menjelaskan definisi, tujuan, dan karakteristik model PjBL.</p> <p>c. Pemahaman siswa tentang bagaimana model PjBL dapat membantu membentuk sikap sosial siswa.</p> <p>d. Respons emosional siswa terhadap pembelajaran PAI dengan model PjBL.</p> <p>e. Identifikasi aspek yang paling menarik menurut siswa.</p> <p>f. Pemahaman siswa tentang manfaat dan keunggulan model PjBL dalam konteks pembelajaran PAI.</p> <p>g. Pendapat siswa mengenai kontribusi model PjBL dalam membentuk sikap sosial siswa.</p> <p>h. Justifikasi siswa mengenai mengapa mereka percaya bahwa model PjBL dapat membantu membentuk sikap sosial.</p> <p>i. Bukti pengalaman siswa yang mendukung atau menentang efektivitas model PjBL dalam membentuk sikap sosial siswa.</p> <p>j. Perbandingan tingkat</p>	Siswa Kelas V	

		<p>motivasi siswa saat menggunakan model PjBL dengan model pembelajaran lain.</p> <p>k. Penjelasan siswa tentang faktor-faktor yang membuat mereka lebih termotivasi dalam pembelajaran PAI dengan model PjBL.</p> <p>l. Hubungan antara tingkat motivasi siswa dan penggunaan model PjBL dalam pembelajaran PAI.</p> <p>m. Identifikasi kendala yang dihadapi siswa dalam mengikuti pembelajaran PAI dengan model PjBL.</p> <p>o. Efektivitas strategi yang digunakan oleh siswa dalam mengatasi kendala pembelajaran PAI dengan model PjBL.</p> <p>p. Penilaian siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran PAI dengan menggunakan model PjBL.</p> <p>q. Tingkat pemahaman siswa terhadap materi PAI dengan menggunakan model PjBL.</p> <p>r. Kesulitan atau kemudahan yang dialami siswa dalam memahami materi PAI dengan model PjBL.</p> <p>s. Pengalaman siswa terkait kegiatan belajar mengajar dalam pembelajaran PAI dengan model PjBL.</p> <p>t. Identifikasi kelebihan dan kekurangan model PjBL menurut pengalaman siswa.</p> <p>u. Persepsi siswa terhadap pengaruh model PjBL dalam meningkatkan</p>		
--	--	---	--	--

		kolaborasi dengan teman-teman dalam pembelajaran PAI.		
3.	Evaluasi Pembelajaran PAI Dengan Menggunakan Model Pembelajaran <i>Project Based Learning</i> (PjBL) Dalam Membentuk Sikap Sosial Siswa Di SD Negeri 02 Rejang Lebong	<p>a. Kehadiran indikator yang jelas dan terukur untuk mengevaluasi pembelajaran PAI dengan model PjBL.</p> <p>b. Relevansi indikator dengan sikap sosial siswa yang ingin dibentuk.</p> <p>c. Kesesuaian indikator dengan tujuan pembelajaran PAI dan model PjBL yang digunakan.</p> <p>d. Metode evaluasi yang digunakan untuk menilai keberhasilan pembelajaran PAI dengan model PjBL.</p> <p>e. Konsistensi antara metode evaluasi dengan tujuan pembelajaran PAI dan model PjBL.</p> <p>f. Efektivitas metode evaluasi dalam menggambarkan pencapaian pembelajaran dan perkembangan sikap sosial siswa.</p> <p>g. Perubahan sikap sosial siswa sebelum dan setelah penerapan model PjBL dalam pembelajaran PAI.</p> <p>h. Bukti konkret mengenai perubahan sikap sosial siswa yang dapat diamati atau didokumentasikan.</p> <p>i. Korelasi antara penerapan model PjBL dan perubahan sikap sosial siswa.</p> <p>j. Hasil pencapaian siswa dalam pembelajaran PAI dengan menggunakan model PjBL.</p>	Guru PAI dan Kepala Sekolah	

		<p>k. Perbandingan antara hasil yang dicapai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.</p> <p>l. Bukti konkret mengenai kemajuan siswa dalam pembentukan sikap sosial.</p> <p>m. Identifikasi kekurangan dalam penerapan model PjBL dalam pembelajaran PAI.</p> <p>n. Dampak kekurangan tersebut terhadap pembentukan sikap sosial siswa.</p> <p>o. Korelasi antara kekurangan dalam penerapan model PjBL dan hasil pembelajaran PAI.</p> <p>p. Strategi yang digunakan untuk memperbaiki kekurangan dalam pelaksanaan pembelajaran PAI dengan model PjBL.</p> <p>q. Relevansi strategi dengan kekurangan yang diidentifikasi sebelumnya.</p> <p>r. Efektivitas strategi dalam mengatasi kekurangan dan meningkatkan pembentukan sikap sosial siswa</p>		
4.	<p>Kendala Dalam Pelaksanaan Pembelajaran PAI Dengan Menggunakan Model Pembelajaran <i>Project Based Learning</i> (PjBL) Dalam Membentuk Sikap Sosial Siswa Di SD Negeri 02 Rejang Lebong</p>	<p>a. Identifikasi kendala-kendala yang muncul selama pelaksanaan pembelajaran PAI dengan model PJBL.</p> <p>b. Jenis-jenis kendala yang dialami oleh guru dalam membentuk sikap sosial siswa.</p> <p>c. Frekuensi dan tingkat keparahan kendala yang dihadapi.</p> <p>d. Tantangan utama dalam</p>	Guru PAI dan Kepala Sekolah	

		<p>penerapan model PJBL dalam pembelajaran PAI untuk membentuk sikap sosial siswa.</p> <p>e. Dampak dari tantangan tersebut terhadap efektivitas pembelajaran dan pembentukan sikap sosial siswa.</p> <p>f. Persepsi guru mengenai kompleksitas dan tingkat kesulitan dalam mengatasi tantangan tersebut.</p> <p>g. Strategi yang digunakan untuk mengatasi kendala yang muncul selama pembelajaran PAI dengan model PJBL.</p> <p>h. Relevansi strategi dengan jenis kendala yang dihadapi.</p> <p>i. Efektivitas strategi dalam mengatasi kendala dan meningkatkan pelaksanaan pembelajaran serta pembentukan sikap sosial siswa.</p> <p>j. Kendala yang berkaitan dengan keterbatasan sumber daya (misalnya fasilitas, teknologi) dalam pelaksanaan pembelajaran PAI dengan model PJBL.</p> <p>k. Dampak keterbatasan tersebut terhadap implementasi model PJBL dan pembentukan sikap sosial siswa.</p> <p>l. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi keterbatasan sumber daya yang mempengaruhi pembelajaran PAI dengan model PJBL.</p> <p>v. Strategi yang digunakan untuk memotivasi siswa</p>		
--	--	--	--	--



		<p>dalam mempelajari PAI dengan model PJBL.</p> <p>w. Relevansi strategi dengan tujuan pembentukan sikap sosial siswa.</p> <p>x. Dampak strategi motivasi terhadap tingkat keterlibatan siswa dalam pembelajaran dan pembentukan sikap sosial.</p> <p>y. Upaya yang dilakukan untuk menjaga keterlibatan siswa dalam pembelajaran PAI dengan model PJBL.</p> <p>z. Metode yang digunakan untuk melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran.</p> <p>aa. Tingkat partisipasi dan interaksi siswa dalam kegiatan pembelajaran PAI dengan model PJBL.</p> <p>bb. Kendala dalam koordinasi antara guru PAI dengan guru mata pelajaran lain dalam pelaksanaan model PJBL.</p> <p>cc. Dampak kendala koordinasi terhadap integrasi pembelajaran dan pembentukan sikap sosial siswa.</p>		
--	--	--	--	--

### Pedoman Wawancara

No	Sub Masalah	Pertanyaan	Objek
1.	Perencanaan pembelajaran PAI dengan menggunakan model pembelajaran <i>Project Based Learning</i> dalam membentuk sikap sosial siswa	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apa alasan memilih model pembelajaran <i>Project Based Learning</i> dalam perencanaan pembelajaran PAI di SD Negeri 02 Rejang Lebong?</li> <li>2. Bagaimana merencanakan pembelajaran PAI yang dapat membentuk sikap sosial siswa dengan menggunakan model pembelajaran <i>Project Based Learning</i>?</li> <li>3. Bagaimana cara memastikan bahwa model pembelajaran <i>Project Based Learning</i> dapat membantu meningkatkan sikap sosial siswa dalam pembelajaran PAI di SD Negeri 02 Rejang Lebong?</li> <li>4. Bagaimana menyesuaikan rencana pembelajaran PAI dengan model pembelajaran <i>Project Based Learning</i> untuk memenuhi kebutuhan siswa di SD Negeri 02 Rejang Lebong?</li> <li>5. Apakah menggunakan strategi pembelajaran tertentu dalam penggunaan model pembelajaran <i>Project Based Learning</i> untuk</li> </ol>	Guru PAI dan Kepala Sekolah

		<p>membangun sikap sosial siswa di SD Negeri 02 Rejang Lebong?</p> <p>6. Bagaimana menyesuaikan gaya belajar siswa dengan model pembelajaran <i>Project Based Learning</i>?</p> <p>7. Apakah ada perbedaan dalam hasil pembelajaran PAI di SD Negeri 02 Rejang Lebong setelah menggunakan model pembelajaran <i>Project Based Learning</i> dalam perencanaan pembelajaran? Jika ya, apa saja perbedaannya?</p>	
		<p>1. Apa yang kamu ketahui tentang pembelajaran PAI dengan menggunakan model Pembelajaran <i>Project Based Learning</i>?</p> <p>2. Bagaimana kamu merasa saat mengikuti pembelajaran PAI dengan model pembelajaran <i>Project Based Learning</i>? Apa yang paling menarik dari model pembelajaran ini?</p> <p>3. Menurutmu, apakah pembelajaran PAI dengan model pembelajaran <i>Project Based Learning</i> membantu dalam membentuk sikap sosial siswa? Mengapa?</p> <p>4. Apakah kamu merasa lebih termotivasi saat belajar PAI dengan</p>	<p>Siswa Kelas V</p>

		<p>model pembelajaran <i>Project Based Learning</i> dibandingkan dengan model pembelajaran lainnya? Mengapa?</p> <p>5. Apa kendala yang kamu hadapi saat mengikuti pembelajaran PAI dengan model pembelajaran <i>Project Based Learning</i>? Bagaimana kamu mengatasinya?</p>	
2.	<p>Pelaksanaan pembelajaran PAI dengan menggunakan model pembelajaran <i>Project Based Learning</i> dalam membentuk sikap sosial siswa</p>	<p>1. Bagaimana memastikan bahwa siswa terlibat aktif dalam pembelajaran PAI dengan model pembelajaran <i>Project Based Learning</i> di SD Negeri 02 Rejang Lebong?</p> <p>2. Bagaimana cara menyesuaikan kurikulum pembelajaran PAI dengan model pembelajaran <i>Project Based Learning</i> untuk memenuhi kebutuhan siswa di SD Negeri 02 Rejang Lebong?</p> <p>3. Apa saja perbedaan antara metode pembelajaran tradisional dengan model pembelajaran <i>Project Based Learning</i> dalam pembelajaran PAI untuk membentuk sikap sosial siswa di SD Negeri 02 Rejang Lebong?</p> <p>4. Apa yang dilakukan untuk menjamin bahwa model pembelajaran <i>Project Based</i></p>	<p>Guru PAI dan Kepala Sekolah</p>

		<p><i>Learning</i> dapat membantu meningkatkan sikap sosial siswa dalam pembelajaran PAI di SD Negeri 02 Rejang Lebong?</p> <p>5. Apakah ada keuntungan lain selain membentuk sikap sosial siswa yang Anda peroleh dengan mengadopsi model pembelajaran <i>Project Based Learning</i> dalam pembelajaran PAI di SD Negeri 02 Rejang Lebong?</p> <p>6. Bagaimana model pembelajaran <i>Project Based Learning</i> memengaruhi pengembangan keterampilan sosial siswa di SD Negeri 02 Rejang Lebong?</p> <p>7. Bagaimana beradaptasi dengan gaya belajar siswa saat melaksanakan pembelajaran PAI dengan menggunakan model pembelajaran <i>Project Based Learning</i> di SD Negeri 02 Rejang Lebong?</p> <p>8. Bagaimana cara mengevaluasi dampak penggunaan model pembelajaran <i>Project Based Learning</i> dalam pembelajaran PAI di SD Negeri 02 Rejang Lebong pada peningkatan sikap sosial siswa?</p>	
		<p>1. Bagaimana menurutmu pelaksanaan pembelajaran PAI</p>	<p>Siswa Kelas V</p>

		<p>dengan menggunakan model pembelajaran <i>Project Based Learning</i> di SD Negeri 02 Rejang Lebong? Apakah kamu merasa lebih mudah memahami materi PAI dengan model pembelajaran ini?</p> <p>2. Menurut pengalamanmu, bagaimana kegiatan belajar mengajar saat mengikuti pembelajaran PAI dengan model pembelajaran <i>Project Based Learning</i>? Apa yang menjadi kelebihan dan kekurangan model pembelajaran ini?</p> <p>3. Apakah kamu merasa lebih terlibat dan aktif dalam kegiatan pembelajaran saat menggunakan model pembelajaran <i>Project Based Learning</i>? Bagaimana kamu melibatkan diri dalam kegiatan pembelajaran tersebut?</p> <p>4. Bagaimana pengaruh pembelajaran PAI dengan model pembelajaran <i>Project Based Learning</i> terhadap pembentukan sikap sosialmu? Apakah kamu merasa lebih mampu berkolaborasi dengan teman-temanmu dalam kegiatan pembelajaran?</p>	
3.	Evaluasi pembelajaran PAI	1. Apa saja indikator yang digunakan	Guru PAI

	<p>dengan menggunakan model pembelajaran <i>Project Based Learning</i> dalam membentuk sikap sosial siswa</p>	<p>untuk mengevaluasi efektivitas pembelajaran PAI dengan menggunakan model pembelajaran <i>Project Based Learning</i> dalam membentuk sikap sosial siswa di SD Negeri 02 Rejang Lebong?</p> <p>2. Bagaimana menilai keberhasilan pembelajaran PAI dengan menggunakan model pembelajaran <i>Project Based Learning</i> dalam membentuk sikap sosial siswa di SD Negeri 02 Rejang Lebong?</p> <p>3. Apakah ada perubahan sikap sosial siswa setelah menerapkan model pembelajaran <i>Project Based Learning</i> dalam pembelajaran PAI di SD Negeri 02 Rejang Lebong? Jika ya, bisa dijelaskan?</p> <p>4. Apa saja hasil yang telah dicapai setelah melaksanakan pembelajaran PAI dengan menggunakan model pembelajaran <i>Project Based Learning</i> dalam membentuk sikap sosial siswa di SD Negeri 02 Rejang Lebong?</p> <p>5. Apa yang menjadi kekurangan dalam penerapan model pembelajaran <i>Project Based Learning</i> dalam pembelajaran PAI untuk membentuk sikap sosial siswa di SD Negeri 02 Rejang</p>	<p>dan Kepala Sekolah</p>
--	---	--	---------------------------

		<p>Lebong?</p> <p>6. Bagaimana strategi yang digunakan untuk memperbaiki kekurangan dalam pelaksanaan pembelajaran PAI dengan menggunakan model pembelajaran <i>Project Based Learning</i> untuk membentuk sikap sosial siswa di SD Negeri 02 Rejang Lebong?</p>	
4.	<p>Kendala dalam pelaksanaan pembelajaran PAI dengan menggunakan model pembelajaran <i>Project Based Learning</i> dalam membentuk sikap sosial siswa</p>	<p>1. Apa saja kendala yang dialami selama pelaksanaan pembelajaran PAI dengan menggunakan model pembelajaran <i>Project Based Learning</i> untuk membentuk sikap sosial siswa di SD Negeri 02 Rejang Lebong?</p> <p>2. Apa yang menjadi tantangan utama dalam penerapan model pembelajaran <i>Project Based Learning</i> dalam pembelajaran PAI untuk membentuk sikap sosial siswa di SD Negeri 02 Rejang Lebong?</p> <p>3. Bagaimana mengatasi kendala yang ditemui selama pembelajaran PAI dengan menggunakan model pembelajaran <i>Project Based Learning</i> dalam membentuk sikap sosial siswa di SD Negeri 02 Rejang Lebong?</p>	<p>Guru PAI dan Kepala Sekolah</p>



		<p>4. Apakah ada kendala yang berkaitan dengan keterbatasan sumber daya (misalnya fasilitas, teknologi) yang mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran PAI dengan menggunakan model pembelajaran <i>Project Based Learning</i> untuk membentuk sikap sosial siswa di SD Negeri 02 Rejang Lebong?</p> <p>5. Apa yang dilakukan untuk memotivasi siswa dalam mempelajari PAI dengan menggunakan model pembelajaran <i>Project Based Learning</i> dalam membentuk sikap sosial siswa di SD Negeri 02 Rejang Lebong?</p> <p>6. Bagaimana menjaga keterlibatan siswa dalam pembelajaran PAI dengan menggunakan model pembelajaran <i>Project Based Learning</i> dalam membentuk sikap sosial siswa di SD Negeri 02 Rejang Lebong?</p> <p>7. Apakah ada kendala dalam koordinasi antara guru PAI dengan guru mata pelajaran lain dalam pelaksanaan model pembelajaran <i>Project Based Learning</i> untuk membentuk sikap sosial siswa di SD Negeri 02 Rejang Lebong?</p> <p>8. Apa yang Anda lakukan untuk</p>	
--	--	---	--

		<p>mengatasi kendala yang ditemui selama pelaksanaan pembelajaran PAI dengan menggunakan model pembelajaran <i>Project Based Learning</i> dalam membentuk sikap sosial siswa di SD Negeri 02 Rejang Lebong?</p>	
--	--	---	--



















## CURRICULUM VITAE

Nama : Eka Risma Junita  
Tempat Tanggal Lahir : Martapura, 06 Juni 1991  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Kewarganegaraan : Indonesia  
Status : Menikah  
Alamat : Jalan Iskandar Ong Gang Rambutan  
Kel. Air Rambai  
Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu  
Nomor HP/ WA : 0858 0917 9186  
E-mail : [rismaekatarbiyah21@gmail.com](mailto:rismaekatarbiyah21@gmail.com)



### Riwayat Pendidikan :

1997-2003 SDN 7 Ulu Musi  
2003-2006 SMP Negeri 1 Curup  
2006-2009 SMA Negeri 2 Curup  
2009-2013 STAIN Curup, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu  
2021-2023 Jurusan Tarbiyah, Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana IAIN Curup, Prodi Pendidikan Agama Islam

### Pengalaman Kerja :

2017-2020 Guru Agama SDTI  
2020-2023 Guru Agama Madrasah MTs Tarbiyah Islamiyah Rejang Lebong

### Pengalaman Organisasi :

### Kemampuan :

Mengoperasikan Komputer/ PC (*Microsoft Office*)  
*Editing foto dan video*  
*Komunikasi*  
*Leadership*